KEPEDULIAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA WARUGUNUNG KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO DALAM TINJAUAN PILIHAN RASIONAL JAMES S. COLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

NANIK MUJIATI

NIM. I73214023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
J U R U S A N I L M U S O S I A L
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FEBRUARI 2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	:	Nanik Mujiati
NIM	:	I73214023
Program Studi	:	Sosiologi
Judul Skripsi	:	Kepedulian Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Dalam Tinjauan Pilihan Rasional James S. Coleman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum bila ternyata di kemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan hasil plagiasi.

Surabaya, 30 Januari 2018

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nanik Mujiati

NIM: I73214023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nanik Mujiati

NIM : I73214023

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **"Kepedulian Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Dalam Tinjauan Pilihan Rasional James S. Coleman,"** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 30 Januari 2018

Pembimbing

Husnul Muttaqin, S.Sos. M.S.I
NIP: 197801202006041003

PENGESAHAN

Skripsi oleh Nanik Mujiati dengan judul: **"Kepedulian Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Dalam Tinjauan Pilihan Rasional James S. Coleman"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 30 Januari 2018.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Husnul Muttaqin, S.Sos, M.S.I	Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 197801202006041003	NIP. 195801131982032001
Penguji III	**Penguji IV**
Amal Taufiq, S.Pd., M.Si	Noor Rohman, MA
NIP. 197008021997021001	NIP. 198510192015031001

Surabaya, 30 Januari 2018

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nanik Mujiati
NIM : I73214023
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi
E-mail address : nanikmuji2301@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

[√] Skripsi [ ] Tesis [ ] Desertasi [ ] Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Kepedulian Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Dalam Tinjauan Pilihan Rasional James S. Coleman

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Januari 2018

Penulis

(Nanik Mujiati)

ABSTRAK

Nanik Mujiati, 2018, *Kepedulian Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Pendidikan Anak di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto dalam tinjauan Pilihan Rasional James S. Coleman,* Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Petani dan Pendidikan Tinggi*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan petani terhadap pendidikan, dan bagaimana kepedulian petani dalam meningkatkan pendidikan tinggi anak di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan petani terhadap pendidikan, dan mengetahui wujud kepedulian yang dilakukan petani dalam meningkatkan pendidikan tinggi anak di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena kepedulian petani di Desa Warugunung adalah teori pilihan rasional James S. Coleman.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa kepedulian petani dalam meningkatkan pendidikan tinggi anak adalah berusaha pada sektor pertanian dan non pertanian. Sektor pertanian antara lain, *pertama,* menyewa lahan pertanian, buruh tani, dan buruh lahan. *Kedua,* usaha ternak dan buruh ternak. *Ketiga,* pemilihan jenis tanaman pertanian yang bernilai jual tinggi. Sedangkan sektor non pertanian meliputi, *pertama,* berdagang makanan maupun barang. *Kedua,* mendaftar asuransi pendidikan. *Ketiga,* menjadi karyawan wisata, dan *keempat,* menjadi buruh pabrik dan kuli bangunan.

Pandangan keluarga petani terhadap pendidikan diketahui bahwa *pertama,* petani menganggap bahwa pendidikan itu penting untuk mencari ilmu dan pengalaman. *Kedua,* anak menjadi terdidik dan pintar. *Ketiga,* melalui pendidikan, pekerjaan yang diperoleh anak di masa depan itu terjamin. *Keempat,* pendidikan yang ditempuh anak harus diatas pendidikan yang ditempuh orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Definisi Konseptual 11
F. Sistematika Pembahasan 13
BAB II : PILIHAN RASIONAL – JAMES S. COLEMAN 15
A. Penelitian Terdahulu 15
B. Petani dan Pekerjaannya 21
C. Pendapatan dan Pengeluaran Petani 31
D. Pandangan Petani Terhadap Pendidikan 41
E. Teori Pilihan Rasional James S. Coleman 44
BAB III : METODE PENELITIAN 49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 51
C. Pemilihan Subyek Penelitian 53
D. Tahap-Tahap Penelitian 57
E. Teknik Pengumpulan Data 66
F. Teknik Analisis Data 69
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : KEPEDULIAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ANAK 74

A. Masyarakat Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto 74
B. Pandangan Keluarga Petani terhadap Pendidikan Anak Di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto 92
C. Kepedulian Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Pendidikan Tinggi Anak Di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto 115
D. Analisis Data dengan Teori Pilihan Rasional 150

BAB V : PENUTUP 156

A. Kesimpulan 156
B. Saran 158

DAFTAR PUSTAKA 160

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Lampiran Gambar

Jadwal Penelitian

Surat Keterangan Penelitian

Kartu Konsultasi Skripsi

Biodata Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah peradaban manusia tidak terlepas dari adanya pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia dalam hidup bermasyarakat. Manusia merupakan makhluk yang tumbuh dan berkembang. Manusia senantiasa ingin mencapai suatu kehidupan yang lebih baik dan optimal, selama manusia berusaha untuk meningkatkan kehidupannya, baik dalam meningkatkan dan mengembangkan kepribadiannya serta kemampuan dan keterampilannya secara sadar maupun tidak sadar, maka selama itulah pendidikan terus berlangsung.

Untuk melaksanakan antar hubungan dan perilaku di dalam masyarakat, setiap individu membutuhkan kesadaran-kesadaran nilai dan kecakapan-kecakapan tertentu. Maka dari itu proses mencari ilmu pengetahuan dan belajar, baik melalui pengalaman sehari-hari maupun pendidikan formal itu diperlukan. Kemudian aspek-aspek kebudayaan, seperti ilmu pengetahuan, hukum, dan nilai-nilai seperti demokrasi, moral, dan agama, dapat diketahui dan dipahami masyarakat salah satunya melalui pendidikan. Bahkan ilmu-ilmu tersebut sebagai wujud, sedangkan sistem yang berkembang hanya tumbuh melalui lembaga-lembaga pendidikan.

Hubungan antara masyarakat dan pendidikan adalah bersifat korelatif atau saling berkaitan. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju dapat ditemukan dalam masyarakat yang maju pula. Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik di masyarakat dapat menjembatani masyarakat ke arah yang lebih baik di masa depan.

Selain itu kita harus menyadari kedudukan manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat keseluruhan, adalah berfungsi sebagai subjek. Manusia sebagai subjek ialah yang menyadari dirinya sendiri, untuk apa dan bagaimana ia hidup dan harus hidup. Manusia dapat mengerti, tidak hanya segala sesuatu yang ada diluar dirinya sebagai objek, bahkan manusia juga mampu menyadari dirinya sendiri sebagai subjek. Melalui kesadaran subjek dengan segala kemampuan, kondisi, dan kepentingannya, manusia dapat mengatur hidupnya, dan menentukan cita-cita maupun tujuannya sendiri.[1]

Bagi manusia, pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang dengan baik di masyarakat. Menurut Henderson, "pendidikan pada dasarnya suatu hal yang tidak dapat dielakkan oleh manusia dan suatu perbuatan yang *"tidak boleh"* tidak terjadi, sebab pendidikan dapat membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik."[2] Pendidikan juga memberikan nilai dan budaya baru yang dapat memberikan pengetahuan bagi manusia selama dia tumbuh.

Ahmad Faizin Karimi menjelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

---

[1] Elly M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), 921-922.

[2] Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[3]

Pendidikan juga sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan selalu terdapat dalam bentuk kekhususan seperti tujuan khusus dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat, mengingat waktu, tempat dan pandangan hidup manusia. Kedewasaan itu meliputi menjadi manusia mandiri, bertanggung jawab, mampu memahami norma-norma serta moral dalam kehidupan, dan sekaligus mampu untuk melaksanakan norma dan moral tersebut di masyarakat.

Kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu tujuan negara Indonesia, harus diikuti seluruh komponen bangsa. Bagi manusia, pendidikan merupakan kebutuhan hidup dan mencakup seluruh anggota masyarakat dari berbagai jenis golongan usia agar mereka mampu mengikuti perubahan sosial yang ada di masyarakat. Pendidikan yang ada di masyarakat harus membentuk karakter yang lebih baik bagi generasi muda di masa depan.

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam mengembangkan kemampuan suatu bangsa untuk memecahkan masalah yang ada di

---

[3] Ahmad Faizin Karimi, *Think Different; Jejak Pikir Reflektif Seputar Intelektualitas, Humanitas, dan Religiusitas* (Gresik: MUHI Press, 2012), 93, https://books.google.co.id/books?id=rRokZEP9JrIC&pg=PA258&dq=ahmad+faizin+karimi+think+different&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjKqb_UmcvYAhVFO48KHRr0BewQ6AEIKDAA#v=onepage&q=ahmad%20faizin%20karimi%20think%20different&f=false.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Pendidikan yang maju dalam suatu bangsa, kemungkinan besar dapat memecahkan permasalahan domestik maupun internasional secara lebih sistematis. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka kemampuan juga semakin tinggi dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Ajar Triharsono, salah satu seorang analisis Hubungan Internasional Universitas Airlangga, menjelaskan tentang Pendidikan Tinggi sebagai berikut:

> Pendidikan Tinggi merupakan jenjang paling tinggi pada pendidikan formal dalam proses menghasilkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sekaligus sumber daya manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ) dalam sistem pendidikan nasional. Melalui pendidikan tinggi pula dapat dihasilkan secara sistematis IPTEK serta SDM yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa.[4]

Mayoritas penduduk bangsa Indonesia berada pada tingkat kualitas finansial yang rendah, terutama pada masyarakat pedesaan. Penduduk di Indonesia masih tergolong pada tingkat ekonomi rendah, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat terbesar dalam penyelenggaraan proses pendidikan khususnya perguruan tinggi. Masih banyak masyarakat yang belum dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran dikarenakan biaya yang terlampau tinggi atau mahal. Mereka tidak mampu memenuhi biaya pendidikan bagi anak-anaknya

[4] Ajar Triharsono, *Pendidikan Tinggi dan Intelektualisme* (Malang: Madani, 2015), ix.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga memutuskan untuk tidak menyekolahkan anak dan mengharuskan mereka untuk terjun ke dunia kerja.[5]

Henky Warsani menyatakan, "Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hingga saat ini mayoritas penduduk Indonesia telah memanfaatkan sumber daya alam untuk menunjang kebutuhan hidupnya, diantaranya dengan menggantungkan hidup pada sektor pertanian."[6]

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2013, Hasil pencacahan Sensus Pertanian diperoleh jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor tanaman pangan di Indonesia sebesar 17.728.185 rumah tangga. Dibandingkan tahun 2003, jumlah tersebut mengalami penurunan sebanyak 979.867 rumah tangga. Perusahaan pertanian berbadan hukum di subsektor pertanian tanaman pangan juga mengalami penurunan sebesar 112 perusahaan, dibandingkan tahun 2003 mengalami kenaikan sebanyak 25 perusahaan, dan usaha lainnya pada subsektor pertanian tanaman pangan sebesar 1.328 usaha.

Kemudian jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor hortikultura di Indonesia sebesar 10.602.147 rumah tangga. Dibandingkan tahun 2003, jumlah tersebut mengalami penurunan sebanyak 6.335.470 rumah tangga, perusahaan pertanian berbadan hukum di subsektor pertanian tanaman pangan sebesar 191 perusahaan, dibandingkan tahun

[5] Muhammad Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin* (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), 13.

[6] Nurul Salma, "Makna Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Petani Di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen", Jurnal Kebijakan Pendidikan 5, no. 5 (2016): 504, http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/5315.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2003 mengalami penurunan sebanyak 34 perusahaan, dan usaha pertanian lainnya pada subsektor pertanian hortikultura sebesar 1.464 unit.

Hasil Sensus Pertanian 2013, menunjukkan banyaknya rumah tangga usaha tanaman palawija di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 8.624.243 rumah tangga, atau mengalami penurunan sebanyak 2.317.676 rumah tangga dibandingkan tahun 2003. Dan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum di Indonesia yang melakukan pengelolaan tanaman palawija ada sebanyak 6 perusahaan. Jumlah tersebut mengalami penurunan sebanyak 12 perusahaan dibandingkan tahun 2003.[7]

Kaitannya dengan pendidikan anak petani, pendidikan formal pada perguruan tinggi yang ditempuh masih sedikit namun sudah termasuk meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Meskipun mayoritas pendidikan yang ditempuh adalah pendidikan formal wajib belajar 12 tahun atau setara dengan Sekolah Menengah Atas. Akan tetapi yang menjadi berbeda dalam hal ini adalah pendidikan formal sampai pada perguruan tinggi yang ditempuh oleh anak petani yang ada di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Keluarga petani di Desa Warugunung dalam menempuh pendidikan formal pada jenjang perguruan tinggi masih sedikit namun sudah termasuk meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Adapun anak dengan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas yang tidak sampai perguruan tinggi tidak lain karena kendala ekonomi maupun minat. Namun, melihat situasi

[7] "Badan Pusat Statistik," diakses 02 Desember 2017, http://st2013.bps.go.id/dev2/index.php.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tidak berpengaruh bagi semua keluarga petani. Meskipun mereka harus banting tulang memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas, terdapat pula keluarga petani yang tetap menguliahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi, seperti yang ada di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Kaitannya dalam meningkatkan pendidikan anak, keluarga petani juga memiliki prinsip dan alasan tertentu. Seperti yang ada di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, yang mana prinsip keluarga petani dalam meningkatkan pendidikan anak khususnya pada perguruan tinggi adalah untuk menjadikan anak lebih berpengetahuan. Selain itu, mereka menganggap pendidikan itu penting dan menginginkan anaknya untuk tetap melanjutkan pendidikan. Sedangkan, orang tua yang menyekolahkan anaknya hanya pada jenjang Sekolah Menengah Atas, menganggap pendidikan itu penting, tetapi apabila perekonomian berkurang dan minat anak tidak ada, maka pendidikan perguruan tinggi masih belum bisa dilaksanakan.

Adanya keinginan orang tua dan kepeduliannya terhadap pendidikan anak, maka orang tua mendukung agar pendidikan anak tetap berjalan, salah satunya melalui pekerjaan baik itu dalam sektor pertanian maupun non pertanian. Melalui pekerjaan tersebut, keluarga petani membiayai kebutuhan hidup sehari-hari khususnya pendidikan anak.

Desa Warugunung yang terletak di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto merupakan daerah pertanian yang sangat subur, terutama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah Pacet daerah yang terletak di antara tiga gunung berapi dengan ketinggian rata-rata 600 meter diatas permukaan laut. Desa Warugunung juga sebuah wilayah yang saat ini tumbuh dan berkembangnya pembangunan yakni pariwisata. Hal tersebut pula menunjukkan bahwa Desa Warugunung telah mampu menarik para wisatawan atau pendatang baru, dan kemungkinan besar jika Desa Warugunung kedepannya bisa menjadi desa yang lebih maju. Mengetahui kondisi tersebut pula peneliti mengambil penelitian di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Sehubungan dengan desa yang semakin maju dan Pendidikan Tinggi anak petani yang masih rendah, maka akan berdampak pula untuk kedepannya bagi generasi muda khususnya anak petani di desa tersebut. Jika pemuda maupun pemudi pendidikannya masih tergolong rendah, maka akan berdampak bagi kesejahteraan desa, apalagi pendidikan sangat berpengaruh pada pembangunan yang mulai berkembang di Desa Warugunung.

Dukungan adanya keluarga petani dalam meningkatkan pendidikan anaknya menjadi salah satu faktor utama. Jika keluarga petani dapat mengembangkan dan menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi, kemungkinan besar mereka dapat menghadapi dan bersaing di masa depan. Berbagai pekerjaan maupun usaha dilakukan oleh keluarga petani khususnya orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak, baik itu melalui bidang pertanian itu sendiri maupun diluar bidang pertanian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun kebutuhan pendidikan terutama Perguruan Tinggi tidaklah sedikit, tetapi apabila orang tua memiliki kepedulian dan keinginan untuk bisa menguliahkan anak demi kesejahteraan anak di masa depan, apapun akan dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penting kiranya penulis melakukan penelitian yang berjudul "KEPEDULIAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA WARUGUNUNG KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO DALAM TINJAUAN PILIHAN RASIONAL JAMES S. COLEMAN," untuk mengetahui kepedulian keluarga petani dalam meningkatkan pendidikan anaknya sampai pada perguruan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan keluarga petani terhadap pendidikan anak di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana kepedulian masyarakat petani dalam meningkatkan pendidikan tinggi anak di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan keluarga petani mengenai pendidikan anak petani di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui kepedulian keluarga petani dalam meningkatkan pendidikan tinggi anak di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi civitas akademik baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

   Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca, khususnya dalam bidang Sosiologi tentang pandangan keluarga petani terhadap pendidikan anak dan kepedulian seperti apa yang dilakukan keluarga petani dalam memajukan pendidikan anak yang ada di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Selain itu, melalui penelitian ini juga sebagai penambah referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

   a. Secara akademis, untuk mengetahui jawaban permasalahan sosial maupun fenomena yang ada di masyarakat terutama bagi mahasiswa/i Sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai sumber pengetahuan masyarakat mengenai pandangan dan kepedulian keluarga petani terkait pendidikan anak khususnya Perguruan Tinggi.

c. Bagi penulis sendiri untuk mengetahui bagaimana pandangan keluarga petani terkait pendidikan anak, dan kepedulian seperti apa yang dilakukan keluarga petani dalam meningkatkan pendidikan anak khususnya perguruan tinggi.

E. Definisi Konseptual

1. Kepedulian

Kepedulian berasal dari kata dasar "peduli" yang artinya mengindahkan, memperhatikan,[8] sehingga dapat dikatakan bahwa kepedulian merupakan perihal sangat peduli atau sikap memperhatikan yang ditujukan kepada orang lain.

Sehubungan dengan keluarga petani, kepeduliannya dalam meningkatkan pendidikan anak sampai pada perguruan tinggi, yakni diwujudkan dalam upaya nyata baik melalui sektor pertanian dan diluar pertanian. Di dalam sektor pertanian, keluarga petani khususnya orang tua bekerja dengan mengerjakan lahannya sendiri, buruh tani, buruh lahan, dan buruh ternak. Namun, terdapat pula yang bekerja sektor non pertanian seperti menjadi karyawan wisata, kuli bangunan, pedagang, maupun buruh pabrik.

[8] "Kamus Besar Bahasa Indonesia," diakses 31 Januari 2018, https://kbbi.web.id/peduli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masyarakat Petani

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.[9] Dalam masyarakat terdapat adanya keluarga, yang merupakan kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak.[10] Petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan.[11] Dapat dikatakan bahwa masyarakat petani adalah masyarakat yang menggantungkan kehidupannya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya.

3. Meningkatkan Pendidikan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya).[12] Meningkatkan juga termasuk memberdayakan dan mengembangkan suatu hal supaya lebih baik kedepannya. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dalam sepanjang hidup.[13]

Pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan formal pada jenjang perguruan tinggi, baik itu Universitas, Institut maupun Sekolah Tinggi.

---

[9] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 21.

[10] Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 71.

[11] Nurmar Koto, "Eksklusifitas terhadap Hak-Hak Petani Atas Kesejahteraan Dalam Sistem Budidaya Tanaman Lokal," (Master thes., Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2014), http://e-journal.uajy.ac.id/5259/1/0MIH01597.pdf.

[12] "Kamus Besar Bahasa Indonesia," diakses 09 Oktober 2017, https://kbbi.web.id./tingkat.html.

[13] Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan, meningkatkan pendidikan adalah mengembangkan atau menaikkan pendidikan pada taraf yang lebih tinggi.

4. Anak

Anak adalah karunia yang terbesar bagi keluarga, agama, bangsa dan negara. Dalam berbangsa dan bernegara, anak adalah penerus cita-cita bagi kemajuan suatu bangsa.[14] Pada umumnya, batas umur anak belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah.[15] Namun, yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah seseorang yang dimiliki oleh kedua orang tua dalam sebuah keluarga dan sudah mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Atas dan beralih ke jenjang perguruan tinggi dengan batas umur 19-23 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian yang berjudul Kepedulian Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Dalam Tinjauan Pilihan Rasional James S. Coleman, diuraikan sistematika pembahasannya mulai bab I yang membahas tentang deskripsi objek yang diteliti, menjawab pertanyaan,

---

[14] Erna Ratnaningsih dan Umi Lasmina, "Hukum Keluarga, Masalah Perempuan dan Anak", di *Panduan Bantuan Hukum Di Indonesia* (Jakarta: YLBHI dan PSHK, 2007), 105, diakses pada 12 Oktober 2017, https://books.google.co.id/books?id=Y1oghffVI2cC&pg=PR16&dq=Erna+Ratnaningsih+dan+Umi+Lasmina+Panduan+Bantuan+Hukum+Di+Indonesia&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiG5or6wMTYAhULQ48KHUkCDkwQ6AEIKDAA#v=onepage&q=Erna%20Ratnaningsih%20dan%20Umi%20Lasmina%20Panduan%20Bantuan%20Hukum%20Di%20Indonesia&f=false.

[15] Suryanah, *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK* (Jakarta: EGC, 1996), 1, diakses pada 12 Oktober 2017, https://books.google.co.id/books?id=i7iF6JaezwgC&printsec=frontcover&dq=Keperawatan+Anak+Untuk+Siswa+SPK&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwj28ajuwsTYAhUI3Y8KHcc-CgMQ6AEIKDAA#v=onepage&q=Keperawatan%20Anak%20Untuk%20Siswa%20SPK&f=false.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manfaat penelitian dan tujuan penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan. Pada bab II kajian teoritik yang memaparkan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Menguraikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang petani dengan pendidikan anak, serta kerangka teori. Kerangka teori ini membahas tentang teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang diteliti. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Pilihan Rasional (James S. Coleman). Bab III yang berupa metode penelitian yang merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dalam memperoleh data. Pada bab tersebut terdapat beberapa pembahasan meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian terkait tema penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pada bab IV berisikan gambaran umum penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Penyajian data dan analisis data yang didalamnya membahas tentang hasil analisis data pandangan keluarga petani terhadap pendidikan, dan wujud kepedulian keluarga petani dalam meningkatkan pendidikan tinggi anak, serta diakhiri analisis data dengan teori pilihan rasional. Kemudian bab V, yang merupakan kesimpulan akhir dari semua pembahasan yang disertai saran atau rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
PILIHAN RASIONAL – JAMES S. COLEMAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi berjudul "Pandangan Petani Yang Mengalami Gagal Panen Di Desa Parbaba Samosir Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak" (2010) yang disusun oleh Magdalena Sihaloho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keinginan atau motivasi orang tua untuk tetap melanjutkan pendidikan anak meskipun dalam keadaan gagal panen sangat tinggi. Terjadinya gagal panen tidak menjadi suatu penghalang bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan anak mereka sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan rendah yang dimiliki orang tua tidak berpengaruh terhadap keinginan orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Aspirasi dan juga partisipasi orang tua yang rendah terhadap pendidikan dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan sehingga mereka berfikir masa bodoh akan pendidikan anak. Strategi yang dilakukan orang tua untuk menghadapi terjadinya gagal panen terhadap pendidikan anak adalah dengan melakukan berbagai hal seperti memiliki pekerjaan sampingan baik itu dalam sektor pertanian, melakukan peralihan tanaman atau tanaman tambahan, melakukan sistem peminjaman (utang), dan juga memberikan motivasi kepada anak.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan penelitiannya terletak pada hasil temuan penelitian. Penelitian dari Magdalena Sihaloho menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Parpaba mempunyai latar belakang pendidikan formal yang rendah dan tidak mengenyam Pendidikan Tinggi. Menurut warga Desa Parbaba, pendidikan di sekolah sangat penting dan berpengaruh dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang dalam sehari-hari, meskipun pendidikan bukan prioritas utama. Pendapatan yang rendah tidak menjadikan petani Desa Parbaba merasa minder untuk tidak melanjutkan pendidikan anak sampai jenjang yang lebih tinggi. Terjadinya gagal panen di Desa Parbaba tidak menjadikan semangat orang tua untuk tidak melanjutkan dan mendukung keinginan anaknya untuk melanjutkan pendidikan sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan aspirasi dan partisipasi orang tua yang rendah terhadap pendidikan karena kurangnya pemahaman orang tua akan pendidikan sehingga mereka berfikir masa bodoh akan pendidikan anak.

Pada penelitian saya menunjukkan bahwa pendidikan itu penting. Apapun dilakukan oleh orang tua petani agar pendidikan anak tidak berhenti. Jika dikaitkan pada Perguruan Tinggi, dari tahun ke tahun pendidikan tinggi yang ditempuh anak petani masih terus berlangsung, namun masih tergolong rendah. Orang tua petani yang bisa meningkatkan pendidikan tinggi adalah lebih dominan dari kalangan menengah ke atas dibandingkan petani kelas menengah ke bawah. Petani yang tidak menguliahkan anak disebabkan faktor ekonomi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat anak. Adanya kepedulian orang tua petani dalam meningkatkan pendidikan tinggi anak, yakni bekerja pada sektor pertanian dan non pertanian. Orang tua petani yang berfokus ke sektor pertanian seperti menyewa lahan orang lain, buruh tani, buruh lahan, usaha ternak dan buruh ternak. Sedangkan petani yang berkutat pada sektor non pertanian seperti kuli bangunan, buruh pabrik, berdagang, dan karyawan wisata.

2. Skripsi berjudul "Pendidikan Tinggi Dalam Persepsi Masyarakat Petani Tambak Di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik" (2016), yang disusun oleh Wardatul Aini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani tambak di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pada pendidikan tinggi sudah baik dengan berpandangan pendidikan tinggi itu sekolah tinggi, sekolah setelah sekolah menengah atau kuliah. Dan dilihat dari teori Herbert Blumer, petani tambak dalam menyampaikan makna pendidikan tinggi kepada anak bermacam-macam. Keterkaitan makna persepsi petani tambak pada pendidikan tinggi dan konsep teori Herbert Blumer, dengan pemikiran-pemikiran tentang pendidikan tinggi ini dapat dilihat dari lingkungan internal maupun eksternal. Dalam lingkungan internal terdapat umur, dimana umur orang tua juga mempengaruhi pemikiran, semakin tua umurnya semakin berfikir simpel dan biasanya pasrah. Kemudian keluarga, keluarga orang yang dipandang dengan yang biasa juga berbeda dalam pola pikirnya. Selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, terdapat pula lingkungan eksternal yakni ekonomi, yang mana orang yang menengah ke atas dan menengah ke bawah dalam berfikir tentang pendidikan tinggi juga berbeda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah metodologi penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitiannya terletak pada hasil penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran-pemikiran tentang pendidikan tinggi dapat dilihat dari lingkungan internal maupun eksternal. Lingkungan internal meliputi umur dan keluarga. Umur pada lansia awal 45-55 tahun dan lansia akhir 56-65 tahun dalam memberikan makna pendidikan, pasrah dan terserah apa yang diinginkan oleh anaknya. Sedangkan lingkungan eksternal yaitu ekonomi, menunjukkan orang menengah ke atas dan menengah ke bawah dalam berfikir pendidikan tinggi itu berbeda.

Pada penelitian saya menunjukkan bahwa pendidikan itu penting. Apapun dilakukan oleh orang tua petani agar pendidikan anak tidak berhenti. Jika dikaitkan pada Perguruan Tinggi, dari tahun ke tahun pendidikan tinggi yang ditempuh anak petani terus berlangsung, namun masih tergolong rendah. Orang tua petani yang bisa meningkatkan pendidikan tinggi adalah lebih dominan dari kalangan menengah ke atas dibandingkan petani kelas menengah ke bawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Petani yang tidak menguliahkan anak disebabkan faktor ekonomi dan minat anak. Adanya kepedulian orang tua petani dalam meningkatkan pendidikan tinggi anak, yakni bekerja pada sektor pertanian dan non pertanian. Orang tua petani yang berfokus ke sektor pertanian seperti menyewa lahan orang lain, buruh tani, buruh lahan, usaha ternak dan buruh ternak. Sedangkan petani yang berkutat pada sektor non pertanian seperti kuli bangunan, buruh pabrik, berdagang, dan karyawan wisata.

3. Skripsi berjudul "Pengaruh Pendapatan Ekonomi Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Bulu Duri Dusun II Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi" (2017), yang disusun oleh Rini Chintya. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan korelasi antara pendapatan ekonomi petani padi (X) dengan tingkat pendidikan anak (Y) terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan ekonomi petani padi terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Bulu Duri Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi. Semakin tinggi pendapatan ekonomi orang tua, maka semakin tinggi tingkat pendidikan anaknya. Berdasarkan hasil perhitungan determinasi, diketahui tingkat pendidikan anak di Desa Bulu Duri Kecamatan Lae Parira Kabupaten Dairi 16,7% dipengaruhi oleh pendapatan ekonomi orang tua, dalam hal ini orang tua yang bermata pencaharian petani padi, sedangkan 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pendapatan ekonomi memberikan pengaruh terhadap tingkat pendidikan anak. Penelitian saya menunjukkan bahwa orang tua yang tidak menyekolahkan anak sampai jenjang Pendidikan Tinggi adalah salah satunya karena faktor ekonomi.

Perbedaan penelitian ini adalah metodologi penelitian. Metodologi penelitian saya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian Rini Chintya menggunakan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif.

4. Skripsi berjudul "Perubahan Pemikiran Masyarakat Tentang Pendidikan Pada Era Globalisasi Di Desa Pakuniran Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo" (2017), yang disusun oleh Isnaini Mahmudah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab perubahan pemikiran masyarakat tentang pendidikan pada era globalisasi yaitu *pertama,* masyarakat mulai berfikir secara logis bahwa hartanya tidak akan habis karena pengeluaran biaya pendidikan anaknya. *Kedua,* pendidikan dapat memperbaiki nasib. *Ketiga,* melalui pendidikan dapat mengetahui banyak hal. *Keempat,* dapat menjadikan orang berpikir dewasa. *Kelima,* masyarakat dapat mengikuti kemajuan dan *keenam* orang tua tidak mau seorang anak merasakan apa yang orang tua alami dengan cara mendukung putra atau putrinya untuk sekolah.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, hasil temuan antara penelitian ini dengan penelitian saya menunjukkan bahwa pendidikan itu dapat memperbaiki nasib atau mendapatkan pekerjaan yang mapan di masa depan. Melalui pendidikan, anak dapat mengetahui banyak hal atau memperoleh ilmu dan pengalaman. Serta anak tidak mengalami nasib atau keadaan yang sama seperti orang tuanya dan pendidikan yang didapatkan anak harus lebih tinggi dibandingkan orang tua.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah pendekatan yang digunakan fenomenologi, sedangkan penelitian saya pendekatan deskriptif.

B. Petani dan Pekerjaannya

1. Petani

Petani merupakan pekerjaan yang memanfaatkan sumber daya hayati dan dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta mengelola lingkungan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Sedangkan usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah, air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu atau pengelolaan tanah, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya. Usaha tani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak.[16]

Secara umum pengertian pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani secara luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup termasuk tanaman, hewan, dan mikroba untuk kepentingan manusia. Sedangkan secara sempit, petani diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Dalam Sosiologi Barat, terdapat dua konsep mengenai petani, yaitu *peasants* dan *farmers. Peasants (subsistance farmers)* atau petani subsisten adalah petani yang memiliki lahan sempit dan memanfaatkan sebagian besar dari hasil pertanian yang diperoleh untuk kepentingan mereka sendiri. *Farmers* atau petani komersial adalah orang-orang yang hidup dari pertanian dan memanfaatkan sebagian besar hasil pertanian yang diperoleh untuk dijual. Berbeda dengan petani subsisten, petani komersial biasanya memanfaatkan teknologi pertanian modern, misalnya perbankan. Petani komersial adalah petani-petani yang hidup dalam dunia pertanian di Inggris atau Amerika.[17]

---

[16] Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 1989), 66.

[17] Loekman Soetrisno, *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah tangga pertanian pengguna lahan dapat digolongkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu rumah tangga petani gurem (rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan yang menguasai lahan kurang dari 0,50 hektar), dan rumah tangga bukan petani gurem (rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan yang menguasai lahan 0,50 hektar atau lebih). Hasil Sensus Pertanian 2013 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga pengguna lahan di Indonesia pada tahun 2013 yakni 25.751.267 rumah tangga, dengan jumlah rumah tangga petani gurem sebanyak 14.248.864 rumah tangga.[18]

Lahan pertanian merupakan salah satu modal dalam usaha di bidang pertanian. Berdasarkan hasil Sensus Pertanian 2013, rata-rata luas lahan pertanian yang dikuasai oleh rumah tangga usaha pertanian di Indonesia mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil Sensus Pertanian 2003. Rata-rata luas lahan yang dikuasai per rumah tangga adalah 8.925,64 m^2, dengan rata-rata luas lahan pertanian yang dikuasai oleh rumah tangga usaha pertanian adalah sebesar 8.581,19 m^2, mengalami kenaikan sebanyak 144,51 persen dibandingkan hasil Sensus Pertanian 2003 sebesar 3.509,59 m^2.[19]

Deputi Bidang Statistik Produksi Badan Pusat Statistik (BPS), Adi Lumaksono, menyatakan bahwa penduduk Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian masih cukup tinggi sebagai berikut:

[18] "Badan Pusat Statistik," diakses 02 Desember 2017, http://st2013.bps.go.id/dev2/index.php.
[19] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Jumlah penduduk yang terdata pada Sensus Pertanian 2013 dan bekerja pada sektor pertanian sekitar 38 juta lebih dari total populasi penduduk di Indonesia yakni 252,16 juta orang. Jumlah rumah tangga usaha pertanian hasil Sensus Pertanian 2013 sebanyak 26,14 juta rumah tangga. Subsektor tanaman pangan mendominasi rumah tangga usaha pertanian yang berjumlah 17,73 juta rumah tangga. Kemudian disusul oleh subsektor peternakan sebesar 12,97 juta rumah tangga, perkebunan 12,77 juta rumah tangga, hortikultura 10,60 juta rumah tangga, kehutanan 6,78 juta rumah tangga, perikanan 1,97 juta rumah tangga, dan jasa pertanian 1,08 juta rumah tangga. Dibandingkan dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian tahun 2003 mencapai 31,23 juta rumah tangga, jumlah rumah tangga pertanian dalam Sensus Pertanian 2013 mengalami penurunan 16,32 persen. Sedangkan jumlah perusahaan pertanian relatif stabil dibanding tahun 2003, yaitu sebanyak 4.209 perusahaan pada tahun yang sama. Menurut Adi, berdasarkan hasil statistik tersebut dapat disimpulkan rumah tangga masih mendominasi usaha pertanian.[20]

Mengetahui negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya sebagai petani, maka memiliki beberapa bentuk pertanian diantaranya:

1) Sawah, merupakan suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.
2) Tegalan, merupakan suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Lahan tegal akan kering dan sulit untuk ditumbuhi tanaman pertanian pada musim kemarau.

[20] "Deputi BPS: Penduduk yang Bekerja di Pertanian Masih Tinggi," diakses 02 Desember 2017, http://www.beritasatu.com/nasional/212393-deputi-bps-penduduk-yang-bekerja-di-pertanian-masih-tinggi.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pekarangan, merupakan suatu lahan yang berada di lingkungan dalam sekitar rumah yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pertanian seperti sayuran dan kacang-kacangan.
4) Ladang berpindah, merupakan suatu kegiatan pertanian yang dilakukan dibanyak lahan, hasil pembukaan hutan atau semak yang mana sudah beberapa kali panen atau ditanami, maka tanah menjadi tidak subur sehingga pindah ke lahan lain yang subur atau lahan yang sudah lama tidak dikelola. [21]

Pertanian di Indonesia termasuk pertanian tropika, karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Selain itu, terdapat dua faktor alam lain yang ikut memberi corak pertanian Indonesia. *Pertama,* bentuknya sebagai kepulauan, dan *kedua,* topografinya yang bergunung-gunung. Dalam hal ini, letaknya berada diantara dua lautan besar yaitu Lautan Indonesia dan Lautan Pasifik, serta dua benua yaitu Australia dan Asia, yang ikut mempengaruhi iklim di Indonesia terutama dalam perubahan arah angin dari daerah tekanan tinggi ke daerah tekanan rendah. Topografi yang bergunung-gunung memungkinkan adanya suhu udara yang berbeda-beda pada suatu daerah tertentu.

[21] Budi Aryanto, "Usaha-Usaha Petani Miskin Dalam Meningkatkan Pendapatannya," (Master thess., Universitas Lampung, 2012), https://id.123dok.com//document/nzwo97ly-usaha-usaha-petani-miskin-dalam-meningkatkan-pendapatannya-studi-di-desa-karta-kecamatan-tulang-bawang-udik-kabupaten-tulang-bawang-barat.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada daerah pegunungan yang semakin tinggi, pengaruh iklim tropiknya makin berkurang seperti semacam iklim sub-tropik atau setengah panas dan iklim setengah dingin. Meskipun kenyataannya tanaman-tanaman pertanian iklim setengah panas dan iklim sedang seperti teh, kopi, kina, sayur-sayuran dan buah-buahan menjadi tanaman perdagangan penting di Indonesia, namun hasil pertanian indonesia yang paling utama adalah tanaman iklim panas seperti padi, jagung, tembakau, tebu, karet dan kopra.[22]

2. Pekerjaan Petani

Pemikiran-pemikiran untuk memecahkan masalah kemiskinan, khususnya di pedesaan telah diungkapkan oleh banyak pihak, baik perorangan maupun kelembagaan melalui seminar, diskusi, ceramah-ceramah ataupun media cetak baik surat kabar maupun buku. Akan tetapi, lebih tepatnya dapat dikatakan bahwa kebijakan untuk memecahkan masalah kemiskinan di pedesaan sebagian besar menekankan pada pentingnya peningkatan pendapatan.[23]

Pendapatan yang cukup dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup masyarakat, baik untuk memenuhi kebutuhan pangannya, sandangnya, rumahnya dan lain sebagainya. Petani merupakan kelompok masyarakat yang penting artinya, tidak hanya di negara industri Eropa, tetapi juga di banyak negara sedang berkembang.

[22] Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 1989), 6-7.
[23] Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad, *Petani Desa Dan Kemiskinan* (Yogyakarta: BPFE, 1987), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha tani kecil yang mengolah lahan yang terbatas, menggunakan semua atau sebagian besar tenaga keluarganya sendiri dalam kesatuan usaha ekonomi yang mandiri. Usaha tani tersebut merupakan bentuk usaha paling banyak dan menyuplai sebagian besar hasil produksi pertanian. Petani merupakan kelompok pekerja yang berperan penting dalam semua negara sedang berkembang yang berorientasi pada ekonomi pasar.[24]

Pada umumnya para petani atau pengusaha pertanian sudah mengetahui bahwa pekerjaan tertentu dilakukan pada musim tertentu pula, misalnya pekerjaan membajak dan menanam tergantung dari keadaan cuaca. Pekerjaan membajak dan menanam bisanya dilaksanakan setelah banyak turun hujan, terutama untuk tanaman atau kultur yang memerlukan banyak air. Pemupukan dengan pupuk buatan juga memerlukan banyak air dengan bertujuan agar pupuk mudah larut dan tidak membahayakan bagi akar dan pertumbuhan tanaman. Pengobatan tanaman juga harus memperhatikan kondisi iklim atau cuaca. Pemberian obat kepada tanaman tidak dilakukan ketika hujan lebat, atau angin bertiup kencang karena bisa terbawa air dan angin. Sedangkan ketika kering seperti bisa mengakibatkan daun atau tanaman akan kering, terutama tanaman yang baru ditanam atau daun yang muda.[25]

---

[24] Peter Von Blanckenburg dan Reinhold Sachs, "Masyarakat Tani Dalam Pembangunan", di *Sosiologi Pertanian,* penj. Titi Soentoro dan Soeyanto (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990), 26.

[25] Eva Banowati dan Sriyanto, *Geografi Pertanian* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dety Sukmawati menjelaskan gagasan Sajogyo dan Pudjiwati tentang dua prinsip yang membagikan masyarakat ke dalam dua kelompok sosial sebagai berikut:

> Ada dua prinsip yang saling melengkapi, yang membagi masyarakat desa kedalam dua kelompok sosial yang pada dasarnya berbeda. Kedua prinsip itu adalah di satu pihak *mengabdi* dan di lain pihak *memerintah*. Atas dasar kedua prinsip tersebut, maka masyarakat desa dapat dibagi ke dalam kelompok petani dan buruh.[26]

Buruh tani merupakan golongan yang mempunyai posisi paling rendah, karena buruh tani tidak memiliki lahan sama sekali. Mereka hanya bermodal tenaga untuk mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Biasanya mereka hidup dalam keadaan yang miskin. Pada lapisan masyarakat, yang menempati posisi paling rendah adalah buruh tani. Sedangkan petani terdiri dari petani bebas kecil dan tuan tanah besar. Petani bebas kecil pada umumnya mengerjakan tanah sendiri atau terkadang mengerjakan sawah atas dasar bagi hasil. Mereka tidak melakukan pekerjaan untuk mencari upah. Sedangkan tuan tanah besar hanya menjalankan fungsi sebagai pengelola, sehingga mereka jarang sekali mengerjakan sendiri pekerjaan kasar.[27]

Pekerjaan masyarakat petani pedesaan mayoritas adalah bergantung pada alam. Pekerjaan mereka biasanya dibatasi oleh waktu ketika menjadi buruh, bekerja dari pagi sampai siang, bahkan hingga

---

[26] Dety Sukmawati, "Struktur dan Pola Hubungan Sosial Ekonomi Juragan dengan Buruh di Kalangan Nelayan Pantai Utara Jawa Barat (Studi tentang Simbiosis antara Juragan dengan Nelayan Buruh di Pondok Bali Kecamatan Legon Kulon Kabupaten Subang)," Jurnal kependudukan Padjadjaran 10, no. 1 (2008): 51, http://jurnal.unpad.ac.id/kependudukan/article/view/doc5.

[27] "Petani," diakses 02 Desember 2017, https://donipengalaman9.wordpress.com/2012/03/31/petani/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sore. Bekerja dibawah terik matahari secara langsung dan berhubungan dengan alam, tidak menjadikan mereka patah semangat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup yang semakin banyak dan mahal, mendorong petani untuk semakin gigih bekerja.

Dalam mengolah lahan pertanian sendiri maupun milik orang lain atau bisa dikatakan menjadi buruh tani, tidak hanya dengan tangan kosong melainkan dengan bantuan alat, baik itu tradisional maupun modern. Alat tradisional seperti bajak, *garu*, cangkul, *ani-ani* (*ketam*), tongkat tunggal (*taju*), *sabit* (*arit*), dan alat perontok (*gerejag/gebotan*).

Bajak adalah alat yang digunakan untuk mengolah tanah sebelum ditanami. *Garu* merupakan peralatan pertanian yang digunakan untuk pengolahan tanah tahap kedua setelah menggunakan bajak. Cangkul alat tradisional yang digunakan untuk berbagai pekerjaan seperti membelah, membalik, dan menggemburkan tanah. *Ani-ani* (*ketam*) adalah alat untuk memotong tangkai tanaman padi pada saat panen. Tongkat tunggal merupakan alat yang berfungsi untuk membuat lubang pada saat menanam, baik itu menanam jagung, kacang tanah, kacang hijau, maupun kedelai di ladang. *Sabit* (*arit*) adalah alat pertanian yang berbentuk pisau melengkung untuk memotong tanaman, rumput, dan kayu. *Gerejag/gebotan* adalah alat pertanian yang dipakai pada saat panen padi, yang terbuat dari bambu dan kayu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disusun membentuk segitiga. Alat tersebut digunakan untuk merontokkan padi dari tangkainya.[28]

Sedangkan dengan alat modern, seperti *hand tractor* yang digunakan untuk pengolahan lahan/sawah, sehingga pengolahan tanah lebih cepat dan irit tenaga. *Transplanter* yang digunakan untuk menanam padi, sehingga waktu tanam terhitung cepat. *Combine harvester* untuk memotong padi, dibandingkan secara manual dengan menggunakan *ani-ani* atau sabit, sehingga membutuhkan waktu yang lama.[29]

Pada sektor pertanian, produksi bergantung kepada lahan dan teknologi yang digunakan. Kedua hal tersebut menentukan banyaknya produksi yang dapat dicapai dan besarnya jumlah tenaga kerja yang diserap. Penggunaan teknologi dalam proses produksi di sektor pertanian memegang peran penting seperti penggunaan bibit unggul, pengairan yang cukup, pemakaian obat-obat penyemprot hama, penggunaan pupuk yang cukup, serta pengelolaan tanah yang baik, diharapkan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan pertanian.[30]

Pada sektor non pertanian jenis kegiatan yang dilakukan petani seperti berdagang, industri rumah tangga, usaha jasa, dan kegiatan di

---

[28] Lilyk Eka Suranny, "Alat Pertanian Tradisional Sebagai Warisan Kekayaan Budaya Bangsa," Jurnal Arkeologi Papua 6, no. 1 (2014): 47-51, https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:WT6GZMpbAEcJ:https://jurnalarkeologipapua.kemdikbud.go.id/index.php/jpap/article/download/42/40+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id.

[29] "Penerapan Teknologi Pertanian: Langkah Konkret Peningkatan Produktivitas Pangan Nasional," diakses 07 Desember 2017, https://www.kompasiana.com/dzakisalingberbagi/penerapan-teknologi-pertanian-langkah-konkret-peningkaan-produktifitas-pangan-nasional_55202beba33311e843b65bc3.

[30] Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad, *Petani Desa Dan Kemiskinan* (Yogyakarta: BPFE, 1987), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar pertanian lainnya. Rendahnya pendapatan petani dari kegiatan pertanian tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas. Oleh karena itu, petani berupaya melakukan kegiatan lain sebagai sumber pendapatan tambahan.[31]

C. Pendapatan dan Pengeluaran Petani

Menurut Singarimbun, "pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan diantara berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka. Ini berarti bahwa pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber pekerjaan yang menjadi alternatif pilihannya."[32]

Pada umumnya sumber pendapatan utama rumah tangga di pedesaan dapat dibedakan menjadi dua, yakni pendapatan yang diperoleh dari usaha tani dan pendapatan luar usaha tani. Dalam mendapatkan pendapatan, tingkat pendapatan keluarga petani diperoleh juga dari kegiatan luar usaha tani dari berbagai kombinasi antara lain buruh industri, jasa angkutan, perdagangan dan non-pertanian lain. Banyak diantara mereka bekerja rangkap, sehingga menunjukkan bahwa kegiatan diluar usaha tani sangat penting bagi mereka, terutama dalam meningkatkan pendapatan. Pendapatan usaha tani merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi pertanian termasuk didalamnya usaha tani memelihara ternak. Produksi pertanian yang dimaksud adalah yang berasal dari lahan yang

[31] A. Rozany Nurmanaf, "Peranan Sektor Non Pertanian Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Berlahan Sempit," jurnal sosial ekonomi pertanian, (2012): 4, https://media.neliti.com/media/publications/43905-ID-peranan-sektor-non-pertanian-terhadap-pendapatan-rumah-tangga-petani-berlahan-se.pdf.

[32] Eva Banowati dan Sriyanto, *Geografi Pertanian* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi miliknya maupun lahan usaha tani yang diluar miliknya namun dikuasainya ataupun dibawah penguasaannya.

Eva Banowati dan Sriyanto menjelaskan tentang pendapatan keluarga petani oleh Kepala Pusat Penelitian Agro Ekonomi, Faisal Kasryno sebagai berikut:

> Faisal Kasryno menganggap bahwa tingkat pendapatan keluarga petani diperoleh...dari kegiatan non usaha tani dari berbagai kombinasi antara lain buruh industri, jasa angkutan, perdagangan, dan lain sebagainya. Banyak diantara mereka bekerja rangkap, sehingga menunjukkan bahwa kegiatan diluar usaha tani sangat penting bagi mereka terutama dalam meningkatkan pendidikan. Pendapatan usaha tani yang dimaksud adalah pendapatan bersih yang diperoleh rumah tangga dari semua kegiatan dalam pertanian yang mendapatkan uang baik yang berasal dari lahan andil yang sementara dikuasai setelah dikurangi dengan biaya produksi. Sementara pendapatan dari luar usaha tani dimaksudkan adalah keseluruhan pendapatan perbulan yang diperoleh rumah tangga pesanggem dari kegiatan di luar usaha tani seperti pembuatan kompos, dan uang kontrak.[33]

Menurut Sayogyo, pakar ilmu sosiologi dan ekonomi di Indonesia, menyatakan, “lebih dari 70% rumah tangga di pedesaan mempunyai kegiatan usaha tani yang merupakan sumber utama pendapatan mereka.” Pelaku usaha tani umumnya disebut sebagai petani. Secara umum, usaha tani adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh para petani dalam mengorganisir faktor-faktor produksi yang berupa lahan atau tanah, tenaga kerja, modal, tanaman, ternak dan ikan dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya untuk memenuhi kebutuhannya. Kepemilikan lahan atau tanah merupakan ciri utama yang membedakan seorang petani atau tidak. Bagi petani, tanah merupakan modal yang

[33] Eva Banowati dan Sriyanto, *Geografi Pertanian* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 51-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling utama. Status kepemilikan tanah, baik yang berdasarkan hukum formal maupun yang berdasarkan hukum adat sangat dibutuhkan oleh petani.[34]

Banyak persoalan yang dihadapi petani baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran hasil-hasil pertaniannya maupun yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain merupakan usaha, bagi petani pertanian merupakan bagian dari hidupnya, bahkan suatu cara hidup, sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek sosial dan kebudayaan, aspek kepercayaan dan keagamaan serta aspek-aspek tradisi semuanya memegang peran yang penting dalam tindakan-tindakan petani. Akan tetapi, dari segi ekonomi pertanian, hasil produksi petani dan tingkat harga yang diterima oleh petani merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku dan kehidupan petani.[35] Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian secara umum terdiri dari faktor genetik, faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal, dan faktor manajemen.[36]

1. Genetik

Salah satu peranan penting dari faktor genetik ialah kemampuan suatu tanaman hibrida (hasil silang dari induk-induk yang potensial) untuk berproduksi tinggi, seperti jagung hibrida, kelapa hibrida, padi hibrida, dan lain-lain. Potensi hasil tinggi serta sifat-sifat lainnya

[34] Eva Banowati dan Sriyanto, *Geografi Pertanian* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 26.
[35] Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian,* (Jakarta: LP3ES, 1989), 34.
[36] Banowati dan Sriyanto, *Geografi Pertanian*, 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti mutu, ketahanan serangan hama penyakit, dan kekeringan berhubungan erat dengan susunan genetika tanaman.

2. Alam

Alam atau lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat produksi suatu pertanian. Lingkungan atau alam diartikan sebagai rangkaian semua persyaratan atau kondisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan organisme. Diantara faktor-faktor lingkungan atau alam tersebut adalah suhu, ketersediaan air, energi surya, struktur dan komposisi udara tanah, mutu atmosfer, organisme, dan reaksi tanah.

3. Tenaga Kerja

Dalam analisis ketenagakerjaan di bidang pertanian, penggunaan tenaga kerja ditentukan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Penggunaan tenaga kerja sangat berkaitan dengan kegiatan usaha tani. Tenaga kerja bidang pertanian dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu tenaga kerja manusia, tenaga ternak dan tenaga mekanik.

a) Tenaga Kerja Manusia adalah tenaga orang-orang dewasa dan anak-anak. Orang-orang dewasa dianggap mampu mengerjakan semua pekerjaan, sedangkan anak-anak membantu menyelesaikan pekerjaan orang dewasa. Jumlah tenaga kerja diukur dengan kerja hari orang yang setara dengan 8 jam kerja. Keteraturan jam kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membantu keefisiensi tenaga kerja. Tenaga kerja manusia diperoleh dari masyarakat sekitar lahan atau dari daerah lain. Apabila mendatangkan tenaga kerja dari daerah lain, upahnya lebih tinggi yang berkaitan dengan keahlian.

b) Tenaga Ternak, penggunaan tenaga ternak lebih efisien dibandingkan tenaga manusia. Apabila dikonversi, satu tenaga ternak sama dengan dua tenaga manusia. Akan tetapi, pemakaian tenaga ternak terbatas, umumnya hanya untuk mengelola tanah dan mengangkut barang. Penggunaan tenaga ternak yang berkurang disebabkan adanya kemajuan teknologi yang semakin tinggi.

c) Tenaga Mekanik, di dalam perusahaan yang berorientasi pertanian, tenaga mekanik semakin banyak dibutuhkan untuk mengganti tenaga lain yang dianggap kurang efisien. Tenaga mekanik digunakan dalam pengelolaan tanah, pengangkutan, pemupukan, pemberantasan hama penyakit, maupun pemanenan. Untuk menekan biaya yang dikeluarkan, petani kecil mengkombinasikan tenaga mekanik dengan tenaga ternak dalam pengelolaan pertanian.

d) Modal, merupakan unsur dalam pertanian yang sangat penting karena tanpa modal segalanya tidak berjalan. Modal dibedakan menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal berjalan. Modal tetap misalnya tanah yang tidak akan habis dalam satu kali pakai atau produksi. Sedangkan modal bergerak seperti uang tunai, pupuk, dan jenis tanaman dianggap cepat habis untuk satu kali produksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Modal bisa diperoleh atau berasal dari pemilik, warisan, atau kredit. Golongan penilik modal biasanya dijumpai pada petani besar, petani kaya, petani komersial dan sejenisnya.

Usaha meningkatkan produksi pertanian di suatu wilayah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu meningkatkan hasil dan luas panen. Meningkatkan hasil dapat dilakukan dengan mengatur semua faktor sebaik mungkin, seperti dengan menekan faktor yang berdampak negatif dan meningkatkan faktor yang berdampak positif. Meningkatkan luas tanaman dan menekan kegagalan panen. Salah satunya dengan jalan meningkatkan luas lahan pertanian yang disebut dengan ekstensifikasi.

Pertanian merupakan bentuk kegiatan interaksi antara manusia dengan lingkungan. Kegiatan ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan kegiatan yang lain, walaupun sama-sama interaksi manusia dengan lingkungannya. Beberapa sifat atau karakteristik pertanian sebagai kegiatan manusia dalam memanfaatkan lahan, antara lain *pertama*, pertanian membutuhkan tempat yang luas. *Kedua*, jenis usaha, potensi, dan hasil pertanian berbeda dari satu tempat dengan tempat lainnya. *Ketiga*, kegiatan dan produksi pertanian bersifat musiman. *Keempat*, perubahan dalam suatu tindakan juga memerlukan perubahan pada hal lain. *Kelima*, pertanian modern yang selalu berubah. [37]

Perbedaan yang jelas antara persoalan-persoalan ekonomi pertanian dan persoalan ekonomi non pertanian adalah adanya jarak waktu antara

[37] Eva Banowati dan Sriyanto, *Geografi Pertanian* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengeluaran yang harus dilakukan oleh para pengusaha pertanian dengan penerimaan hasil penjualan. Jarak waktu yang luas antara pengeluaran dan penerimaan pendapatan dalam pertanian, yaitu jarak waktu yang besar dan harus dilalui oleh petani atau pengusaha pertanian antara pengeluaran yang harus dilakukan dengan penerimaan hasil penjualan, yang mengakibatkan perbedaan persoalan pertanian dengan industri. Persoalan bagi petani yaitu penerimaan hanya diterima pada saat panen, petani terlibat ijon atau menjual tanaman saat tanaman masih hijau (muda), serta terjadi naik turunnya harga yang besar.[38]

Di dalam bidang industri, sekali produksi telah berjalan maka penerimaan dari penjualan akan mengalir setiap hari sebagaimana mengalirnya hasil produksi. Dalam bidang pertanian tidak demikian, kecuali para nelayan penangkap ikan yang dapat menerima hasil setiap hari sehabis ia menjual ikannya. Petani padi misalnya yang harus menunggu 5 sampai 6 bulan sebelum panennya dapat dijual, tetapi juga perkebunan besar seperti perkebunan tembakau atau kelapa sawit, jarak waktu antara pengeluaran dan penerimaan sangat besar. Keadaan yang demikian mempunyai berbagai implikasi penting dari segi ekonomi pertanian.

Diantara hasil-hasil pertanian terpenting, tanaman musiman bahan makanan seperti padi, jagung dan kacang-kacangan mempunyai persoalan yang paling menarik. Untuk tanaman yang bersifat musiman seperti ini

[38] "Persoalan-Persoalan Ekonomi Pertanian Indonesia," diakses 02 Desember 2017, https://plus.google.com/116375469849232276292/posts/NMMBkHNeEem.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka pada musim panen terdapat harga yang rendah dan pada musim paceklik terdapat harga yang tinggi. Perbedaan musim tersebut sangat jelas terlihat untuk padi di Jawa dimana hampir dua pertiga dari sepuluh panen padi ditanam di sektor bulan November sampai Januari dan dipanen pada bulan April sampai Juni.

Ciri khas kehidupan petani adalah perbedaan pola penerimaan pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan petani hanya diterima setiap musim panen, sedangkan pengeluaran harus dilakukan setiap hari, setiap minggu, bahkan terkadang dalam waktu yang sangat mendesak sebelum panen tiba. Petani kaya dapat menyimpan hasil panennya yang besar untuk kemudian dijual sedikit demi sedikit pada waktu pengeluarannya tiba. Tetapi berhubung padatnya penduduk petani maka kepemilikan tanah pertanian menjadi sangat kecil sehingga hasil bersih dari tanah pertaniannya biasanya tidak mencukupi keperluan hidup petani sepanjang tahun. Oleh karena itu, kebanyakan keperluan petani yang besar seperti memperbaiki rumah, membeli sepeda atau pakaian, hanya dapat dipenuhi pada masa panen.[39]

Dalam menyelenggarakan usaha tani, setiap petani berusaha agar hasil panennya memperoleh hasil yang maksimal. Jika hasil panenan berupa padi maka petani ingin agar panenan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti memberi makan seluruh anggota keluarganya sampai dengan panenan yang akan datang. Petani merasa lebih beruntung

[39] Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 1989), 35-36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi bila panenan tersebut cukup besar sehingga bahkan terdapat sisa untuk dijual ke pasar dan hasil penjualannya dapat dipakai untuk membeli pakaian, alat-alat rumah tangga atau alat-alat pertanian.[40]

Pada dasarnya, yang dihitung sebagai penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang seperti tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri, atau fasilitas-fasilitas misalnya rumah dinas, pengobatan gratis, dan lain-lain.

Penghasilan keluarga atau uang masuk sebagian besar dibelanjakan, yaitu untuk membeli segala hal yang diperlukan untuk hidup. Makin besar penghasilan keluarga, makin besar pula jumlah pengeluarannya. Sebaliknya, jika penghasilan kecil maka pengeluaran juga harus ditekan atau dikurangi. Hal ini bisa terjadi baik keluarga individual maupun masyarakat sebagai keseluruhan.

Setiap harinya, setiap keluarga dituntut untuk mandiri dimana harus bisa mencari makan sendiri, bayar listrik maupun air, sewa rumah, membutuhkan peralatan rumah tangga, pada waktunya mendapat anak yang selanjutnya anak harus masuk sekolah, dari TK, SD, SLTP, SLTA, bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Pada waktunya pula ketika mengalami keadaan sakit, butuh obat, butuh rekreasi, ditarik sumbangan sosial, butuh kendaraan, dan lain sebagainya.

[40] Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 1989), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain kebutuhan rutin untuk makan, sandang, transportasi terdapat pula kebutuhan mendadak diluar rencana, yang harus dipenuhi, seperti kalau kecelakaan, kehilangan anggota keluarga, maupun terkena musibah lainnya. Seharusnya setiap keluarga mempunyai penghasilan yang cukup besar sehingga dapat membiayai semua kebutuhan hidupnya. Namun pada kenyataannya, hal tersebut tidak dapat terpenuhi secara keseluruhan. Sementara itu, kebutuhan dan keinginan berkembang dengan cepat sehingga berapa pun besarnya penghasilan akan selalu tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginan tersebut.[41] Keadaan itu tidak lepas dari kehidupan masyarakat khususnya masyarakat petani pedesaan. Pendapatan keluarga petani diperoleh dari usaha tani dan luar usaha tani seperti berdagang, berburuh, pengrajin, jasa dan usaha lainnya. Sedangkan pengeluaran petani sendiri adalah makanan pokok, lauk pauk, kesehatan, pakaian, pendidikan, dan lain-lain.[42]

Di Indonesia, para petani merupakan golongan terendah pendapatannya. Pendapatan yang rendah itu terutama disebabkan oleh produksi yang rendah. Produksi yang rendah disebabkan lahan usaha taninya sangat sempit dan dikelola dengan teknologi sederhana serta peralatan yang terbatas. Keadaannya akan lebih buruk jika lahan yang

---

[41] T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro,* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 60-63, diakses pada 23 Oktober 2017, https://books.google.co.id/books?id=lXX9jG9J5BIC&printsec=frontcover&dq=T.+Gilarso,+Pengantar+Ilmu+Ekonomi+Makro&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwitmZ_-yMTYAhUKRo8KHe6vAh4Q6AEIMTAB#v=onepage&q=T.%20Gilarso%2C%20Pengantar%20Ilmu%20Ekonomi%20Makro&f=false.

[42] Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad, *Petani Desa Dan Kemiskinan,* (Yogyakarta: BPFE, 1987), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelola adalah milik orang lain yang harus dibayar dengan uang sewa atau dengan bagi hasil.[43]

Menurut Sajogyo, "makin luas usaha tani, makin besar persentase penghasilan rumah tangga pertanian. Tetapi bagi rumah tangga petani yang memiliki tanah kurang dari 0,25 hektar atau tidak bertanah, usaha di bidang dagang, jasa dan kerajinan mempunyai arti yang sangat penting." Dapat dikatakan jika semakin rendah tingkat pendapatannya makin beraneka ragam sumber nafkahnya. Sumber pendapatan petani miskin, dapat dikelompokkan ke dalam tiga sumber yaitu usaha tani sendiri, usaha tani orang lain sebagai penggarap atau pembagi hasil, dan luar usaha tani.[44]

D. Pandangan Petani Terhadap Pendidikan

Menurut Jhon Dewey, "pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia, dengan kata lain sebagai usaha pengembangan potensi individu peserta didik."[45] Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan pula, dapat diwujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga terpeliharanya kelangsungan pembangunan untuk menuju kejayaan, keluar

[43] Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad, *Petani Desa Dan Kemiskinan,* (Yogyakarta: BPFE, 1987), 99.
[44] Ibid., 102.
[45] Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kebodohan dan kemiskinan. Sehingga pendidikan harus dilaksanakan, ditumbuhkan dan dikembangkan.[46]

Pendidikan yang dikembangkan dan diberdayakan dalam suatu negara, kemungkinan besar dapat memberikan sumbangsih yang baik dimasa depan. Jika dihasilkan generasi-generasi muda yang berbakat dan ahli dari proses pendidikan, maka negara dalam proses pembangunan pun dapat berjalan dengan baik dan sejahtera.

Dalam kehidupan di masyarakat tidak luput dari pola pikir ataupun pandangan yang menjadi sandaran kehidupan yang dimiliki masyarakat dalam mengenal dan menilai pendidikan, khususnya pendidikan formal. Menurut Leavitt, pandangan atau biasa disebut dengan persepsi dalam psikologi, "persepsi merupakan pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu." Kaitannya dalam hal ini, persepsi yang dimaksud adalah cara pandang masyarakat terhadap pendidikan formal yang dapat berpengaruh pada budaya serta perilaku masyarakat yang berkeinginan menyekolahkan anaknya, terutama pada jenjang perguruan tinggi. Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat karena pendidikan dapat menentukan masa depan mereka, dan dapat menentukan mobilitas sosial pada masyarakat itu sendiri.

Peran serta cara pandang masyarakat khususnya orangtua terhadap pendidikan sangat menentukan masa depan anak. Menurut Hasbullah,

[46] Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk memperoleh masa depan yang lebih baik."[47]

Pandangan masyarakat terhadap pendidikan dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan di bangku sekolah maupun perkuliahan. Pandangan masyarakat yang maju sudah jelas berbeda dengan masyarakat yang keterbelakangan dan tradisional. Masyarakat yang maju, pendidikan mereka juga maju, begitu pula anak-anak mereka akan menjadi bertambah maju pendidikannya dibanding pendidikan orang tua mereka.[48] Maju mundurnya suatu masyarakat, bangsa dan negara juga ditentukan dengan maju mundurnya pendidikan yang dilaksanakan.

Pendidikan yang diperoleh anak tidak lepas dari peran orang tua. Di tangan orang tua, masa depan seorang anak ditentukan. Berbagai hal awalnya dibentuk dari keluarga, mulai dari kepribadian, sosialisasi, pengendalian diri, penyesuaian terhadap lingkungan sekitar, kemampuan berpikir dan hal lain yang dapat menunjang keberhasilan dan kemandirian seorang anak. Jika orang tua mampu menjalankan fungsi-fungsinya, pendidikan dan perkembangan anak dapat terjamin. Peran serta orang tua

[47] Irwan, "Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak Di Desa Sungai Toman Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 6, no. 7 (2017): 2, http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20842/16952.

[48] Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pendidikan anak terdapat dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Bab IV Pasal 7 Tahun 2003, "Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya."[49]

E. Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), rasional adalah suatu cara berfikir untuk mempertimbangkan secara logis atau masuk akal.[50] Salah satu tokoh yang berbicara mengenai teori pilihan rasional adalah James S. Coleman. James S. Coleman adalah seorang sosiolog yang menerima gelar Ph.D dari Universitas Columbia tahun 1995. Pada 1989 Coleman mendirikan jurnal *Rationality and Society* yang bertujuan menyebarkan pemikiran yang berasal dari perspektif pilihan rasional. Selain itu, Coleman menerbitkan buku yang sangat berpengaruh, *Foundation of Social Theory* berdasarkan pandangan pilihan rasional tersebut. Setelah itu, Coleman menjadi presiden *the American Sociological Association* tahun 1992 dan memanfaatkan forum itu untuk mendorong kemajuan teori pilihan rasional dan menamainya *"The Rational Reconstruction of Society"*.[51]

Teori pilihan rasional, sebagaimana teori pertukaran, merupakan teori sosiologi mikroskopik yang tumbuh mulai akhir dekade 1960-an. Teori

[49] Erlin Musrah, "Persepsi keluarga Petani Mengenai Pendidikan di Desa Lalabata Riaja Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng," Jurnal Sosiologi Pendidikan Sosiologi, (2016): 2, http://ojs.unm.ac.id/index.php/sosialisasi/article/viewFile/2366/1213.

[50] "Kamus Besar Bahasa Indonesia," diakses 07 Desember 2017, https://kbbi.web.id/rasional.

[51] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2007), 391.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipelopori James S. Coleman ketika menulis esainya pada 1973 yang berjudul "*Purposive Action Framework*". Sindung Haryanto menjelaskan gagasan Coleman tentang tindakan kolektif sebagai berikut:

> Coleman mengusulkan sebuah analisis tindakan kolektif yang bahkan dapat diperluas ke dalam analisis, seperti norma sosial, *marriage markets*, sistem status, dan pencapaian tingkat pendidikan. Melalui karyanya tersebut, Coleman mempertahankan tema bahwa untuk merumuskan definisi pilihan rasional dalam sosiologi, fokus studi diarahkan pada penjelasan fenomena sosial makro berdasarkan pilihan yang dibuat aktor sosial pada tingkat mikro. Pemusatan perhatiannya pada tindakan rasional individu dilanjutkan dengan memusatkan perhatian pada masalah hubungan mikro-makro atau bagaimana cara gabungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Selanjutnya, Coleman juga memperhatikan hubungan sebaliknya, yakni hubungan makro-mikro atau bagaimana cara sistem memaksa orientasi aktor.[52]

Sindung Haryanto menjelaskan bahwa teori pilihan rasional sebagaimana teori sosiologi mikroskopik lain sebagai berikut:

> Teori pilihan rasional sebagaimana teori sosiologi mikroskopik lain berpusat pada aktor sebagai salah satu elemen kunci teori. Elemen lainnya adalah sumber daya. Seorang aktor dalam pilihan rasional diasumsikan memiliki maksud atau tujuan dalam setiap tindakannya. Selain itu, aktor juga diasumsikan selalu mempunyai kerangka preferensi (kerangka pilihan) yang bersifat relatif tetap atau stabil. Pilihan yang dibuat aktor berdasarkan kerangka preferensi tersebut.

Menurut teori pilihan rasional, individu dilihat sebagai sangat rasional, mampu melakukan yang terbaik untuk memenuhi dan memuaskan keinginannya. Menurut Molm, "teori pilihan rasional menganut pandangan atomis, yaitu memfokuskan pada preferensi dan pilihan individu sebagai basis untuk menjelaskan perilaku sosial, termasuk konstruksi dan utilisasi institusi."

---

[52] Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masing-masing aktor dalam melakukan tindakan memiliki modal berupa sumber daya yang berbeda dan juga aksesnya terhadap sumber daya tersebut. Sumber daya adalah hal-hal yang dikehendaki dan diinginkan aktor. Dalam pandangan Coleman, "syarat minimal terjadinya tindakan sosial adalah adanya interaksi dua orang aktor yang masing-masing memiliki kontrol sumber daya yang berbeda. Masing-masing aktor yang saling berinteraksi tersebut mempunyai tujuan memaksimalkan terpenuhinya kepentingannya."

Dalam melakukan tindakannya, sebelumnya aktor melakukan seleksi terhadap pilihan yang tersedia atau yang memungkinkan, dengan memperhatikan segala aspek seperti tujuan yang menjadi prioritasnya, sumber daya yang dimiliki dan juga memungkinkan keberhasilan dari tindakan yang dilakukan. Seorang aktor dapat memilih untuk tidak mengejar tujuan yang paling bernilai, sumber daya yang dimilikinya kemungkinan tidak mencukupi, dan keberhasilannya kecil, atau mungkin justru kelak membahayakan dan menghambat tujuan-tujuan lain yang diinginkannya. Sehingga aktor dipandang selalu berusaha memaksimalkan keuntungan mereka.

Teori pilihan rasional yang dikembangkan Coleman dimulai dengan menganalisis tindakan dan relasi-relasi sosial elementer. Coleman menganggap pandangan teori pertukaran klasik, yakni aktor pada dasarnya memiliki kepentingan dan mereka mengontrol sumber daya dan persaingan. Akan tetapi mereka kekurangan sesuatu dikarenakan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat secara penuh mengontrol sumber daya dan persaingan tersebut dalam memenuhi kepentingannya. Sehingga aktor melakukan pertukaran sumber daya yang dimilikinya.

Sindung juga menjelaskan gagasan Coleman dalam mengembangkan teorinya sebagai berikut:

> Coleman dalam mengembangkan teorinya, menekankan pada struktur tindakan dengan memfokuskan pada kewenangan, sistem kepercayaan, tindakan kolektif, dan juga norma-norma. Sebagai contoh dalam analisisnya, kewenangan merupakan hak untuk mengontrol tindakan individu lain. Kewenangan tersebut dapat dijalankan karena adanya pemberian hak dari individu lain untuk mengontrol tindakannya.

Pemberian hak kontrol atau wewenang kepada orang lain atau kepada pelaku kelompok, menurut Coleman merupakan tindakan rasional. Pengalihan hak kontrol oleh individu tersebut disertai landasan bahwa pengalihan hak-hak akan dilakukan sedemikian rupa sehingga menguntungkan individu tersebut dibandingkan mereka yang memegang hak-hak tersebut sendiri. Pengalihan hak tersebut merupakan bagian dari konsekuensi kehidupan kelompok. Pengalihan hak kepada orang lain dikenal sebagai resiprositas, sedangkan pengalihan hak kepada tindakan kolektif disebut redistribusi.

Sindung Haryanto menjelaskan gagasan Sairin, seorang ilmuwan dan pengajar di Universitas Malaysia Utara tentang konsep resiprositas dengan konsep redistribusi sebagai berikut:

> Menurut Sairin, konsep resiprositas berbeda dengan konsep redistribusi karena adanya hubungan simetris sebagai syarat timbulnya aktivitas resiprositas. Sebaliknya, aktivitas redistribusi memerlukan syarat adanya hubungan asimetris. Hubungan asimetris ditandai oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> adanya individu-individu tertentu yang tampil sebagai pengorganisasian pengumpulan barang-barang atau jasa dari anggota-anggota kelompok. Setelah dikumpulkan, barang atau jasa tersebut didistribusikan kembali ke dalam kelompok tersebut dalam bentuk barang atau jasa yang sama atau berbeda.[53]

Secara umum teori pilihan rasional mengasumsikan bahwa tindakan manusia mempunyai maksud dan tujuan yang dibimbing oleh hirarki yang tertata rapi oleh preferensi. Dengan demikian, rasional antara lain, *pertama,* aktor melakukan perhitungan dari pemanfaatan atau kerangka pilihan suatu bentuk tindakan. *Kedua,* aktor menghitung biaya bagi setiap jalur perilaku. *Ketiga,* aktor juga berusaha memaksimalkan pemanfaatan untuk mencapai pilihan tertentu.[54]

Teori pilihan rasional termasuk dalam paradigma sosiologi perilaku sosial. Berbeda dengan paradigma definisi sosial paradigma yang memandang bahwa hakikat dari realitas sosial itu (dalam banyak hal) lebih bersifat subyektif dibandingkan obyektif menyangkut keinginan dan tindakan individual.[55] Paradigma perilaku sosial sangat menekankan pada pendekatan yang bersifat obyektif empiris. Meskipun sama-sama berawal dari pusat perhatian yang sama, yakni interaksi "antarmanusia", tetapi paradigma perilaku sosial menggunakan sudut pandang "perilaku sosial yang teramati dan dapat dipelajari."[56]

---

[53] Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 202-205.

[54] Sri Rejeki, "Strategi Bertahan Hidup Pada Musim Paceklik (Studi Deskriptif Kehidupan Petani Miskin Di Desa Kaligede Kecamatan Senori Kabupaten Tuban)" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016), http://digilib.uinsby.ac.id/12889/.

[55] I. B. Irawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana, 2012), 95.

[56] Ibid.,169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian berdasarkan ciri-ciri keilmuwannya dilakukan secara rasional, empiris dan sistematis. Metode penelitian merupakan tahapan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Subagyo memberikan determinan metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan.[57] Sebagaimana dijelaskan metode dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen. Peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

[57] Syamsul Bahri dan Fahkry Zam-Zam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 3, diakses pada 18 November 2017, https://books.google.co.id/books?id=lOXoCAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Syamsul+Bahri+dan+Fahkry+Zam-Zam,+Model+Penelitian+Kuantitatif+Berbasis+Sem-Amos&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjXu8PNzMTYAhWDe7wKHR48DsQQ6AEIKjAA#v=onepage&q=Syamsul%20Bahri%20dan%20Fahkry%20Zam-Zam%2C%20Model%20Penelitian%20Kuantitatif%20Berbasis%20Sem-Amos&f=false.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kualitatif yang juga disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.[58]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengungkapkan terkait kepedulian masyarakat petani dalam meningkatkan pendidikan tinggi anaknya, dengan mengumpulkan data-data dan menganalisisnya melalui pendekatan secara langsung dengan informan. Dalam penelitian ini informasi yang dikumpulkan dan diolah bersifat obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti.

Menurut Denzin dan Licoln, "dalam penelitian kualitatif, proses dan makna tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya." Landasan teori dalam penelitian kualitatif dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan yang mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Adapun dalam penelitian

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas, dan berakhir dengan suatu teori.[59]

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena, *pertama,* dalam menggunakan penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data atau informasi tidak dengan membagikan angket kepada informan, melainkan melalui wawancara sehingga informasi yang didapatkan dari informan lebih mendalam. *Kedua,* penelitian ini tidak dikaji dengan metode kuantitatif, karena metode tersebut tidak sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan peneliti tentang kepedulian petani dalam meningkatkan pendidikan anak. *Ketiga,* penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh di lapangan berupa kata-kata maupun gambar dan berbeda dengan kuantitatif yang berupa angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Sehubungan dengan gambaran kondisi lokasi penelitian, berikut akan dipaparkan tentang keadaan Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Desa Warugunung luasnya sekitar 350.475 Ha. Letak geografis Desa Warugunung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto yang berbatasan dengan batas wilayah diantaranya, Sebelah Utara Desa Pandanarum, Sebelah Selatan Desa

[59] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Petak, Sebelah Barat Desa Candiwatu, dan Sebelah Timur Desa Bendunganjati.

Desa Warugunung merupakan desa destinasi wisata yang saat ini banyak dikunjungi oleh pengunjung dari luar kecamatan maupun kabupaten, khususnya wisata yang dituju adalah Pacet Mini Park yang akhir-akhir ini semakin ramai pengunjung. Selain itu, kondisi jalan raya semakin lebar semenjak dibangun sekitar pada tahun 2015. Saat ini mulai dibangunnya perumahan-perumahan di sekitar Desa Warugunung yang merupakan alih fungsi dari lahan pertanian. Sejuknya udara oleh lahan pertanian dan indahnya pemandangan yang mengelilingi Kecamatan Pacet khususnya Desa Warugunung menjadikan wilayah tersebut sebagai pertimbangan untuk destinasi wisata maupun tempat tinggal. Kaitannya dengan desa yang semakin maju dan jenjang Pendidikan Tinggi anak petani masih sedikit, maka peneliti memilih Desa Warugunung sebagai lokasi penelitian.

Peneliti dalam melakukan penelitian kaitannya dengan infrastruktur tidak begitu sulit, karena letak desa yang strategis dan keadaan jalan yang tidak rusak memudahkan peneliti dalam penelitian. Selain itu, warga Desa Warugunung yang ramah tamah menjadikan peneliti mudah dalam memperoleh informasi. Warga desa yang bermayoritas petani, memudahkan peneliti dalam menemukan informan terkait dengan objek penelitian. Interaksi antara peneliti dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan sangat baik, khususnya ketika dilaksanakannya wawancara dan observasi di lokasi maupun lahan pertanian.

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekitar empat bulan dari bulan Oktober sampai Januari. Waktu tersebut dilakukan peneliti dalam memudahkan dan memahami bagaimana kepedulian masyarakat petani dalam meningkatkan Pendidikan Tinggi anak di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yang memiliki data mengenai variabel-variabel atau permasalahan-permasalahan yang diteliti. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.[60]

Pemilihan subjek penelitian disini adalah petani yang sedang dalam menguliahkan anak atau sedang menempuh Perguruan Tinggi dan sebagai warga Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Selain itu informan dari tokoh termuka di desa tersebut yakni lurah selaku pemimpin di desa. Lurah disini adalah sebagai informan pertama yang dikunjungi peneliti sebelum ke lapangan secara keseluruhan. Melalui pemimpin desa tersebut, peneliti memperoleh data yang dibutuhkan terkait keadaan desa khususnya petani dan

[60] "Menentukan Subyek Penelitian," diakses 23 November 2017, https://www.siswapedia.com/menentukan-subjek-penelitian/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya warga desa yang menempuh pendidikan tinggi di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Selain tokoh terkemuka atau pemimpin desa, peneliti juga bertanya kepada teman peneliti yang bertempat tinggal di Desa Warugunung sebagai key informan. Kemudian, masyarakat petani yang tinggal di Desa Warugunung baik yang menguliahkan anaknya dalam menempuh Perguruan Tinggi maupun tidak. Adapun alasan peneliti mengambil subjek informan tersebut sebab peneliti menilai bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti terkait penelitian. Sebagai data tambahan penelitian, peneliti juga mengambil informan anak petani yang berstatus mahasiswa dan alumni Perguruan Tinggi serta keluarga yang profesinya bukan petani yaitu guru dan karyawan pabrik.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat adanya teknik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dalam hal ini, jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar.[61]

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih atas dasar pertimbangan. Peneliti memilih keluarga petani sebagai informan utama, dan keluarga yang tidak berprofesi petani sebagai data tambahan penelitian. Dalam penelitian ini juga tidak ada aturan baku tentang jumlah minimal partisipan. Sehingga penelitian atau pengumpulan data diakhiri ketika peneliti tidak lagi menerima informasi baru. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer dapat juga dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan informan. Data ini diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan di lapangan. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap informan.

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 218-219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Keterangan
1.	Agus Sudarmaji	40 tahun	Lurah Desa
2.	Abdul Amin	41 tahun	Petani, Peternak dan buruh tani yang menguliahkan anak
3.	Sarji	40 tahun	Petani yang menguliahkan anak
4.	Ismail	47 tahun	Petani dan Wiraswasta yang menguliahkan anak
5.	Khomsatun	39 tahun	Petani dan Ibu rumah tangga yang menguliahkan anak
6.	Hasan Bisri	40 tahun	Petani dan Buruh ternakyang menguliahkan anak
7.	Juwariyah	43 tahun	Petani dan Ibu rumah tangga yang menguliahkan anak
8.	Ropi'i	50 tahun	Petani, Peternak, dan Pedagang yang menguliahkan anak
9.	Sampin	49 tahun	Petani ternak dan Ibu rumah tangga yang tidak menguliahkan anak
10.	Listyani	38 tahun	Petani dan Ibu rumah tangga yang tidak menguliahkan anak
11.	Kusnan	46 tahun	Petani yang menguliahkan anak
12.	Winarsih	44 tahun	Petani dan buruh tani yang tidak menguliahkan anak
13.	Muklason	49 tahun	Petani, buruh tani, dan peternak yang menguliahkan anak
14.	Rosyad	57 tahun	Petani yang menguliahkan anak
15.	Ida	26 tahun	Petani, guru ngaji, dan alumni perguruan tinggi
16.	Yani Fatchur Rohman	21 tahun	Anak petani dan mahasiswa
17.	Titik	48 tahun	Petani dan Ibu Rumah Tangga yang menguliahkan anak
18.	Nur Khoiriyah	43 tahun	Petani dan Ibu Rumah Tangga yang menguliahkan anak
19.	Santuso	43 tahun	Karyawan pabrik
20.	Nunun	31 tahun	Guru SD

Sumber: Hasil wawancara peneliti di lapangan

2. Data Sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur terkait penelitian, seperti dokumen-dokumen, jurnal penelitian, buku-buku perpustakaan, web dan lain-lain. Data sekunder ialah data – data yang mendukung data utama. Data yang sengaja ditulis oleh pembuatnya sebagai dokumen sejarah atau dokumen tertulis yang telah diabadikan.[62] Dalam penelitian ini, datanya sebagai data pelengkap adanya data utama yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan penelitian yaitu di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Data ini berupa arsip Desa Warugunung yang meliputi profil desa yang mencakup tentang monografi Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang kepedulian masyarakat petani dalam meningkatkan pendidikan anak, lebih tepatnya bagaimana wujud kepedulian petani dalam meningkatkan Pendidikan Tinggi anak di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Berikut dipaparkan langkah-langkah penelitian:

1. Tahap Pra Lapangan
   a. Menyusun rancangan penelitian

[62] Eva Lutviana Dewi, "Potret Kehidupan Masyarakat Nelayan di Dusun Pucu'an Kelurahan Gebang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo," (Master thess., Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), https://id.123dok.com//document/qvj3pdrq-potret-kehidupan-masyarakat-nelayan-di-dusun-pucu-an-kelurahan-gebang-kecamatan-sidoarjo-kabupaten-sidoarjo.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini peneliti menyusun suatu rancangan yang berkaitan dengan penelitian yang kemudian dituangkan dalam proposal penelitian. Sebelum terjun ke lokasi penelitian, peneliti menyusun proposal penelitian yang dapat memberikan gambaran dan memudahkan peneliti untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan peneliti sediakan sebelum penelitian dilaksanakan mengenai kepedulian masyarakat petani dalam meningkatkan pendidikan anak. Dalam menyusun proposal penelitian, peneliti menentukan permasalahan yang akan diteliti, menentukan tujuan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Menurut S. Nasution, manfaat yang dapat diambil ketika menyusun rancangan penelitian sosial adalah, *pertama*, memberikan suatu pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti bisa menyusun terkait penelitian kepedulian petani akan pendidikan. *Kedua*, menentukan batasan-batasan penelitian yang nantinya berkaitan dengan tujuan penelitian. *Ketiga*, memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti tentang apa yang harus dilakukan, seperti gambaran tentang macam-macam kesulitan dan permasalahan yang nantinya akan muncul saat melakukan penelitian sehingga diharapkan seorang peneliti sudah bisa mengantisipasi segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan yang mungkin akan terjadi.[63] Dalam penelitian ini, peneliti menyusun proposal penelitian sebelum memutuskan ke lapangan agar penelitian dapat berjalan lancar mengenai keadaan masyarakat di desa Warugunung dan pendidikannya.

b. Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti memilah dan memilih fokus permasalahan yang diteliti, dan pada akhirnya didapatkan kesimpulan lapangan penelitian yang tepat sebagai lokasi penelitian. Peneliti memilih Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, karena wilayah tersebut sudah termasuk desa yang maju dengan adanya perkembangan infrastruktur yang ada seperti jalan raya, adanya perumahan, dan wisata. Selain itu, warga desa Warugunung banyak yang berprofesi sebagai petani baik itu petani pemilik lahan dan buruh. Dengan adanya tahap ini, memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yakni sudah ditentukannya lokasi yang relevan dengan penelitian.

c. Mengurus surat perizinan

Sebelum terjun ke lapangan dan memulai penelitian, peneliti mengurus surat perizinan kepada pihak Lembaga atau Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk

[63] "Menyusun Rancangan Penelitian Sosial," diakses 20 November 2017, https://www.siswapedia.com/menyusun-rancangan-penelitian-sosial/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta surat izin melakukan penelitian. Setelah surat izin terbentuk, peneliti menyerahkan surat perizinan tersebut kepada pihak Kelurahan Warugunung Kecamatan Pacet untuk memperoleh konfirmasi perizinan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Sebelum menemui sumber data, peneliti telah mengetahui bagaimana situasi dan kondisi yang ada di lapangan yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar. Keadaan lapangan yang baik, dari segi masyarakat desa Warugunung maupun infrastrukturnya yang berupa jalan raya desa maupun dusun, penelitian dapat berjalan efektif dan tidak terdapat adanya hambatan. Dengan menilai kondisi lapangan terlebih dahulu, maka peneliti lebih mudah dalam memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengetahui bagaimana situasi dan kondisi Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, baik itu dari infrastruktur maupun warga desa.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, agar peneliti tidak kesulitan dalam menemukan informan, peneliti memilih informan yang tepat terkait dengan fokus penelitian. Sehubungan dengan tema Petani dan Pendidikan Tinggi anak, maka peneliti memilih petani sebagai informan penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang menguliahkan anak dan sebaliknya, serta anak petani yang berstatus mahasiswa, alumni Perguruan Tinggi dan keluarga bukan petani seperti guru dan karyawan pabrik sebagai data tambahan. Kemudian, peneliti juga mempersiapkan perlengkapan yang dapat digunakan untuk penelitian seperti catatan yang berisikan pertanyaan wawancara, rekaman, dan alat elektronik yakni handphone sebagai dokumentasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mencari dan menemui sumber data yang ada dilapangan terkait dengan penelitian, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan petani dan pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Pada tahap ini juga diakhiri dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi terhadap lokasi penelitian di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Kemudian wawancara dengan informan yaitu lurah atau pemimpin Desa Warugunung, warga desa yang berprofesi petani, dan anak petani. Dokumentasi sebagai penunjang atau bukti proses penelitian yang berisikan foto-foto penelitian, seperti saat wawancara dan kegiatan petani dalam mencari perekonomian. Berikut dipaparkan bagaimana peneliti melakukan penelitian di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelumnya peneliti mengamati bagaimana masyarakat petani di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Warga Desa Warugunung, ternyata kebanyakan menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kemudian, peneliti juga memperhatikan keadaan desa yang semakin maju dan berkembang baik itu dari warga desanya maupun pembangunan infrastruktur jalan. Desa Warugunung juga termasuk lokasi yang strategis dengan adanya pariwisata. Pembangunan pariwisata dan perumahan telah menunjukkan bahwa Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto mengalami perkembangan.

Peneliti juga mengamati bagaimana pendidikan warga Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Pendidikan yang sudah berdiri baik itu pendidikan agama maupun pendidikan formal (sekolah). Pendidikan sekolah sudah ditandai adanya dua lembaga Sekolah Dasar Negeri. Sedangkan pendidikan agama hampir tiap dusun sudah ada dari sejak dulu.

Sehubungan dengan pendidikan, dalam penelitian ini dikaitkan dengan adanya Perguruan Tinggi. Warga Desa Warugunung yang menempuh Perguruan Tinggi semakin lama semakin berkembang. Namun, tidak banyak yang berpendidikan sampai jenjang perguruan tinggi bagi petani itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Mengetahui hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam sejauh mana kepedulian masyarakat petani dalam meningkatkan pendidikan anaknya terutama di tengah masyarakat dengan profesi petani yang mana masih ada yang tidak menguliahkan anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat masyarakat petani yang ingin membangun pendidikan yang maju bagi anak. Peneliti juga menghubungi teman peneliti yang termasuk warga Desa Warugunung. Peneliti bertanya mengenai apakah banyak yang sedang menempuh Perguruan Tinggi dan keluarganya berprofesi petani di tempat dia tinggal.

Pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2017, peneliti membuat surat perizinan penelitian ke bagian akademik fakultas dan mengambilnya pada hari Jum'at tanggal 27 Oktober 2017. Setelah surat izin penelitian selesai terbentuk, peneliti mengantarkan surat izin penelitian tersebut kepada pihak Kelurahan Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto tepatnya pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2017.

Kemudian, pada hari Selasa tanggal 31 Oktober 2017, peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan informan setelah memperoleh data di Kelurahan. Peneliti berkunjung ke informan pertama keluarga Bapak Ropi'i dan Ibu Juwariyah, tepatnya pukul 19.30 wib. Pada hari Jum'at tanggal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

November 2017, peneliti melakukan penelitian lagi di lapangan dengan menemui informan selanjutnya yaitu keluarga Bapak Hasan Bisri.

Keesokan harinya, pada hari Sabtu tanggal 11 November 2017 lebih tepatnya pukul 17.05 WIB peneliti berkunjung ke rumah Bapak Abdul Amin. Peneliti menjelaskan alasan berkunjung dan wawancara pun berlangsung sekitar 35 menit. Saat malam hari sekitar pukul 19.05 WIB, peneliti berkenan mengunjungi kediaman informan selanjutnya yang bernama Bapak Ismail dan berlangsungnya wawancara selama 18 menit.

Pada hari Minggu tanggal 12 November 2017 peneliti mengunjungi rumah informan yang bernama Ibu Khomsatun dan Bapak Muklason. Kemudian, keesokan harinya lebih tepatnya tanggal 13 November, peneliti berkunjung ke kediaman bernama Bapak Sarji. Peneliti mengunjungi kediaman beliau pada pukul 18.50 WIB, berlangsungnya wawancara sekitar 19 menit. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka peneliti memutuskan untuk pulang.

Untuk memperoleh data yang lebih maksimal, maka peneliti berkunjung ke informan yang sama untuk kedua kalinya. Pertama pada tanggal 30 November 2017, peneliti menemui informan keluarga Bapak Hasan Bisri. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tanggal 1 Desember 2017, peneliti menemui informan Bapak Abdul Amin, Bapak Sarji, dan Ibu Juwariyah. Pada tanggal 2 Desember, peneliti menemui Kepala Desa dan Bapak Ismail. Pada waktu yang sama pula, peneliti menemui informan baru yakni Ibu Sampin dan Ibu Listiyani.

Pada tanggal 4 Desember 2017, peneliti menemui informan selanjutnya yakni Bapak Kusnan dan Ibu Titik, lebih tepatnya pukul 17.10 wib. Kemudian, pada tanggal 12 Desember 2017, peneliti menemui Ibu Winarsih. Pada 16 Desember 2017, peneliti menemui Kepala Desa kembali. Pada tanggal 17 Desember 2017, peneliti menemui keluarga Bapak Rosyad dan saudari Ida. Kemudian, peneliti menemui informan baru yakni mahasiswa selaku anak petani yang bernama Yani pada 31 Desember 2017. Sebagai data tambahan, peneliti juga menemui keluarga yang berprofesikan selain petani yakni karyawan pabrik dan guru.

b. Analisis data

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari sumber data sebagaimana yang ada di lapangan dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan. Selama penelitian berlangsung dan telah selesai dilakukan, peneliti menganalisis data sesuai apa yang ada di lapangan mengenai kepedulian petani dalam meningkatkan pendidikan anak yang sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung di Perguruan Tinggi, di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

c. Tahap penulisan laporan

Dalam tahap ini, dilakukannya penulisan laporan yang sebelumnya telah diperolehnya data-data yang dibutuhkan peneliti terkait kepedulian petani dalam meningkatkan pendidikan anak yang sedang menempuh jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi). Setelah data yang didapatkan sampai jenuh di lapangan, maka peneliti menjawab persoalan yang dibutuhkan dan sesuai dengan topik pembahasan. Kemudian, peneliti menulis data yang ada dalam bentuk laporan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.[64] Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 224-225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data tersebut diperoleh dengan bantuan berbagai alat-alat tertentu.” Marshall juga menyatakan, “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.”[65] Metode observasi merupakan metode yang digunakan untuk melihat fenomena yang ada di masyarakat secara langsung. Observasi ini dilakukan peneliti, untuk mengetahui keadaan di masyarakat secara nyata, untuk menjawab pertanyaan dan mengetahui perilaku manusia di dalam bermasyarakat.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keadaan petani dalam mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga khususnya pendidikan, dan kondisi lapangan atau lokasi Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Peneliti melihat bagaimana petani bekerja sebagai buruh, pemilik lahan yang mengolah lahan pertanian maupun yang mempunyai pekerjaan diluar sektor pertanian salah satunya seperti berdagang. Semua tindakan tersebut dilakukan tidak terlepas dari adanya memenuhi kebutuhan hidup terutama pendidikan anak yang saat itu sedang menempuh Perguruan Tinggi.

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan dengan cara berkomunikasi dengan sumber data, yang disertai dengan tanya jawab secara langsung ataupun tidak langsung. Esterberg mendefinisikan, "wawancara (*interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu." Susan Stainback mengemukakan, "dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahu hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi."[66]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk diajukan kepada informan seperti petani, mahasiswa, alumni Perguruan Tinggi, serta warga desa yang tidak berprofesi petani. Dalam sesi wawancara, peneliti mencatat dan merekam apa yang dikemukakan informan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, "dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu."[67] Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 231-232.
[67] Ibid., 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan hal-hal terkait kepedulian masyarakat petani dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, yang menunjukkan wujud kepedulian keluarga petani dalam meningkatkan pendidikan anak melalui pekerjaan atau perekonomian baik itu sektor pertanian maupun non pertanian, disertai keadaan Desa Warugunung. Adanya gambar-gambar dimana orang tua petani sebagai buruh tani, juga sebagai pemilik lahan yang sedang mengolah lahan pertaniannya maupun membuka usaha toko sebagai pendukung ekonomi keluarga. Selain itu, foto wawancara yang sedang berlangsung antara peneliti dengan informan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dan dipahami. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dalam analisis data, peneliti melakukan klasifikasi data dengan memilah dan memilih data yang sesuai dengan kesepakatan peneliti. Bogdan menyatakan, “analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain."[68]

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif yang disampaikan oleh Hubberman dan Miles. Terdapat tiga hal utama dalam analisis interaktif diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data untuk membangun wawasan umum yang disebut dengan analisis.[69]

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian, abstraksi dan transformasi data-data kasar dari catatan lapangan,[70] baik itu secara tertulis, transkip wawancara, dokumen-dokumen, maupun materi empiris-empiris lainnya.

   Dalam proses ini, peneliti mengelompokkan hal yang penting dari sumber data yang diperoleh dari lapangan yakni wawancara, dokumentasi dan data monografi dari kelurahan selama penelitian berlangsung di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Adapun topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah

[68] Eva Lutviana Dewi, "Potret Kehidupan Masyarakat Nelayan di Dusun Pucu'an Kelurahan Gebang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo," (Master thess., Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), https://id.123dok.com//document/qvj3pdrq-potret-kehidupan-masyarakat-nelayan-di-dusun-pucu-an-kelurahan-gebang-kecamatan-sidoarjo-kabupaten-sidoarjo.html.

[69] Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 63.

[70] Ibid., 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepedulian Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Pendidikan Anak di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan bentuk pengorganisasian, dan penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan. Melalui penyajian data, data dapat terorganisasi sehingga dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu.[71]

Adapun bentuk penyajian data dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif atau deskriptif. Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dari lapangan terkait dengan judul Kepedulian Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Pendidikan Anak di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menjelaskan tentang wujud kepedulian petani dalam meningkatkan pendidikan anak, baik dari sektor pertanian maupun non pertanian.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian atau temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.[72]

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini disusun secara deskriptif dan menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian tentang pandangan petani terhadap pendidikan anak dan kepedulian petani dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan suatu teknik untuk mengecek atau mengevaluasi tentang keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah mengecek kembali keterangan yang diperoleh dari informan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi.

Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 252-253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[73] Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber dan Metode.

a. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Data dari sumber yang berbeda dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan mana yang lebih spesifik. Dalam teknik penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian yakni warga Desa Warugunung yang berprofesikan petani.
b. Triangulasi metode dilakukan peneliti dengan melakukan pengecekan data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dari ketiga teknik tersebut dilakukan pembandingan apakah terdapat konsistensi. Jika berbeda, dijadikan catatan dan dilakukan pengecekan selanjutnya.[74] Dalam penelitian ini, antara hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi, dilakukan pengecekan data terlebih dahulu oleh peneliti sebelum dituangkan dalam bentuk laporan penelitian. Setelah pengecekan data, maka data tersebut dimasukkan ke dalam laporan penelitian ini.

[73] Lexy J Meoloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 178.

[74] Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
KEPEDULIAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ANAK

A. Masyarakat Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

1. Gambaran Umum Desa Warugunung

Desa Warugunung merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Luas Desa Warugunung 350.475 Ha. Desa Warugunung memiliki batas wilayah yang mana Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pandanarum, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Petak, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Candiwatu, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bendunganjati. Orbitrasi atau jarak Desa Warugunung meliputi jarak dari Pusat Kecamatan sekitar 3 km, jarak dari Ibu Kota Kabupaten adalah 29 km, dan 62 km jarak dari Ibu Kota Provinsi.

Kondisi geografi wilayah Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, memiliki ketinggian diatas permukaan air laut sekitar 600 meter. Desa Warugunung termasuk wilayah dataran tinggi dengan suhu udara rata-rata 26˚ Celcius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

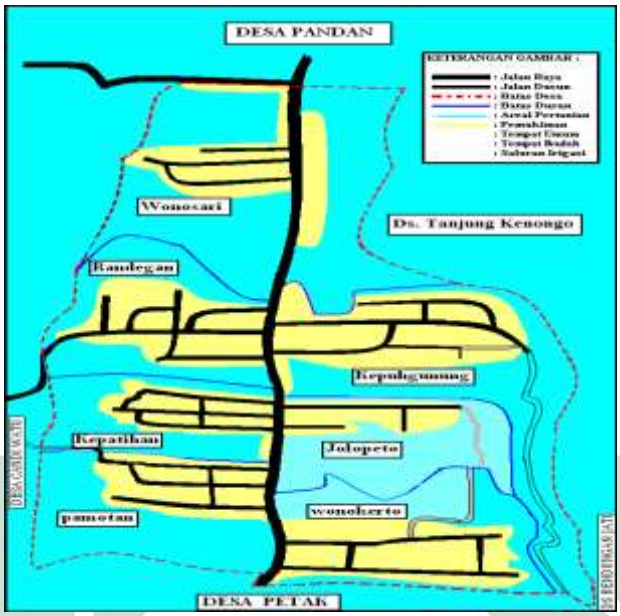

Gambar 4.1 Peta Desa Warugunung Kecamatan Pacet
Sumber: Dokumentasi peta Desa Warugunung

Jumlah penduduk Desa Warugunung saat ini adalah 4.253 jiwa. Terdiri dari laki-laki 2.101 jiwa dan perempuan 2.152 jiwa, serta terbagi atas 1.250 KK. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Akan tetapi masing-masing jumlah penduduk hampir seimbang. Jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan hanya berselisih 51 jiwa.

Desa Warugunung merupakan Desa yang terdiri dari 7 Dusun yang meliputi Dusun Wonokerto, Dusun Pamotan, Dusun Kepatihan, Dusun Jolopeto, Dusun Kepuhgunung, Dusun Randegan, dan Dusun Wonosari. Dari semua dusun tersebut terdiri dari 25 RT dan 7 RW.

Dilihat dari tingkat kepercayaan (agama), masyarakat Desa Warugunung terdiri dari dua pemeluk agama yakni Islam dan Kristen. Jumlah penduduk Desa Warugunung mayoritas beragama Islam dibandingkan non Islam (Kristen). Desa Warugunung memiliki sarana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peribadatan yang terdiri tiga jenis pembangunan yakni Masjid 7 buah, Musholla 16 buah, dan Gereja 1 buah. Untuk lebih jelasnya mengetahui kepercayaan penduduk Desa Warugunung, dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Warugunung Berdasarkan Kepercayaan

No.	Agama	Jumlah Orang
1.	Islam	4190
2.	Kristen	63

Sumber: Data Monografi Desa Warugunung tahun 2017

Masyarakat Desa Warugunung mengalami perubahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Hal tersebut merupakan bagian dari mutasi ataupun mobilitas (perpindahan). Lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mutasi atau Mobilitas

No.	Jenis Kelamin	Keterangan			
		Lahir	Mati	Datang	Pindah
1.	Laki-laki	8	4	7	7
2.	Perempuan	9	5	6	9
Jumlah		17	9	13	16

Sumber: Data Monografi Desa Warugunung tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, perubahan penduduk Desa Warugunung dari segi mobilitas menunjukkan keterangan lahir, mati, datang, dan pindah jumlahnya hampir seimbang. Tetapi yang membedakan disini adalah keterangan mati lebih sedikit dibandingkan yang lain.

Budaya masyarakat desa Warugunung yang menonjol adalah gotong-royong membangun rumah warga desa yang tidak layak, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gotong royong kerja bakti ke lahan pertanian yang dilakukan satu minggu sekali setiap hari jumat dan hari lainnya. Senada yang diungkapkan Bapak Lurah Desa Warugunung:

> *Budayanya sek gotong-royong sek ditonjolkan. ...gotong-royong nggawe omah e wong seng rodok gak nduwe, ya kan. Gotong-royong kerja bakti nang sawah-sawah iku. ...iya sini masih ada. Tiap seminggu sekali, setiap hari jumat biasane. ...ya, roto-roto nang kene sek ben jumat iku nang penggawean. ...iya.*[75] (Budayanya yang gotong-royong masih ditonjolkan. Gotong-royong membangun rumah orang yang tidak layak atau tidak punya. Gotong-royong kerja bakti ke ladang pertanian (sawah). Ya disini masih ada. Setiap seminggu sekali setiap hari jumat biasanya. Ya rata-rata disini setiap hari jumat ada pekerjaan)

Desa Warugunung semakin tahun semakin berkembang. Dilihat dari pembangunan jalan raya dan ekonomi warga Desa Warugunung. Desa Warugunung semakin berkembang, namun tidak terlalu pesat. Sebagaimana ungkapan Kepala Desa, *"Tiap tahun ngge berkembang se, cuma berkembang e ga terlalu pesat, jalan kemudian ekonomi."* (Tiap tahun ya berkembang, Cuma berkembangnya tidak terlalu pesat, jalan kemudian ekonomi)

Pembangunan jalan raya Desa Warugunung berkembang sejak 2015. Dana desa yang sudah keluar dipergunakan untuk memperluas pembangunan jalan raya. Senada dengan ungkapan Kepala Desa, *"itu 2015. Jadi infrastrukturnya itu seperti ke ada dana desa itu, udah turun itu."*[76] (Itu 2015. Jadi infrastrukturnya itu seperti ada pada dana desa tersebut sudah turun pada tahun tersebut)

---

[75] Agus Sudarmaji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 02 Desember 2017.
[76] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain akses pembangunan di jalan raya, pembangunan perbaikan jalan juga dilakukan secara merata. Perdusunnya jalan diperbaiki dengan baik sehingga aktivitas masyarakat tidak terhambat. Selain itu akses transportasi di sekitar persawahan juga diperbaiki dan memberikan kenyamanan bagi warga desa untuk bekerja di ladang.

Menurut Kepala Desa, selain pembangunan jalan juga terdapat wisata yang bernama Pacet Mini Park yang berlokasi di Desa Warugunung. Adanya wisata tersebut memberikan manfaat bagi warga Desa Warugunung itu sendiri, yakni menjadi penjual di area wisata baik itu makanan maupun barang. Berikut ungkapan beliau, *"ya pertama ada kan banyak warga seng bekerja nang kunu. Rata-rata nang Warugunung semua lapangan kerja ya. Kemudian seng jualan nang pacet mini park kan juga orang-orang Warugunung."*[77] (Ya pertama ada banyak warga yang bekerja di tempat tersebut. Rata-rata di Desa Warugunung semua lapangan pekerjaannya. Kemudian yang berjualan di Pacet Mini Park juga orang-orang Warugunung)

Para pedagang yang ada di area wisata juga termasuk petani. Mereka yang sebelumnya petani juga mengambil profesi sebagai pedagang untuk menambah biaya perekonomian keluarga. Lahan pertanian yang dimiliki petani tetap diolah. Dapat dikatakan jika berdagang merupakan alternatif lain untuk menambah pendapatan. Sebagaimana ungkapan Kepala Desa, *"ya banyak, asalnya ya tani*

[77] Agus Sudarmaji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 02 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua ya itu. Pedagangnya asalnya tani semua. Ndak, tetep pertanian."[78] (Ya banyak, asalnya juga petani semua ya. Pedagangnya asalnya petani. Tidak, tetap pada pertanian)

Selain berprofesi sebagai pedagang, sebagian warga desa juga berpeluang bekerja menjadi karyawan wisata. Kebanyakan dari mereka menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan utama, terutama pekerjaan tersebut dibatasi oleh waktu. Sedangkan mereka yang memiliki lahan pertanian, mengharuskan mereka untuk mempekerjakan buruh tani untuk mengelola lahannya.

Menurut Kepala Desa, ekonomi yang dianggap berkembang ialah pekerjaan warga Desa yang berprofesi sebagai wiraswasta. Selain itu, warga desa juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Berikut ungkapannya, *"semakin banyak wiraswasta, rata-rata yang banyak. Bisa menciptakan lapangan kerja sendiri itu banyak sekarang."*[79] Adanya pembangunan pariwisata memberikan peluang kerja bagi warga desa Warugunung baik itu untuk pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan.

2. Sosial Ekonomi Warga Desa Warugunung

Masyarakat Desa Warugunung mempunyai mata pencaharian yang bermacam-macam. Mayoritas penduduk bermata pencaharian pada sektor pertanian yakni buruh tani. Sosial ekonomi masyarakat Desa Warugunung bergantung pada pertanian. Sebagaimana ungkapan

[78] Agus Sudarmaji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 02 Desember 2017.
[79] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Agus Sudarmaji selaku Kepala Desa Warugunung yang telah menjabat selama 10 tahun, *"Nek sosial ekonomi ne bergantung nang pertanian."* (Kalau sosial ekonominya bergantung ke pertanian)

Untuk mengetahui lebih jelas tentang mata pencaharian warga Desa Warugunung dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Warugunung Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan Swasta	120 orang
2.	Karyawan ABRI/Polri	9 orang
3.	PNS dan Perangkat Desa	61 orang
4.	Wiraswasta/Pedagang	162 orang
5.	Tani	657 orang
6.	Pertukangan	37 orang
7.	Buruh Tani	836 orang
8.	Pensiunan	16 orang
9.	Jasa	15 orang

Sumber: Data Monografi Desa Warugunung tahun 2017

Pertanian yang ada di Desa Warugunung masih bersifat konvensional atau menjadi kebiasaan bagi warga Desa Warugunung. Konvensional yakni tanamannya yang masih cocok tanaman padi. Kemudian, pemakaian pupuk oleh warga desa kebanyakan pupuk kimia, sedangkan pemakaian organik jarang dilakukan. Sebagaimana ungkapan Kepala Desa, *"sek konvensional se. Konvensional iku yo wes sek cocok musim taname nang padi tok. Juga obat-obat tani juga wes yo pupuk obat iku semuanya masih kimia. Lebih banyak yang kimia."* (Masih konvensional juga. konvensional itu yang masih cocok musim tanamnya ke padi saja. Obat-obat tani juga sudah pupuk obat yang kesemua masih kimia. Lebih banyak kimia)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah desa pernah mengajak warga desa Warugunung dalam mengolah lahan pertanian beralih ke pupuk organik atau pupuk kotoran hewan, tetapi warga desa kebanyakan masih menggunakan pupuk kimia. Meskipun masih terdapat yang menggunakan pupuk kandang, namun masih sedikit. Sebagaimana ungkapan Kepala Desa, *"kimia, tapi kita tetep mendorong ke yang organik. Pupuk yang dari kotoran itu....angel merubahnya itu."*[80] (Kimia. Tetapi kita tetap mendorong ke yang organik. Pupuk yang dari kotoran....sulit merubahnya itu)

Lahan pertanian yang ada di Desa Warugunung berbentuk datar. Lahan pertanian yang terasering jarang ada di Desa Warugunung. Lahan yang datar lebih memudahkan petani dalam mengolah lahan pertanian jika dikaitkan dengan kebutuhan air. Apabila terasering, air yang ada di lahan pertanian langsung mengalir ke sungai. Senada ungkapan Kepala Desa, *"bentuk se datar. Terasering se jarang. Lebih mudah datar sakjane, banyune kan ndak terlalu. Kalo terasering banyune kan ke sungai."*[81] (Bentuknya datar. Terasering jarang. Lebih mudah datar pada dasarnya, airnya tidak terlalu. Kalau terasering airnya ke sungai)

Pola tanah pertanian yang ada di Desa Warugunung berbeda-beda. Di daerah Wonokerto dan Wonosari, yang merupakan nama dusun di Desa Warugunung, pola tanahnya sama yakni terasering dan bertebing.

[80] Agus Sudarmaji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 02 Desember 2017.
[81] Ibid., 16 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Dusun Pamotan, Dusun Jolopeto, Dusun Kepatihan, Dusun Kepuhgunung dan Dusun Randegan tanahnya kering dan banyak yang datar pola tanahnya. Tanaman seperti padi, jagung, dan ketela sangat mudah ditanami di Dusun Wonokerto (Kramajetak) dan Dusun Wonosari, berbeda dengan Dusun Pamotan, Kepuhgunung, Jolopeto, Kepatihan, dan Randegan sulit ditanami tanaman tersebut. Sebagaimana ungkapan Bapak Rosyad selaku petani di desa Warugunung:

> *Bermacam-macam, majemuk. Maksude koyok daerah Wonokerto bisa ditanami padi, bisa ditanami jagung, ketelo. Tapi nek daerah Randegan Pamotan, sulit. Daerah lembah dalam, bukan tanah kering. Bedo daleme Randegan pamotan. Terasering iku Kramajetak. Yo bertebing-tebing. Pamotan sak ngalore tutuk Randegan. Tanahe seje. Sejak Wonosari ngalor iku bedo, yo koyok Kramajetak.*[82] (Bermacam-macam, majemuk. Maksudnya seperti daerah Wonokerto bisa ditanami padi, bisa ditanami jagung, ketela. Tapi kalau daerah Randegan, Pamotan sulit. Daerah lembah yang dalam, bukan tanah kering. Berbeda tempatnya Randegan Pamotan. Terasering itu Kramajetak. Ya bertebing-tebing. Pamotan ke utara sampai Randegan. Tanahnya berbeda. Mulai Wonosari ke Utara itu berbeda, ya seperti Kramajetak)

Lahan pertanian yang ada di Desa Warugunung semakin berkurang. Warisan lahan yang menjadi turun-temurun dari keluarga dijual ke orang lain dan tidak berminat terjun ke pertanian. Itu adalah salah satu yang menjadi alasan lahan pertanian semakin berkurang. Senada ungkapan Bapak Rosyad:

> *Generasi pertama niku berjuang mati-matian. Nek generasi kedua ketiga bagian ngentekno. Opo ngentekno, kari ngedole. Warisane bapakne nyambut gawe. Ngeden-ngeden yo tuku-tuku, anak e aserasen tani. Di dol ae gawe tuku Avanza ambek Inova. Wes pokok e engkok generasi kedua ketiga. Ganti montor ae mak,*

[82] Rosyad, wawancara oleh Nanik Mujiati, 17 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *utowo Fortuner, iku generasi ketiga....paling seng iso bertahan iku wong seng mau berfikir. Generasi ketiga seng males berfikir jange urip gek endi...pokok e generasi ketiga bagian ngentekno. Seje ambek anak yang sholeh. Iki tinggalane wong tuwaku rek, aku ga ngedol-ngedol...wong wes ga iso tuku. Tapi wong kan ga ngunu, dienteni dulur-dulure, ga cukup dibagi. Ayo di dol ae, dadi duwek.*[83] (Generasi pertama itu berjuang mati-matian. Kalau generasi kedua ketiga bagian menghabiskan. Menghabiskan, tinggal menjual. Warisan ayahnya bekerja. Berusaha ya beli, anaknya malas bertani. Di jual saja buat beli Avanza dan Inova. Intinya nanti generasi kedua ketiga. Ganti mobil saja bu, atau Fortuner, itu generasi ketiga...mungkin yang bisa bertahan itu orang yang mau berfikir. Generasi ketiga yang malas berfikir nanti hidup dimana...intinya generasi ketiga bagian menghabiskan. Berbeda dengan anak yang shaleh. Ini peninggalannya orang tua saya, saya tidak menjual...sudah tidak bisa beli. Tapi orang kan seperti itu, ditunggu saudara-saudaranya, tidak cukup dibagi. Ayo dijual saja, jadi uang)

Kemudian, ungkapan Bapak Rosyad juga tidak jauh berbeda dengan ungkapan bapak Kepala Desa, *"Berkurang....seng pertama karena banyak yang dijual. Seng kedua gak nok seng nerusno, gak nok seng gelem dadi petani. Gak nok seng gelem saiki...katanya begitu gak nok ajine."*[84] (Berkurang....yang pertama karena banyak yang dijual. Yang kedua tidak ada yang meneruskan, tidak ada yang mau jadi petani. Tidak ada yang mau sekarang...katanya begitu, tidak ada untungnya)

Bapak Kepala Desa juga mengungkapkan bahwa lahan pertanian yang telah dijual, salah satunya dialihfungsikan ke pembangunan perumahan. Sebagaimana tanggapan beliau, *"he'eh....gak banyak kok.*

[83] Rosyad, wawancara oleh Nanik Mujiati, 17 Desember 2017.
[84] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada tapi ndak banyak."[85] (Iya....tidak banyak kok. Ada tapi tidak banyak)

Pengalihfungsian lahan pertanian menjadi pembangunan perumahan tidak hanya terjadi di satu dusun, melainkan beberapa dusun, seperti di Dusun Pamotan, Dusun Wonosari, dan Dusun Jolopeto. Perumahan dibangun di sekitar lahan pertanian warga Desa Warugunung. Pembangunannya masih tahap awal dan belum sepenuhnya jadi rumah, sehingga tahap pembangunan masih dilakukan

Gambar 4.2
Pengalihfungsian lahan pertanian menjadi perumahan

Lahan pertanian yang ada di Desa selayaknya untuk dipertahankan dan tidak sampai dijual kepada orang selain warga Desa warugunung sendiri. Sebab jika dijual pada orang lain, maka lahan pertanian akan beralihfungsi pada sektor lain seperti pembangunan perumahan. Sedangkan jika dijual pada warga Desa warugunung sendiri kemungkinan besar akan tetap dimanfaatkan pada sektor pertanian. Seperti yang diucapkan oleh Bapak Kepala Desa, *"Kalo bisa kita, kita*

[85] Agus Sudarmaji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 02 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

coba mempertahankan agar tidak dijual ke orang luar Warugunung. Kalo di luar, orang luaran Warugunung kan biasanya...ndak pernah untuk di pertanian lagi. kalo sama-sama Warugunung biasanya tetep untuk pertanian."[86]

Kepala Desa menyebutkan bahwa lahan pertanian yang ada di Desa Warugunung semakin maju. Maju dari segi teknik pertaniannya, bukan dari luas lahan pertanian. Pertanian yang maju maka hasil panen pun bisa maju atau berkembang. Sebagaimana ungkapannya, *"Kalo secara teknik maju. Secara luasan berkurang. Teknik-teknik pertaniannya semakin maju...luasnya berkurang. Kalo pertaniannya maju otomatis hasilnya juga maju semuanya....sudah modern, ya modern."*[87]

Penggunaan teknologi modern bagi petani desa telah memberikan manfaat, misalnya biaya lebih murah. Pembiayaan buruh tani dalam mengolah pertanian menjadi lebih cepat dan upah yang diberikan kepada buruh jadi lebih murah. Berikut ungkapannya, *"Biaya. Kalo utama di biaya lebih murah...he'eh masalah waktu, luwih apik sebenarnya lebih cepet di biaya kan. Yang paling punya sebenarnya di biaya."*[88] (Biaya. Kalau utama di biaya lebih murah...ya masalah waktu, lebih bagus sebenarnya lebih cepat di biaya kan. Yang paling punya sebenarnya di biaya)

---

[86] Agus Sudarmaji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 02 Desember 2017.
[87] Ibid.
[88] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknologi pertanian modern yang digunakan petani di desa Warugunung seperti traktor atau mesin pembajak tanah dan mesin perontok padi. Sedangkan teknologi modern seperti alat penanam padi masih belum diaplikasikan karena tidak cocok dengan kondisi tanah pegunungan desa Warugunung. Sehingga teknologi yang sering dimanfaatkan adalah tarktor dan mesin perontok padi.

Pengolahan lahan pertanian yang memanfaatkan teknologi modern, dapat mengurangi petani buruh. Di Desa Warugunung penggunaan teknologi dilakukan, sebab warga desa tidak mau beralih pada sektor pertanian sehingga pekerja tani semakin berkurang. Senada ungkapan dari Kepala Desa, *"Mengurangi sebenarnya, Cuma seng dijak bertani kan ndak ada, sekarang berkurang. Jadi satu-satunya ya menggunakan teknologi itu. Yang kepingin bercocok tanam nang pertanian sangat sulit sekali."*[89] (Mengurangi sebenarnya, Cuma yang diajak bertani kan tidak ada, sekarang berkurang. Jadi satu-satunya ya menggunakan teknologi itu. Yang ingin bercocok tanam ke pertanian sangat sulit sekali)

Melihat situasi lingkungan desa yang subur dan terletak di kaki pegunungan, maka air murni menjadi sumber pengolahan pertanian untuk irigasi, sehingga tadah hujan tidak pernah dilakukan di Desa Warugunung. Senada ungkapan Kepala Desa, *"Air irigasi murni.*

[89] Agus Sudarmaji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 02 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

...bukan tadah hujan, ndak. Cukup air irigasi cukup."[90] (Air irigasi murni...bukan tadah hujan, tidak. Cukup air irigasi cukup)

Cuaca yang biasanya melanda desa Warugunung tidak begitu mempersulit petani dalam mengolah lahan pertanian. Apabila musim kemarau melanda, lahan pertanian bisa kering tetapi tidak begitu meresahkan. Sebelum petani mengelola lahannya, mereka sudah mempertimbangkan jenis tanaman pertanian yang cocok dengan musim penghujan dan kemarau. Sehingga ketika kedua musim tersebut melanda, maka petani tidak begitu risau. Akan tetapi yang tidak dapat dihindarkan petani adalah hama dan penyakit tanaman. Kedua hal tersebut dapat menyebabkan hasil panen anjlok dan rugi.

Aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan pekerjaan petani di Desa Warugunung berbeda-beda, baik itu pemilik lahan maupun buruh tani. Pada umumnya buruh tani bekerja berdasarkan keinginan pemilik lahan. Ada yang bekerja sampai pagi hari, siang hari, bahkan sore hari menjelang malam. Petani buruh berangkat ke ladang pada pukul enam pagi. Terkadang ada buruh tani yang bekerja sehari dua kali yakni antara pukul enam pagi sampai setengah dua belas atau dhuhur, dan pukul satu siang sampai pukul empat sore. Berdasarkan waktu yang berbeda tersebut, upah yang diperoleh juga berbeda.

Sedangkan pemilik lahan bisa kapan saja ke lahan pertanian yang dimiliki dan tidak memiliki waktu yang terbatas. Kadang kala pemilik

[90] Agus Sudarmaji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 02 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahan membantu buruh tani atau pekerjanya untuk mengelola pertaniannya, ada pula yang hanya memasrahkannya pada petani buruh. Pemilik lahan juga ada yang mengolah lahannya sendiri tanpa bantuan buruh tani. Jika pemilik lahan ingin memaksimalkan tanamannya agar hasilnya bagus, maka pemilik lahan biasanya sering mengecek dan merawat lahannya dengan baik.

Setiap dusun yang ada di Desa Warugunung memiliki kelompok tani. Akan tetapi yang menjadi naungan petani satu desa adalah kelompok tani GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) yang bernama Rukun Tani. Ketua kelompok GAPOKTAN bernaungan di Dusun Kepuhgunung.

Jenis tanaman pertanian yang ditanam di Desa Warugunung terdiri dari tanaman palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan. Tanaman palawija seperti jagung, ketela rambat, ketela pohon, dan kacang tanah. Sayur-sayuran seperti tomat, kacang panjang, cabai, bawang merah, mentimun, dan lain sebagainya. Sedangkan buah-buahan yang ditanam seperti pisang, mangga, jambu, dan sebagainya.

Peternakan yang ada di desa Warugunung seperti peternakan ayam bukan ras, ayam ras, itik, lembu, sapi perah, dan kambing. Masing-masing dusun, warganya memiliki peternakan, baik itu ayam, itik, sapi perah, lembu, maupun kambing.

3. Pendidikan Warga Desa Warugunung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Desa Warugunung memiliki berbagai macam tingkat pendidikan. Untuk lebih jelasnya dalam memahami kondisi pendidikan warga Desa Warugunung dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Desa Warugunung Berdasarkan Pendidikan

No.	Keterangan		Jumlah
1.	Pendidikan Umum	TK	44
2.		SD	525
3.		SMP/SLTP	335
4.		SMA/SLTA	305
5.		Akademi/Sarjana	63
6.	Pendidikan Khusus	Pondok Pesantren	62
7.		Madrasah	78
8.		Pendidikan Keagamaan	2
9.		Kursus/Keterampilan	9

Sumber: Data Monografi Desa Warugunung tahun 2017

Riwayat pendidikan warga Desa Warugunung rata-rata lulusan SMA. Mayoritas yang melanjutkan Pendidikan Tinggi adalah lulusan SMA. Sedangkan anak lulusan SMK bergelut pada dunia kerja. Seperti yang diungkapan Bapak Kepala Desa, *"Semakin tahun semakin bertambah. Kalo lulusan SMA, ya sekitar 30% an juga, seng melanjutkan iku. Yang SMK rata-rata langsung ke dunia kerja."*[91] (Semakin tahun semakin bertambah. Kalau lulusan SMA ya sekitar 30% an juga yang melanjutkan itu. Yang SMK rata-rata langsung ke dunia kerja)

Jumlah laki-laki dan perempuan yang menempuh pendidikan tinggi tergolong hampir sama, tetapi masih lebih dominan anak perempuan dibandingkan anak laki-laki. Anak laki-laki cenderung beralih ke dunia kerja. Sebagaimana ungkapan Kepala Desa

[91] Agus Sudarmaji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 02 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warugunung, *"untuk yang pendidikan tinggi hampir sama lah, tapi lebih banyak yang perempuan. Tapi hampir sama, ga terlalu jomplang. Ya langsung ke dunia kerjae kalo jaler."*[92] (Untuk yang pendidikan tinggi hampir sama, tetapi lebih banyak yang perempuan. Tapi hampir sama, tidak terlalu tidak seimbang. ya langsung ke dunia kerjanya kalau laki-laki)

Kemudian, anak yang tidak melanjutkan Pendidikan Tinggi, mendapat bantuan dari pemerintah Desa Warugunung yang bekerjasama dengan BLK (Balai Latihan Kerja) provinsi. Bagi warga Desa Warugunung yang berkenan untuk bekerja, dapat mengikuti latihan kerja di BLK. Senada ungkapan Kepala Desa:

> *Kemarin seng tahun ini rata-rata ke BLK banyak. Balai Latihan Kerja, enam bulan. Tak kirim ke sana banyak. ya latihan ke dunia kerja. Ya nanti disalurkan BLK provinsi. Ga ada kuotanya sebenarnya. Siapa yang mau ya tetep itu 6 bulan sekali. Kemarin ada 5 orang. Cowok semua.*[93] (Kemarin, yang tahun ini rata-rata ke BLK banyak. Balai Latihan Kerja, enam bulan. Saya kirim ke sana banyak. ya latihan ke dunia kerja. Ya nanti disalurkan BLK provinsi. Tidak ada kuotanya sebenarnya. Siapa yang mau ya tetap itu enam bulan sekali. Kemarin ada lima orang. Laki-laki semua)

Anak petani Desa Warugunung yang menempuh pendidikan tinggi masih sedikit. Sedangkan anak petani yang bisa menempuh pendidikan tinggi kebanyakan termasuk dari kalangan petani yang berkecukupan. Senada yang diungkapkan Kepala Desa, *"sedikit, roto-roto petani seng*

[92] Agus Sudarmaji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 02 Desember 2017.
[93] Ibid., 16 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rodok sugih ae. Ada tapi kecil."[94] (Sedikit. Rata-rata petani yang lumayan kaya saja. Ada tapi kecil)

Jenjang pendidikan yang ditempuh sebagian besar orang tua petani di Desa Warugunung adalah Sekolah Dasar (SD). Pendidikan keluarga petani pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sekitar 10 anak, dan tidak begitu banyak dibandingkan keluarga petani yang menempuh Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagian besar anak petani yang ada di Desa Warugunung menempuh jenjang SMA. Setiap dusunnya terdapat anak petani dengan pendidikan sampai jenjang SMA. Jenjang pendidikan yang ditempuh remaja di Desa Warugunung terutama anak petani semakin tahun semakin tinggi. Meskipun sebagian besar SMA, akan tetapi terdapat pula anak petani yang menempuh pada jenjang perguruan tinggi di tiap dusunnya. Setiap dusunnya anak petani yang menempuh Perguruan Tinggi sekitar 5 anak.

Anak petani yang menempuh perguruan tinggi masih relatif rendah meskipun sudah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Setiap tahunnya, anak petani di tiap dusun ada yang menempuh perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang ditempuh bersifat negeri maupun swasta, baik itu di dalam kota maupun luar kota Mojokerto itu sendiri.

Kemudian warga desa Warugunung yang berprofesi sebagai tenaga pendidik atau guru baik itu formal maupun informal cukup

[94] Agus Sudarmaji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 02 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Di setiap dusun, terdapat warga yang menjadi guru sekolah dan guru mengaji. Minat warga desa Warugunung terhadap pendidikan formal semakin membaik. Pendidikan informal yang ditempuh warga desa khususnya agama semakin berkurang, karena mayoritas yang mengaji adalah anak-anak sedangkan orang dewasa sedikit. Remaja yang sebelumnya pernah mengaji di desa mereka, memutuskan untuk berhenti baik itu karena alasan pendidikan tinggi di luar kota, maupun bekerja. Akan tetapi warga desa juga sebagian ada yang menerapkan anaknya ke pondok pesantren meskipun tarafnya masih sedikit.

B. Pandangan Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

Sebelumnya telah dijelaskan objek penelitian tentang petani dan pendidikan. Fokus permasalahan dalam penelitian ini yakni Pendidikan Tinggi yang ditempuh anak petani. Selanjutnya untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan sesuai data yang diperoleh di lapangan mengenai kepedulian masyarakat petani dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Pertama-tama tentang bagaimana pandangan pendidikan bagi masyarakat petani di Desa Warugunung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan beberapa informan, dan merujuk pada paduan wawancara yang telah dibuat. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti mencatat hal-hal yang penting dan merekam apa yang dikatakan oleh informan, sebagai hasil dari penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya akan disusun dan dikembangkan sesuai apa yang ada di lapangan.

Masyarakat petani di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto menganggap bahwa pendidikan itu penting dalam hal untuk mencari ilmu. Seperti yang diungkapkan oleh Hasan Bisri, seorang petani dan peternak sapi yang menguliahkan anak, *"Pendidikan iku penting. Pentinge mergane wayae ilmu iku digoleki disek. Maringunu engkok koyok profesi nang tani iku marine oleh pendidikan."*[95] (Pendidikan itu penting. Pentingnya karena seharusnya ilmu itu dicari terlebih dahulu. Setelah itu, seperti pekerjaan di petani itu setelah dapat pendidikan)

Selain untuk mencari ilmu, pendidikan juga untuk memperoleh pengalaman. Namun ilmu adalah tujuan utama dalam menempuh pendidikan. Senada yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Amin yang berprofesi sebagai buruh tani dan buruh lahan yang menguliahkan anak, *"Yo wes pentinge nemen. Yo ndolek pengalaman, wes ndolek ilmulah gampangane. Yo gak pengalaman seng anu-anu, ga liyo-liyo. Tujuane ndolek ilmu yo ngunu tok. Gak seng liyo-liyo wes jawabane."*[96] (Ya sangat penting sekali. Ya mencari pengalaman. Mencari ilmu lebih tepatnya. Ya tidak pengalaman yang aneh, bukan yang lainnya. Tujuannya mencari ilmu ya hanya itu. Bukan yang lain-lain jawabannya)

Pendidikan merupakan hal yang harus diutamakan khususnya bagi anak. Orang tua senantiasa menginginkan pendidikan anaknya harus lebih

[95] Hasan Bisri, wawancara oleh Nanik Mujiati, 10 November 2017.
[96] Abdul Amin, wawancara oleh Nanik Mujiati, 11 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari orang tua. Meskipun orang tua berpendidikan jenjang yang rendah, anak tidak boleh sama seperti orang tuanya. Pendidikan adalah hal yang utama bagi anak, dan anak harus tetap mempertahankan pendidikannya supaya tidak sampai berhenti. Senada yang diungkapkan oleh Bapak Ismail yang berprofesi sebagai petani dan wiraswasta yang menguliahkan anak, *"Pendidikan kudune yo diutamakno, khususe kanggo anak e. Dadine iso ga iso yo opo maneh jenenge wong tuwo kuduk anak e lebih dari orang tua, cek gak sampik tertinggal, kan ngunu maeng."*[97] (Pendidikan seharusnya ya diutamakan, terutama untuk anaknya. Jadi bisa tidak bisa ya namanya orang tua harus anaknya lebih dari orang tua, supaya tidak sampai tertinggal, seperti itu tadi)

Bu Khomsatun selaku petani dan ibu rumah tangga yang menguliahkan anak, juga menganggap pendidikan itu penting. Akan tetapi yang lebih utama adalah agama, baik untuk dunia maupun akhirat. Sebagaimana ungkapan beliau, *"Ngge penting. Luweh penting maneh yo agomo. Ngge penting kangge uripe onok ndunyo ne, ngge penting kanggo akhirate."*[98] (ya penting. Lebih penting lagi ya agama. ya penting untuk hidupnya di dunianya, ya penting untuk akhiratnya)

Petani Desa Warugunung yang telah dipaparkan sebelumnya menganggap bahwa pendidikan itu penting. Orang tua ingin anaknya mendapatkan ilmu sekaligus pengalaman. Terdapat pula petani desa yang ingin memberikan ilmu dan peninggalan berupa harta untuk anaknya.

[97] Ismail, wawancara oleh Nanik Mujiati, 11 November 2017.
[98] Khomsatun, wawancara oleh Nanik Mujiati, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi jika harta tidak ada, maka ilmu sudah cukup diberikan kepada anak. Akan tetapi antara harta dengan ilmu, yang penting adalah ilmunya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sarji selaku petani yang menguliahkan anak, *"Yo penting. Yo untuk terus terang prinsip saya ya, saya ini sebisa mungkin anak saya, saya tinggali ilmu. Kalo bisa ya sama harta. Ya kalo bisa. Kalo ndak bisa ya ilmu itu. Harta bisa cari sendiri."*[99] (Ya penting. Ya untuk terus terang prinsip saya ya, saya ini sebisa mungkin anak saya, saya tinggali ilmu. Kalau bisa ya sama harta. Ya kalau bisa. Kalau tidak bisa ya ilmu itu. Harta bisa dicari sendiri)

Pendidikan merupakan hal penting untuk hidup di dunia. Selain pendidikan formal seperti sekolah, pendidikan agama seperti mengaji juga penting. Dengan pendidikan, anak menjadi cerdas, pintar dan menjadi orang yang bermoral, terutama di zaman modern saat ini banyak sekali penyimpangan yang dilakukan oleh remaja. Seperti ungkapan dari Ibu Juwariyah sebagai Petani dan ibu rumah tangga, "*Yo penting. Paling penting pendidikan iku. Kan wong-wong nang ndunyo iku mesti kan ilmu mesti kudu onok se. Pendidikan ngaji iku yo penting, sekolah yo penting ya. Koyok arek iku cerdas, pinter ya. Cek gak dadi wong seng gak karu-karuan ngunu kan."*[100] (Ya penting. Paling penting pendidikan itu. Orang-orang di dunia itu, seharusnya ilmu harus ada. Pendidikan mengaji itu juga penting, sekolah juga penting ya. seperti anak itu cerdas, pintar ya. supaya tidak jadi orang yang tidak aturan begitu kan)

[99] Sarji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 13 November 2017.
[100] Juwariyah, wawancara oleh Nanik Mujiati, 01 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan juga merupakan sarana untuk mengubah ketidaktahuan tentang apapun. Melalui pendidikan, manusia dididik agar mengetahui apa yang ada disekitarnya dan mendorong manusia untuk berfikir bahwa segala sesuatu itu diciptakan oleh dzat yang Maha Kuasa atau Tuhan. Apapun yang ada disekitar manusia merupakan ciptaanNya dan selayaknya manusia sebagai ciptaanNya mengamalkannya dengan baik. Senada ungkapan saudara Yani selaku anak petani dan berstatus mahasiswa:

> *Sarana untuk mengubah ketidaktahuan apapun. Itu aja sih. Soale kita dididik supaya kita tahu gimana fakta ama bukti-bukti tentang adanya Tuhan, lebih mudanya gitu. Ya gimana ya. kalo kita nggak dididik kita ga tahu apa tujuan kita mengetahui sesuatu. Dan apapun bentuk materi dan makhluk sekitarnya pasti ada dzat yang mengawalinya.*[101]

Pendidikan yang ditempuh oleh anak tidak luput dari dorongan orang tua. Dorongan orang tua tersebut disertai anggapan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Orang tua yang menginginkan pendidikan anak tetap berlangsung, berusaha untuk memberi dorongan kepada anak baik itu ekonomi maupun nasehat.

Apapun akan dilakukan orang tua demi berjalannya pendidikan anak. Seperti cerita singkat dari salah satu petani desa warugunung mengenai usahanya agar anak tetap sekolah. Sebagaimana ungkapan Bapak Kusnan, ketika anaknya ingin melanjutkan pendidikan yang saat itu ingin masuk SMK favorit yang bernama “Habibi”. Beliau memberikan motivasi kepada anak yang saat itu gagal lulus tes masuk sekolah. Pada awalnya anak

[101] Yani Fatchur Rohman, wawancara oleh Nanik Mujiati, 31 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa kecewa dengan hasil yang diperoleh disebabkan cadel[102], sehingga tidak mau melanjutkan sekolah. Namun setelah mendapat nasehat dan anjuran untuk masuk SMA lain dari ayahnya, maka anak tersebut pun mau melanjutkan pendidikan. Sedangkan soal biaya pendidikan tidak dipermasalahkan bagi orang tua. Senada ungkapan dari Bapak Kusnan selaku petani, buruh tani dan buruh pabrik yang menguliahkan anak, yang bercerita tentang anaknya berkaitan dengan pendidikan:

> *Kulo nggeh, namane tiyang sepuh nggeh a nggeh, ngge terus kulo dorong mawon, selagine larene niku minat ngge temen, duko kale ibuk e, kulo tetep...kulo maksude niku masalah biaya ngge a, mesti ngge biaya kulo. Mesti niku pun...ngge ngeten nek e urip kulo niku ngge tiyang awam ngge a mbak ngge a, awam iku yo seng penting anak wes tak tinggali ilmu ngoten. ngge dunyo ngge telas mawon. Selagine lare ne niku karep ngge a, mulo ngoten temen-temen ancene saget dipercoyo, kulo dorong terus. Kulo berusaha sekirane... yugo kulo niku mboten sampek kecewa ngoten, stress lah...Biyen teng Habibi niku ngge, tenga jalur prestasi ngge a, niku masuk. Donge nopo tes kesehatan, mboten saget. Niku pelat...Akhire, niku maleh...tes ae....Tes niku ngge masuk maleh. Kesehatan maleh ngge, pelat maleh. ...ngge geroh-geroh ngoten. Aku, ya Allah, "wes aku ga sekolah," "loh lapo ga sekolah," "ga sekolah wes," ngoten....Kulo niku nganjurno SMA niki.*[103] (saya ya namanya orang tua ya terus saya dorong saja. Selagi anaknya itu minat ya serius. Tidak tahu kalau ibunya, saya tetap...saya maksudnya itu masalah biaya ya harus saya biayai. Harus itu...ya gini, kalau hidup saya itu ya orang awam ya mbak ya, awam itu ya yang penting anak sudah saya tinggali ilmu begitu. Ya dunia ya cepat habis. Selagi anaknya itu minat ya, juga benar-benar dapat dipercaya, saya dorong terus. Saya berusaha sekiranya...anak saya tidak sampai kecewa begitu, stress lah...dulu di Habibi itu ya ke jalur prestasi ya masuk. Ketika tes kesehatan, tidak bisa. Itu cadel...akhirnya itu lagi...tes saja....kesehatan lagi ya cadel lagi...ya menangis begitu. Saya, ya Allah,"sudah aku tidak sekolah," "lo kenapa tidak sekolah," "tidak sekolah sudah", begitu....ya seperti itu. Saya itu menganjurkan SMA ini)

[102] Cacat yang tidak bisa mengucapkan huruf R.
[103] Kusnan, wawancara oleh Nanik Mujiati, 04 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melangsungkan pendidikan khususnya Perguruan Tinggi juga disertai alasan seperti agar anak dapat mengerti. Orang tua berharap anaknya tidak seperti ayahnya yang bekerja sebagai petani. Ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan, kelak berguna bagi anak. Senada yang diungkapkan oleh Bapak Hasan Bisri, *"Yo supoyo ngerti. Dadi engkok cek gak koyok bapakne ngunu. Bapakne soroh engkok anak e engkok be'e jupuk pendidikan iku nyambut gawe ga, nduwe ilmulah ga soroh."*[104] (ya supaya mengerti. Sehingga nanti tidak seperti ayahnya. Ayahnya susah, mungkin nanti ketika anak mengambil pendidikan, pekerjaan anak dan memiliki ilmu, tidak menjadi susah).

Seperti halnya dengan ungkapan petani sebelumnya, petani lain juga mengungkapkan bahwa alasan mengizinkan anak untuk melanjutkan pendidikan adalah agar kelak anak tidak seperti keadaan orang tua. Misalnya jika orang tua berprofesi petani dan bekerja di lahan, maka anak harus bisa lebih baik dari orang tua. Selain itu, pendidikan anak harus lebih tinggi dibandingkan pendidikan orang tuanya. Sebagaimana ungkapan Ibu Juwariyah selaku petani dan ibu rumah tangga yang menguliahkan anak:

> *Memange setuju, memange dalam hatiku umpamane aku kan lulusan Cuma sak munu, pendidikane kurang. Adine anakku ojok sampek koyok aku tani ngene-ngene kan. Supoyo kecerdasane arek iku meningkat. Supoyo ubah masa depane cek cerah. Ojok sampek koyok ibune ngene iki nang sawah sembarang kalir.*[105] (Memangnya setuju. Memangnya dalam hati saya, saya kan lulusan Cuma segitu, pendidikannya kurang. Jadi anak saya jangan sampai seperti saya tani

[104] Hasan Bisri, wawancara oleh Nanik Mujiati, 10 November 2017.
[105] Juwariyah, wawancara oleh Nanik Mujiati, 01 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> seperti itu kan. Supaya kecerdasannya anak itu meningkat. Supaya masa depannya cerah. Jangan sampai seperti ibunya ke ladang apapun itu)

Alasan atau tujuan orang tua mengizinkan anak untuk berkuliah juga karena adanya keinginan anak, seperti yang dialami oleh salah satu petani desa Warugunung. Pada saat bekerja di ladang, anak dan orang tua berbicara mengenai keinginan untuk berkuliah. Saat anak membantu lahan yang dikelola ayahnya, anak mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan. Pada momen tersebut pula orang tua memberi saran dan mengerti bahwa keinginan anak untuk melanjutkan perguruan tinggi itu besar. Mencari ilmu baik itu yang didapat ilmu umum maupun ilmu agama sama-sama penting. Akan tetapi, yang paling utama adalah ilmu agama. Soal makanan maupun kebutuhan hidup lainnya sudah ada yang mengatur, sehingga menggapai ilmu adalah hal utama. Senada yang diucapkan oleh Bapak Abdul Amin:

> *...Wong urip iku seng penting ndolek ilmu. Perkoro pangan, mene-mene wes diatur dewe ambek seng kuoso ngunu nek tujuanku. Wes saiki penting nang tarap pendidikan. Wes ndolek o ilmu ae sak kuat-kuatmu. Mboh ilmu umum mboh ilmu agomo. Nek karepku ndolek o ilmu agomo nek koen iso. Tak wara ngunu tok.*[106] (...orang hidup itu yang penting mencari ilmu. Perkara makanan, kelak sudah diatur sendiri oleh Yang Maha Kuasa, itu kalau tujuan saya. Sekarang yang penting ke taraf pendidikan. Carilah ilmu sekuat-kuat kamu. Baik itu ilmu umum, ilmu agama. kalau harapan saya carilah ilmu agama kalau kamu bisa. Saya nasihati seperti itu)

Begitu pula dengan petani lain, alasan menguliahkan anak juga dikarena minat dari anak itu sendiri. Pendidikan yang ditempuh anak juga akan dirasakan manfaatnya untuk dirinya sendiri. Jika anak memang berkenan melanjutkan pendidikan, orang tua hanya bisa berusaha untuk

[106] Abdul Amin, wawancara oleh Nanik Mujiati, 11 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap membahagiakan anak dan mendukung keinginannya. Senada ungkapan Bapak Ismail:

> *Dadine alasane iku yo opo yo, pokok e arek e karep. Sekolahe iku yo kanggo awak e dewe, kedepane anak e dewe, ga mungkin wong tuwo seng ngrasakno. Nek enak ngrasakno yo anak e dewe...Polae gedene yo koyok bapak e biyen. Bapak e biyen iku sekolah e iku buku dikesak. Ga mikir jange dadi opo iku ga mikir biyen iku.*[107] (Jadi alasannya itu ya intinya anaknya minat. Sekolahnya itu ya untuk dirinya sendiri, masa depan anaknya sendiri, tidak mungkin orang tua yang merasakan. Yang merasakan ya anaknya sendiri...karena besarnya ya seperti ayahnya dulu. Ayahnya dulu itu sekolahnya itu buku di taruh di saku. Tidak berfikir nanti jadi apa, dulu itu tidak berfikir)

Petani Desa Warugunung menginginkan anak yang memperoleh pendidikan terutama Perguruan Tinggi agar tidak bodoh dan anak jadi orang yang mengerti. Bisa membedakan perkara yang benar dan salah. Senada yang diungkapkan Ibu Khomsatun selaku petani dan ibu rumah tangga yang menguliahkan anak, *"Alasane ngge cek mboten bodoh. Cek dadi wong seng ngerti. Seng saget mbentengaken perkoro seng bener kale seng salah. Wes ngoten tok, tujuane mek ngunu tok."*[108] (Alasannya ya agar tidak bodoh. Supaya jadi orang yang mengerti. Yang bisa membedakan perkara yang benar dan yang salah. Hanya itu saja, tujuannya itu saja)

Bagi petani lain, alasan mengizinkan anak untuk berkuliah adalah agar anaknya memperoleh ilmu terutama ilmu-ilmu baru yang berbeda dengan sebelumnya di bangku SD sampai SMA. Sedangkan pekerjaan yang didapatkan anak kelak, tidak menjadi masalah bagi orang tua. Semua tergantung kepada Allah Swt. Senada yang diungkapkan Bapak Sarji, *"Ya*

[107] Ismail, wawancara oleh Nanik Mujiati, 11 November 2017.
[108] Khomsatun, wawancara oleh Nanik Mujiati, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti tadi anakku...Ya ilmu. Nanti kalo dia dapat pekerjaan apa itu kan Wallohu a'lam ya. Saya pasrahkan Wallohu a'lam."[109]

Ilmu diperoleh oleh manusia salah satunya melalui pendidikan. Dengan melanjutkan pendidikan anak, orang tua bisa meninggalkan ilmu kepada anak, meskipun orang tua kelak telah meninggal. Senada dengan ungkapan Ibu Titik istri dari Bapak Kusnan, *"Ngge niku wau mbak pokok e cek e lek ditinggal mati mene-mene niku."*[110] (ya itu tadi mbak intinya supaya kalau ditinggal mati kedepannya itu)

Bagi Bapak Kusnan suami dari Ibu Titik, alasannya menguliahkan anak adalah berawal dari keinginan dan melihat kemampuan sang anak. Sebagai orang tua, hanya bisa mendorong anak untuk melanjutkan pendidikan. Soal pangkat atau pekerjaan tidak menjadi masalah bagi orang tua, sebab semua kembali kepada Allah swt. Bapak Kusnan hanya ingin anaknya tidak putus sekolah. Berikut ungkapannya kepada peneliti:

> *Ngge pertama-tama niku yugo kulo niku karep, terus dek e mampu. Selagine mampu tiyang sepuh niku mendorong. Duko masalah pangkat derajat kulo pun mboten mriku, cek diatur kale pengeran ngge. Seng penting kulo niku kulo mendorong yugo kulo sekirane mboten sampik pedot.*[111] (Ya pertama-tama itu anak saya itu berminat, lalu dia mampu. Selagi mampu, orang tua itu mendorong. Tidak tahu, masalah pangkat derajat saya. Biar diatur sama Allah swt ya. yang penting saya itu mendorong anak saya sekiranya tidak sampai putus)

Sehubungan dengan anak petani yang melanjutkan pendidikan tinggi, bahwasanya motif atau alasan berminat untuk berkuliah salah satunya adalah tidak ingin menyia-nyiakan kesempatan dengan potensi yang

[109] Sarji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 13 November 2017.
[110] Titik, wawancara oleh Nanik Mujiati, 04 Desember 2017.
[111] Kusnan, wawancara oleh Nanik Mujiati, 04 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki, terutama adanya dukungan dari keluarga khususnya orang tua. Sebagaimana ungkapan saudara Yani, *"....Karena aku ga ingin nyiain kesempatan dengan potensi pikiranku dan banyak orang terdekat yang mendukung aku. Karena dalam keluargaku, jujur cuma aku yang bisa berkesempatan buat kuliah."*[112]

Pendidikan dalam kehidupan masyarakat khususnya di desa itu memang penting. Namun apabila minat anak terhadap pendidikan itu rendah, dan tidak ingin menempuh pendidikan tinggi, maka orang tua tidak bisa memaksakan kehendah anak. Soal biaya bagi orang tua bukan menjadi hal utama. Tetapi semua kembali kepada keputusan anak. Seperti yang diungkapkan Ibu Sampin selaku peternak dan ibu rumah tangga yang tidak menguliahkan anak, *"Pendidikan ngge penting sekali. Penting kangge anak-anak cek saget nopo ngge, cek pinter nek anu, nek pados penggawean cek gampang."*[113] (Pendidikan ya penting sekali. Penting untuk anak supaya bisa apa ya, supaya pintar...lebih mudah kalau mencari pekerjaan). Kemudian, *"Kalo biaya ada...anaknya itu lo ndak mau. Kasian bapaknya."*[114] (Kalau biaya ada...anaknya itu tidak mau. Kasihan ayahnya)

Alasan anak tidak ingin melanjutkan pendidikan adalah karena tidak ingin memberi beban kepada orang tua. Sehingga anak lebih memilih untuk tidak berkuliah dan membantu orang tua. Sebagaimana ungkapan

[112] Yani Fatchur Rohman, wawancara oleh Nanik Mujiati, 31 Desember 2017.
[113] Sampin, wawancara oleh Nanik Mujiati, 02 Desember 2017.
[114] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Sampin, *"Mboten. Ngerancangi bapak e."*[115] (Tidak. Membantu ayahnya)

Seperti yang telah diucapkan oleh Ibu Sampin, Ibu Listiyani juga menganggap bahwa pendidikan itu memang penting. Namun semua kembali kepada minat anak. Jika kedepannya anak berubah pikiran, maka orang tua pun akan mendukungnya. Sebagaimana ungkapan Ibu Listiyani, petani, peternak dan ibu rumah tangga yang tidak menguliahkan anak, *"Pendidikan iku wes utama. Cuma e kan nek e Andre kan gak gelem sekolah meneh...Mbuh nek jange gelem, mari kerjo kan nduwe pikiran bek e ne sekolah neh."*[116] (Pendidikan itu ya utama. Cuma kan Andre[117] tidak ingin sekolah lagi...tidak tahu nanti minat, setelah kerja kan punya pikiran mungkin sekolah lagi)

Sebelumnya, orang tua sudah mencoba untuk menyarankan bersekolah lagi. Akan tetapi, saran tersebut tidak membuat anak berubah pikiran untuk melanjutkan pendidikan. Senada ungkapan Ibu Listiyani, *"yo jareku wes cek e onok seng sekolah dukur titik, cek e ga podo karo ibune karo ayahe ngunu mbak. Iku ket biyen wes tak kongkon kuliah ae, ga usah kerjo disek...."*[118] (Ya menurut saya agar ada yang sekolah tinggi, agar tidak sama dengan ibunya ayahnya mbak. Itu dari dulu sudah saya suruh kuliah saja, tidak perlu bekerja dulu....)

---

[115] Sampin, wawancara oleh Nanik Mujiati, 02 Desember 2017.
[116] Listiyani, wawancara oleh Nanik Mujiati, 02 Desember 2017.
[117] Putra Ibu Listiyani.
[118] Listiyani, wawancara oleh Nanik Mujiati, 02 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui pendidikan, orang tua menginginkan anaknya bisa pintar, cepat lulus dan memperoleh pekerjaan. Sebagaimana ungkapan Ibu Winarsih selaku Ibu Rumah Tangga, petani dan buruh tani yang tidak menguliahkan anak, *"yo penting. Iyo lanek nyekolahno arek cek ndang pinter, lulus, yo cek nyambut gawe."*[119] (Ya penting. Ya kalau menyekolahkan anak agar cepat pintar, lulus, ya supaya bisa bekerja)

Alasan orang tua tidak menguliahkan anak selain karena minat anak yang berkurang, adalah biaya. Sebelumnya anak berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan, namun dikarenakan kendala ekonomi maka anak tidak bisa melanjutkan pendidikan tinggi dan memilih bekerja. Harapan orang tua, anak yang terakhir, kedepannya bisa masuk Perguruan Tinggi, berbeda dengan anak yang pertama. Senada ungkapan Ibu Winarsih, *"yo ga nduwe duwek. Yo wes ga nduwe biaya. Ga iso nyekolahno, iso e yo SMA tok wes. Yo mugo-mugo ae seng kari iso nguliahno."*[120] (Ya tidak punya uang. Ya tidak punya biaya. Tidak bisa menyekolahkan, bisanya ya SMA saja. Ya mudah-mudahan saja yang terakhir nanti bisa berkuliah)

Selain itu terdapat anggapan berdasarkan warga desa yang salah satunya tidak berprofesi petani. Pendidikan merupakan hal yang penting dan utama, sebab melalui pendidikan, anak bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan pendidikan penting untuk keberlangsungan hidup di masyarakat, serta memperoleh pekerjaan. Sebagaimana ungkapan bapak Santuso seorang karyawan pabrik, *"jelas penting untuk keberlangsungan*

[119] Winarsih, wawancara oleh Nanik Mujiati, 12 Desember 2017.
[120] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup. Oleh ilmu yo an."[121] (Jelas penting untuk keberlangsungan hidup. Dapat ilmu juga). Kemudian, *"pentinge pendidikan gawe kerjo karo oleh ilmu."*[122] (Pentingnya pendidikan untuk kerja juga dapat ilmu)

Terdapat pula ungkapan Ibu Nunun selaku guru Sekolah Dasar yang sudah bekerja selama 13 tahun bahwasanya pendidikan itu wajib. Dari jenjang pendidikan rendah atau SD sampai SMA, kemudian Perguruan Tinggi. Seharusnya pendidikan diusahakan tidak hanya 9 sampai 12 tahun melainkan sampai jenjang pendidikan tinggi. Senada ungkapan Ibu Nunun, *"....pendidikan itu wajib....kalau bisa dilanjutkan."*[123]

Adanya pendidikan di masyarakat merupakan peran penting bagi anak, khususnya Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi dapat memberikan arahan bagi anak khususnya dalam hal penjurusan atau keinginan anak. Dari segi pendidikannya, sejak kecil seharusnya anak diarahkan sampai dia remaja, sehingga hal tersebut dapat memberikan pendewasaan atau karakter yang lebih baik bagi anak. Sebagaimana ungkapan Ibu Nunun:

> *Penting mbak engkok digawe masa depan anak e....nek e isok iku ambek diarahkan....dalam misale...jurusan. engkok arek iku diarahkan kemana. Misale engkok nang pendidikan yo diarahkan ke guru. Kalo misale anak iki mau ke bank, diarahkan ke akuntansi. Misale pengen dadi dokter, diarahno nang dokter....ngge ndugi jurusan....anak iku dikuliahkan ke yang lebih tinggi, iku engkok isok melangkahkan anak ke yang lebih baik. Nek anak ga sekolah dukur kan dadi yo opo, kan wes ero dewe lingkungan ngene kan yo wes ngunu iku. Nek isok arek iku diarahno kaet cilik...yo cek isok ambek kuliah, ngunu iku wes nentukno karakter e arek. Pendewasaan karakter kan ada ngene iki engkok.*[124] (Penting mbak nanti untuk masa depan anaknya....kalau bisa juga diarahkan....dalam misalnya...jurusan

[121] Santuso, wawancara oleh Nanik Mujiati, 31 Januari 2018.
[122] Ibid.
[123] Nunun, wawancara oleh Nanik Mujiati, 31 Januari 2018.
[124] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> nanti anak itu diarahkan kemana. Misalnya nanti ke pendidikan ya diarahkan ke guru. Kalau misalnya anak ini mau ke bank, diarahkan ke akuntansi. Misalnya ingin jadi dokter, diarahkan ke dokter....ya dari jurusan....anak itu dikuliahkan ke yang lebih tinggi, itu nanti bisa melangkahkan anak ke yang lebih baik. Kalau anak tidak sekolah tinggi kan jadi apa, kan sudah tahu sendiri lingkungan sekitar kan seperti itu. Kalau bisa diarahkan sejak kecil...ya supaya bisa sampai kuliah, karakternya anak kan itu sudah ditentukan. Pendewasaan karakter kan ada nanti)

Menurut masyarakat, pendidikan itu pada dasarnya adalah memberikan manfaat. Manfaat pendidikan bagi anak keluarga petani terutama yang melangsungkan Perguruan Tinggi adalah menambah wawasan anak agar tidak bodoh dan tidak seperti orang tua yang pendidikannya rendah dan tidak pintar. Senada ungkapan Bapak Hasan Bisri, *"nambah wawasan anak cek mboten bodoh. Cek e mboten dados tiyang sepah, cek mboten kados kulo. Adi ngken wong tuwane bodoh, anak cek mboten tumut bodoh."*[125] (Menambah wawasan anak supaya tidak bodoh. Agar tidak menjadi orang yang tidak bisa apa-apa, supaya tidak menjadi seperti saya. Jika orang tuanya bodoh, supaya anak tidak ikut menjadi bodoh)

Manfaat yang didapatkan lainnya adalah agama. Agama yang dimaksud adalah pendidikan agama. Melalui pendidikan sekolah berbasis agama yang ditempuh anak, memberikan manfaat bagi anaknya, sehingga anak bisa menyerap agama secara lebih matang. Senada ungkapan Bapak Abdul Amin, *"yo wes cek e oleh pendidikan agomo seng rodok mateng lah gampangane ngunu nek tujuanku. Mulane aku iki gak taunyekolahno*

[125] Hasan Bisri, wawancara oleh Nanik Mujiati, 30 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arek nang koyok tingkatan SD ngunu iku gak tau ancene."[126] (ya supaya dapat pendidikan agama yang lebih matang lah istilahnya begitu tujuan saya. Awalnya saya ini tidak menyekolahkan anak ke tingkatan seperti Sekolah Dasar seperti itu tidak pernah memang)

Hampir semua pekerjaan membutuhkan pendidikan. Meskipun itu pekerja kasar, pendidikan itu diperlukan. Senada ungkapan Bapak Ismail, *"pendidikan yo akeh manfaate. Hampir semua pekerjaan memerlukan pendidikan. Walaupun itu pekerja kasar, yo wes pokok e segala macem iku membutuhkan pendidikan, ilmu kan."*[127] (Pendidikan ya banyak manfaatnya. Hampir semua pekerjaan memerlukan pendidikan. Walaupun itu pekerja kasar, ya intinya segala macam itu membutuhkan pendidikan, ilmu kan)

Ilmu dan pengalaman salah satunya bisa diperoleh melalui pendidikan. Dengan pendidikan, hidup itu bisa terarah dengan baik. Sebagaimana ungkapan Bapak Muklason selaku suami Ibu Khomsatun yang berprofesi sebagai petani, buruh tani dan peternak yang menguliahkan anak, *"iku yo nambah ilmu, nambah pengalaman. Iso ngarahno sekirane urip seng terarah ngoten."*[128] (Itu ya menambah ilmu, menambah pengalaman. Bisa mengarahkan sekiranya hidup yang terarah)

Ilmu yang diperoleh dari pendidikan dapat diaplikasikan di masyarakat contohnya sektor pertanian. Kemudian, melalui pendidikan

[126] Abdul Amin, wawancara oleh Nanik Mujiati, 01 Desember 2017.
[127] Ismail, wawancara oleh Nanik Mujiati, 02 Desember 2017.
[128] Muklason, wawancara oleh Nanik Mujiati, 30 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi, anak dapat menyerap ilmu yang lebih luas, sehingga daya pikir semakin berkembang. Senada ungkapan Bapak Sarji:

> *Banyak to. Yo wes untuk kehidupan sehari-hari. ya masih tani yo membutuhkan ilmu kan...ilmu itu kan untuk pertanian itu kan jadi kita bisa menyerap katakanlah kalau setiap anu kan kelompok tani. Menyerap ilmu-ilmu dari PPL, terus dari teman-teman orang yang sudah berpengalaman. Kan kalau pendidikane rendah....kan...daya pikir juga rendah. Kita bukan takabbur, ndak. Kita kan kalo setingkat SMA kan beda lagi kan pemikirannya. Kita pengembangan langsung kita praktekkan oh cocok kita teruskan. Masih wong tani butuh ilmu. Yang lebih modern, yang lebih menghasilkan banyak, kan itu ya butuh ilmu juga.*[129] (Banyak. ya untuk kehidupan sehari-hari. Ya meskipun tani ya membutuhkan ilmu kan...ilmu tersebut untuk pertanian, jadi kita bisa menyerap , katakanlah kalau setiap ada kelompok tani. Menyerap ilmu-ilmu dari PPL, lalu dari teman-teman orang yang sudah berpengalaman. Kalau pendidikannya rendah....kan...daya pikir juga rendah. Kita bukan takabbur, tidak. Kita kan kalau setingkat SMA kan beda lagi kan pemikirannya. Kita pengembangan, langsung kita praktekkan, oh cocok diteruskan. Meskipun orang tani, butuh ilmu. Yang lebih modern, yang lebih menghasilkan banyak, kan itu ya butuh ilmu juga)

Manfaat pendidikan telah dirasakan oleh anak selama menempuh jenjang perkuliahan. Anak dapat memperoleh pengalaman baru seperti bisa membaca Qiro'ah, Habsih, dan IPNU. Senada yang diungkapkan oleh Ibu Juwariyah:

> *Yo wes alhamdulillah atuk selama iki opo nyekolahno iki ya iso arek iku isok qiro'ah, manfaat kan. Kegiatan yo qiro'ah, habsih an ngunu iku, yo kegiatan melok IPNU yo. Melok IPNU ndek desone gek kegiatane....dadi ketua. De'e mesti dadi ketua. Saiki ae dadi ketua opo ngunu...*[130] (Ya alhamdulillah yang didapat selama ini menyekolahkan anak ini, ya anak bisa Qiro'ah, manfaat kan. Kegiatan ya qiro'ah, habsih seperti itu, ya ikut kegiatan IPNU ya. ikut IPNU di desanya pada kegiatannya....jadi ketua. Dia selalu jadi ketua. Sekarang saja jadi ketua apa gitu...)

Manfaat pendidikan bagi sebagian petani adalah untuk masa depan anaknya terutama dalam persaingan kerja. Pekerjaan yang nantinya untuk

[129] Sarji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 01 Desember 2017.
[130] Juwariyah, wawancara oleh Nanik Mujiati, 01 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sebagaimana ungkapan Bapak Kusnan:

> *Manfaate ngge niku mbak kepingin yugo kulo niku, kan larene karep a, dapat tersalurkan, ngge nek dados tiyang, seenggaknya niku dek e mampu menghadapi ngge masalah dunia kerja, ngge masalah pekerjaan. Mesti kan ujung-unjunge kan teng pekerjaan mbak. Nopo maleh lare jaler. Ngge kangge kehidupan keluarga. Engken nek rabi pastine ngge kan butuh biaya damel keluargae. Pertama niku larene karep, saget dipercoyo, engken pada intinya ngge niku wau. Setidaknya iku berpeluang, munggo ngoten meraih pekerjaan niku ngge pirang persen ngoten mbak. Setidaknya kalo anak kuliahan itu kan.*[131] (Manfaatnya ya itu mbak, saya ingin anak saya itu, anaknya kan minat, dapat tersalurkan, ya jadi orang setidaknya itu dia mampu menghadapi ya masalah dunia kerja mbak, ya masalah pekerjaan. Selalu kan ujung-ujungnya di pekerjaan mbak. Apalagi anak laki-laki. Ya untuk kehidupan keluarganya. Pertama itu anaknya minat, bisa dipercaya, nanti pada intinya ya tadi. Setidaknya itu berpeluang, seperti meraih pekerjaan itu ya berapa persen gitu mbak)

Setelah anak lulus dari pendidikan terutama Perguruan Tinggi tidak selalu bisa langsung memperoleh pekerjaan yang mapan dan sesuai keinginan. Mengetahui kondisi tersebut tidak menjadi pengaruh bagi keluarga petani. Sebagaimana ungkapan Ibu Juwariyah, *"ga. Ngunu kan rejeki ngunu iku onok seng ngatur dewe kan, Cuma awak e kudu berusaha. Sak umpamane ga disekolahno, ga dikei ilmu opo, tambah dadi opo. Wes mugo-mugo ae ilmu seng bermanfaat."*[132] (Tidak. Itu kan rezeki seperti itu ada yang mengaturnya sendiri kan, Cuma kita harus berusaha. Misalnya tidak disekolahkan, tidak diberi ilmu apapun, bisa jadi apa. Mudah-mudahan saja ilmu yang bermanfaat)

Kemudian, terdapat pula anggapan bahwa semua hasil akhir akan dikembalikan kepada anak yang menempuh pendidikan. Hal yang paling

[131] Kusnan, wawancara oleh Nanik Mujiati, 04 Desember 2017.
[132] Juwariyah, wawancara oleh Nanik Mujiati, 01 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama adalah ilmu harus dicari. Senada ungkapan Bapak Abdul Amin, *"yo nggak. Seng penting golek ilmu. Coro ngunu nek muluk-muluk kepingine, gak tutuk ngunu iku. Wong gak melok ngrasakno."*[133] (ya tidak. Yang penting mencari ilmu. Apabila harapannya terlalu tinggi, tidak sampai seperti itu. Tidak ikut merasakan)

Ilmu yang didapatkan anak saat menempuh pendidikan, tidak harus dipaksakan untuk memperoleh pekerjaan. Pada dasarnya, semua dikembalikan kepada Yang Maha Pencipta. Sehingga adanya lulusan pendidikan tinggi yang menganggur, tidak menjadi masalah bagi orang tua. Pada intinya, anak itu harus benar-benar mengejar ilmu. Sebab ilmu akan memberikan pengalaman bagi dirinya sendiri kedepannya. Sebagaimana ungkapan Bapak Ismail:

> *Nek masalah pengaruhne gak pengaruh. Masalah iku kan wes ditoto dewe seng penting nomer siji yo usaha. Walaupun iku kan tujuane sekolah ndek kono... kepingin dadi ngene gak ada pikiran seng macam-macam iku enggak. Wes sekolah ndek kono, seng penting sekolah temen, nanti nek awakmu wes rumah tangga wes tetep gerti dewe jange. Opo seng cocok.*[134] (Kalau masalah pengaruhnya tidak pengaruh. Soal itu kan sudah ditata sendiri yang penting nomor satu ya usaha. Walaupun itu tujuannya sekolah di sana...ingin jadi begini, tidak ada pikiran yang macam-macam, itu tidak. Cukup sekolah disana, yang penting serius sekolah, nanti kalau kamu sudah berumah tangga, nanti sudah mengerti sendiri apa yang cocok)

Kemudian, terdapat pula tanggapan salah satu petani bahwasanya ilmu itu lebih didahulukan, sedangkan masalah pekerjaan bisa dinomorduakan. Senada ungkapan Bapak Hasan Bisri, *"nek niku ngge engken sakumpamane lulus, sakumpamane nedi nerusaken S2 ngge, ngge kersane*

[133] Abdul Amin, wawancara oleh Nanik Mujiati, 11 November 2017.
[134] Ismail, wawancara oleh Nanik Mujiati, 11 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

riyen. Seng penting pokok kulo tasek saget bandani. Engken putusane padosi ilmu riyen."[135] (kalau itu ya nanti jika lulus, ingin meneruskan S2 ya, ya terserah dulu. Yang penting intinya saya masih bisa membiayai. Nanti keputusannya mencari ilmu dulu)

Terdapat pula anggapan seperti halnya informan lainnya, yang menilai pekerjaan tidak menjadi persoalan bagi mereka. Pekerjaan yang diperoleh atau dimiliki anak semua bergantung kepada Allah swt. Sebagaimana ungkapan Ibu Khomsatun:

> *Oh mboten nek kulo. Masalah derajate nganggur ta, ngunu iku wes kulo mboten enten pikiran ngoten. Seng penting anak kulo sekolah, nggolek ilmu. masalah jange dadi nopo, nyambut damel nopo mboten tau mikir kulo. Niat nggolek ilmu ngge niku wau wes. Niku enten seng ngatur dewe. Wes enten catetane. La masalah nganggur iku yo wes duduk rejekine...*[136] (Oh tidak kalau saya. Masalah derajatnya nganggur, itu saya sudah tidak ada pikiran itu. Yang penting anak saya sekolah, mencari ilmu. Masalah nanti jadi apa, pekerjaan apa, tidak pernah memikirkan saya. Niat mencari ilmu ya itu tadi sudah. Itu ada yang mengatur sendiri. sudah ada catatannya. Masalah menganggur itu ya sudah bukan rejekinya...)

Senada ungkapan Bapak Kusnan, sebagai orang tua tidak menuntut anak untuk memperoleh pekerjaan. Apapun hasilnya nanti, yang terpenting adalah ilmu yang dicari oleh anak. melalui pendidikan tinggi, anak bisa memperoleh pengetahuan baru yang lebih luas yang belum diketahui. Sebagai orang tua, seharusnya mendukung apa yang dicita-citakan demi kebaikan anak. Sebagaimana ungkapan beliau, *"sakjane ngge mboten. Mboten masalah, mboten ngoten. Maksude engken nek sakngak-ngak ane kan mbak, tambah dukur kan pikirane luas. Pendidikan tambah dukur niku*

[135] Hasan Bisri, wawancara oleh Nanik Mujiati, 10 November 2017.
[136] Khomsatun, wawancara oleh Nanik Mujiati, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan pribadi kulo, pikirane kan niku tambah cepet. Ilmu niku kan mboten saget di iri a,. Benten kale dunyo."[137] (seharusnya ya tidak. Tidak masalah itu. Maksudnya nanti kalau setidak-tidaknya kan mbak, tambah tinggi kan pikirannya luas. Pendidikan tambah tinggi itu kan pribadinya saya, pemikirannya itu tambah cepat. Ilmu itu kan tidak bisa di iri hati orang lain, berbeda dengan dunia)

Pendidikan yang ditempuh anak harus bisa lebih tinggi jenjangnya dibandingkan orang tua. Sehingga orang tua tidak menentukan pekerjaan yang kelak diperoleh anak. Orang tua juga senantiasa mengingingkan anak menempuh jenjang sampai pada Perguruan Tinggi. Seperti yang diucapkan oleh Bapak Sarji, *"oh ndak itu kan sudah tergantung anaknya sendiri. Yang penting saya harus, pendidikan itu harus lebih tinggi dari saya gitu lo. Saya kan lulusan SMA ya. Pendidikan harus lebih tinggi dari saya. Saya SMA masak anak saya SMA."*[138]

Dilihat dari sudut pandang lain yakni anak yang telah lulus pendidikan tinggi dan telah lulus sekitar tiga tahun yang lalu, bahwasanya pendidikan yang ditempuh tidak senantiasa untuk memperoleh pekerjaan. Apabila anak menempuh pendidikan tinggi hanya bertujuan untuk memperoleh pekerjaan formal saja dan masih menunggu pekerjaan yang diinginkan, kemudian ilmu tidak diasah, maka ilmu tersebut akan hilang. Semua kembali kepada bagaimana ilmu diamalkan. Senada ungkapan Mbak Ida

[137] Kusnan, wawancara oleh Nanik Mujiati, 04 Desember 2017.
[138] Sarji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 13 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selaku alumni Perguruan Tinggi yang telah menikah dan berprofesi sebagai guru ngaji:

> *Kalau profesi iku mbak, meskipun jurusan pendidikan islam itu kan masio ga nang sekolahan, ngge teng ngaji ga papa.kalau mislanya kita nunggu pendidikan formal saja, terus kita tidak mengamalkan ilmu, lama kelamaan akan hilang ilmu dengan sendirinya lama kelamaan hilang, lupa. Kalau diasah meskipun kita dengan nopo jenenge, ndek arek ngaji iku ada metode kuliah mbak. Metode ajar. Di sekolah juga bisa diterapkan di ngaji.*[139] (Kalau profesi itu mbak, meskipun jurusan pendidikan Islam itu kan tidak ke sekolahan, ya di mengaji tidak apa-apa. Kalau misalnya kita menunggu pendidikan formal saja, lalu kita tidak mengamalkan ilmu, lama-kelamaan hilang, lupa. Kalau diasah meskipun kita dengan apa namanya, di anak mengaji juga ada metode kuliah mbak. Metode ajar. Di sekolah juga bisa diterapkan di mengaji)

Mengenai profesi beliau yang pada umunya di masyarakat harus bisa mencapai pekerjaan yang sifatnya formal, mendapat tanggapan dari masyarakat umum. Keluarga bapak Rosyad tidak menanggapi apapun yang diucapkan masyarakat umum, sebab keluarga bapak Rosyad menilai bahwa pendidikan itu tidak diukur dalam bentuk status kerja, melainkan ilmunya. Sebagaimana ungkapan Bapak Rosyad selaku orang tua saudari Ida, *"nate mbak. Tapi ngge mboten ngerungoaken opo jare tiyang. Wong golek ilmu iku ojok di dilok kerjoe. Seng penting ngamalno ilmu, opo sak ono e nang masyarakat. Ojok dilok kerjoe."*[140] (Pernah mbak. Tapi ya tidak mendengarkan apa kata orang. Orang mencari ilmu itu jangan dillihat kerjanya. Yang penting mengamalkan ilmu, seadanya di masyarakat. jangan dilihat kerjanya)

[139] Ida, wawancara oleh Nanik Mujiati, 17 Desember 2017.
[140] Rosyad, wawancara oleh Nanik Mujiati, 17 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian orang tua petani berpendapat bahwa pendidikan terutama pendidikan tinggi bagi anak perempuan sangat penting, tetapi juga ada yang menganggap bahwa pendidikan agama bagi anak perempuan itu sudah cukup. Sehingga pendidikan tinggi anak perempuan bisa dinomorduakan, karena agama bagi anak khususnya perempuan sangat penting. Apalagi keluarga yang berasal dari alumni pondok pesantren, sebagiannya menilai bahwa pendidikan agama bagi anak itu perannya utama.

Untuk saat ini anak perempuan yang menempuh perguruan tinggi lebih banyak dibandingkan anak laki-laki. Kebanyakan anak laki-laki berminat pada dunia kerja dibandingkan melanjutkan pendidikan tinggi. Pelabelan anak laki-laki sebagai kepala rumah tangga mengharuskan mereka untuk terjun ke dunia kerja. Anak perempuan yang memang relatif menjadi ibu rumah tangga, tidak menjadikan anak perempuan tidak memiliki kemampuan atau ilmu yang lebih luas di masyarakat. Adanya perempuan yang sudah berpengalaman di Perguruan Tinggi bisa mengamalkan ilmunya di masyarakat contohnya menjadi guru.

Sebagian besar petani desa Warugunung yang menyekolahkan anak sampai jenjang SMA, yang sebelumnya pendidikannya 6 sampai 9 tahun atau setara dengan SMP telah menunjukkan bahwa pandangan mereka terhadap pendidikan formal itu tinggi, meskipun tidak seluruhnya bisa menempuh pendidikan tinggi karena faktor ekonomi maupun minat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kepedulian Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pendidikan Tinggi Anak di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

Keluarga petani dalam mempertahankan anak supaya tetap bisa melanjutkan pendidikan apapun usahanya dilakukan, dan hal tersebut merupakan wujud kepedulian orang tua kepada anak agar pendidikan anak tetap berlangsung sampai Perguruan Tinggi. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan bahwanya menilai pendidikan itu berperan penting bagi anak untuk hidup bermasyarakat dan masa depan anak. Kepedulian itu ditunjukkan dalam hal yang berkaitan dengan pekerjaan yang orang tua petani tekuni. Selain untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, juga memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi keluarga.

Dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak khususnya yang sedang melanjutkan Perguruan Tinggi, sebagian orang tua petani desa Warugunung berusaha tidak hanya dalam sektor pertanian, melainkan juga sektor non pertanian. Sektor non pertanian itu sendiri seperti berdagang baik itu barang maupun makanan, menjadi buruh pabrik, menjadi karyawan pariwisata, kuli bangunan dan lain sebagainya. Apabila hanya mengandalkan pertanian, hasilnya tidak dapat mencukupi secara keseluruhan untuk kebutuhan keluarga yang tidak sedikit. Sehingga sektor non pertanian menjadi salah satu jalan alternatif untuk menambah pendapatan, terutama kebutuhan sehari-hari.

Petani yang hanya mengandalkan sektor pertanian mengharuskan mereka untuk bekerja dengan keras, seperti menjadi buruh tani, buruh lahan maupun menyewa lahan milik orang lain. Petani yang bekerja pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sektor pertanian tidak memiliki batas waktu tertentu. Akan tetapi jika menjadi buruh tani maka mereka harus tepat waktu bekerja seperti berangkat pagi hari dan pulang sebelum waktu dhuhur. Kadang pula terdapat buruh tani yang pekerjaannya dilakukan selama dua kali sehari, yakni pagi sampai siang, dan siang sampai sore. Semua tergantung pada pemilik lahan sebagaimana apa yang telah dipaparkan sebelumnya.

Kebutuhan pendidikan yang tidak sedikit, mengharuskan sebagian besar petani untuk bekerja di bidang lain, sehingga biaya pendidikan anak tidak sampai berkurang. Pekerjaan di luar sektor pertanian contohnya seperti berdagang. Sebagaimana ungkapan Bapak Ropi'i, seorang petani lahan, peternak, dan pedagang, *"Pertanian, ternak, yo nyambut gawe njobo-njobo mbak. Ngge dagang-dagang. Ngge mboten tani tok. Obat DI grow. DI grow pertanian damel niku nggembelaken telo, ngge pari, nopo nopo mawon saget niku."*[141] (Pertanian, ternak, ya bekerja di luar mbak. Ya berdagang. Ya tidak hanya tani. Obat DI Grow. DI Grow pertanian untuk memperbanyak ketela, ya padi, apapun bisa)

Pertanian yang ditekuni adalah pertanian padi dan ketela rambat. Jenis tanaman padi ditanam untuk memenuhi kebutuhan makan setiap harinya. Apabila pertanian padi hasilnya melimpah, maka dijual sebagian hasil panennya. Sedangkan jenis tanaman seperti ketela rambat keseluruhannya dijual setiap panennya. Peternakan yang dijalankan adalah peternakan ayam ras. Ayam yang dirawat sangat banyak kira-kira 5000 ekor. Jika

[141] Ropi'i, wawancara oleh Nanik Mujiati, 31 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayam tumbuh dengan baik maka hasil panen pun melimpah, sebaliknya jika ayam terserang penyakit dan mati, maka hasil panen menjadi menurun dan rugi.

Sedangkan sektor perdagangan yakni menjual obat pertanian DI Grow. DI Grow merupakan obat pertanian yang bentuknya cair dan terbuat dari rumput laut. Obat tersebut digunakan untuk menyuburkan tanaman, baik itu sayuran maupun buah-buahan. Obat DI Grow yang digunakan petani biasanya untuk tanaman ketela rambat, padi, bawang merah, dan tanaman pertanian lainnya. Obat DI Grow berasal dari Amerika dan masuk ke Indonesia, namun agen yang ada di desa warugunung mengambilnya di Surabaya. Senada ungkapan Bapak Ropi'i, *"ngge telo, padi, brambang, nopo mawon saget nek niku. Segala tanaman, pohon-pohon. Ngge anu nopo niku, poh semprotaken. Ngge canggih. Dari luar obat niku. Di Amerika obat niku. Dari Amerika nopo niku teng Indonesia. Ngge godong-godongan, rumput laut."* (Ya ketela, padi, bawang merah, apapun bisa itu. Segala tanaman, pohon-pohon. Ya apa itu, disemprotkan. Ya canggih. Dari luar, obat itu. Di Amerika obat itu. Dari Amerika apa itu di Indonesia. Ya daun-daunan, rumput laut)

Gambar 4.3
Obat Pertanian "DI Grow"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui obat pertanian DI Grow yang diperjualbelikan, telah memberikan manfaat bagi Bapak Ropi'i sehingga bisa menyewa lahan untuk dijadikan sebagai tambahan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Sebelumnya, keluarga beliau juga mendapat satu lahan pertanian dari orang tua. Tetapi jika hanya mengandalkan satu lahan, belum tentu bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarga yang semakin banyak. Senada ungkapan beliau, *"Mulo obat niki, kulo saget nyewo-nyewo sawah ngoten. Mboten enten obat niki, mboten saget nyewo sawah."*[142] (Mulai obat ini, saya bisa menyewa lahan. Tidak ada obat ini, tidak bisa menyewa lahan)

Pendapatan yang diperoleh dari menjual obat pertanian DI Grow sehari biasanya 150 ribu rupiah. Banyak orang yang minat dengan obat DI grow tersebut. Seperti yang diungkapkan Ibu Juwariyah selaku isteri Bapak Ropi'i:

> *Wes alhamdulillah lah. Sedino sek iso mencapai kadang 150 keutungan. Alhamdulillah sek maler maksude. Oleh wong tuku iku lo sek maler. Kan aku biyen iko ga wani nyewo-nyewo sawah, sak jok nduwe obat iki wani. Nyewo sawah iku wes entuk setahun, aku gawe obat iki.*[143] (ya alhamdulillah. Terkadang sehari masih bisa mencapai keuntungan 150. Alhamdulillah masih lancar. Dulu saya tidak berani menyewa lahan. Setelah memakai obat DI Grow ini berani. Menyewa lahan sudah selama satu tahun sejak saya memakai obat ini)

Selain berdagang obat pertanian, keluarga Bapak Ropi'i juga berjualan buah-buahan yang didatangkan dari luar kota yakni Probolinggo. Buah-buahan tersebut adalah mangga dan jeruk. Saat musim penghujan, beliau tidak aktif berdagang buah dikarenakan musim yang tidak

[142] Ropi'i, wawancara oleh Nanik Mujiati, 31 Oktober 2017.
[143] Juwariyah, wawancara oleh Nanik Mujiati, 31 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung sehingga buah cepat busuk. Senada ungkapan Ibu Juwariyah, petani dan ibu rumah tangga:

> *Iki ae wes prei total buah-buahan. Biasae kan setor-setor buah kan, wes prei kene. Kadang mangga,kadang jeruk ngunu iko. Bisnise kan ngunu biasae. Probolinggo nang daerah kono, wonge lak wong probolinggo a. Jupuk e teko kono. Sek sepi saiki anu, udan-udanan tambah bosok e akeh. Ditekuni nang sawah ae wes.*[144] (Ini saja sudah libur buah-buahan. Biasanya distribusi buah, kita sudah libur. Biasanya mangga, jeruk seperti itu. Bisnisnya biasanya itu. Probolinggo di daerah situ, orangnya orang Probolinggo. Mengambilnya dari sana. Masih sepi sekarang musim hujan banyak yang busuk. Ditekuni ke ladang saja)

Lahan yang di sewa oleh keluarga Bapak Ropi'i juga memberikan nilai ekonomi bagi keluarga. Banyaknya lahan yang disewa, dijadikan untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan anak. Sebagaimana ungkapan Ibu Juwariyah selaku isteri Bapak Ropi'i:

> *Pasti.... engkok nek gak nyewo-nyewo ngunu kan iku kurang kan. Nek ngunu kan isok umpamane 2 wulan kene panen terus gang kene panen, kan isok ngelanjut-ngelanjut ngunu kan. Hasile, isok muter-muter ngunu. Nek Cuma siji loro ngunu wes ga isok digantungno. Mesti nek onok sewanan kudu nyewo meneh...Seng penting nyewo sawah iku yo kudu sregep nang sawah, utun ngobati sembarang kalir, wani biaya iku mesti hasile apik.*[145] (sudah jelas....jika nanti tidak menyewa maka kekurangan. Kalau gitu kan bisa misalnya dua bulan lahan ini panen, lalu lahan lain panen, sehingga bisa melanjutkan. Hasilnya, bisa diputar. Kalau Cuma satu dua, tidak bisa digantungkan. Kalau ada sewaan, ingin menyewa lagi...yang penting menyewa lahan itu harus tekun ke ladang, rutin mengobati apapun. Berani biaya sudah tentu hasilnya baik)

Lahan pertanian yang disewa oleh keluarga Bapak Ropi'i sering ditanami tanaman ketela rambat dibandingkan. Ketela rambat tersebut senantiasa dijual kepada juragan ketela. Biasanya sebagian juga disisakan

[144] Juwariyah, wawancara oleh Nanik Mujiati, 01 Desember 2017.
[145] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk keperluan keluarga. Hasil penjualan dimanfaatkan untuk kebutuhan keluarga. Sedangkan tanaman seperti padi jarang ditanam.

Lahan pertanian dari keluarga Bapak Ropi'i dan Ibu Juwariyah dialihfungsikan sebagai kandang ternak ayam. Sedangkan lahan yang disewa tetap difungsikan untuk mengolah lahan pertanian. Senada ungkapan Ibu Juwariyah, *"yo turun-temurun. Bapak e kan tani, Bapakku. Nek nyewo-nyewo tok 5. Kan sawahku tak gawe kandang barang, gawe peternak iku. 11x9 meter paling iku 3 kandang. Ket mulai anakku cilik seng alit."*[146] (Ya turun-temurun. Ayahnya petani, ayah saya. Kalau menyewa hanya lima. Ladang saya, saya gunakan untuk kandang juga, untuk ternak itu. 11x9 meter mungkin itu ukurannya 3 kandang. Dari mulai anak saya kecil yang terakhir)

Selain sektor pertanian dan non pertanian, Ibu Juwariyah juga menyebutkan bahwa mereka mengikutsertakan asuransi pendidikan bagi anak. Asuransi yang mereka ikuti terletak di Kecamatan Mojosari yang bernama Bumi Putera. Mereka mendaftarkan asuransi pendidikan semenjak anak pertama yang saat ini sedang menempuh Perguruan Tinggi, sejak masih kecil sekitar umur 3 tahun. Sebagaimana ungkapan Ibu Juwariyah:

> *...Bumi putera, Mojosari. Ket mulai anakku cilik seng mase sek umur 3 tahun. Supoyo nek sekolah dukur kan gak duwe biaya kan iso kenek di gawe ngelanjutno sampek kuliah. Bayare 3 bulan sekali, Cuma 300. Nek adik e iki 1 bulan 200. Masa ket kecil kan 3 tahun sampek SMA pokok e 3 bulan 300. Liat-liat melok e ngunu. Melok 10 juta ta 5 juta. Aku kan melok 10 juta premi 3 bulan. Yo sampek SMA. Metu SMA iku*

[146] Juwariyah, wawancara oleh Nanik Mujiati, 01 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *keluar uange. Terus pendaftaran kuliah.*[147] (...Bumi Putera, Mojosari. Dari mulai anak saya yang kecil, yang kakaknya masih umur tiga tahun. Supaya kalau sekolah tinggi tidak punya biaya, bisa digunakan melanjutkan sampai kuliah. Bayarnya tiga bulan sekali Cuma tiga ratus. Kalau adiknya ini satu bulan dua ratus. Masa dari kecil 3 tahun sampai SMA pokoknya tiga bulan tiga ratus. melihat-lihat ikutnya. Ikut sepuluh juta atau lima juta. Saya ikut sepuluh juta premi tiga bulan. Ya sampai SMA. Keluar SMA itu keluar uangnya. Kemudian pendaftaran kuliah)

Keluarga Bapak Ropi'i mengikutsertakan asuransi pendidikan sejak mengetahui tetangganya banyak yang ikut asuransi pendidikan Bumi Putera. Mengetahui bahwa dengan mengikuti asuransi sangat dan salah satu tetangganya ada yang menjadi pegawai asuransi pendidikan Bumi Putera. Melalui itu, keluarga memutuskan untuk mendaftarkan asuransi pendidikannya ke Bumi Putera.

Sejak ikut asuransi pendidikan, keluarganya tidak terlalu memikirkan biaya pendidikan anak, karena setiap tahunnya uang yang ditabungkan ke asuransi cair menjelang anak masuk sekolah. Ketika anak lulus SMA maka sisa uang yang ditabungkan keseluruhannya cair dan tidak ada tanggungan pembayaran lagi ke pihak asuransi. Keluarganya mengikuti asuransi pendidikan dua kali, yang pertama ikut pembayaran tiga bulan sekali, dan yang kedua ikut pembayaran satu bulan sekali. Untuk saat ini yang dijalani keluarga bapak Ropi'i adalah pembayaran satu bulan sekali. Keluarga bapak Ropi'i ikut asuransi lagi karena menurut beliau ada manfaatnya, sama halnya dengan menabung. Sehingga ketika anak ingin melanjutkan pendidikan, orang tua tidak bingung soal biaya. Akan tetapi

[147] Juwariyah, wawancara oleh Nanik Mujiati, 01 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

uang yang telah keluar tidak selalu digunakan untuk keperluan pendidikan, melainkan juga pengeluaran lainnya seperti biaya peternakan ayam.

Ibu Juwariyah meskipun hanya sebagai ibu rumah tangga, beliau juga ikut membantu keuangan keluarga yakni bekerja membuat makanan di tempat tetangganya. Pekerjaan beliau tidak selalu rutin, hanya ketika dipanggil saat pesanan banyak. Upah yang diperoleh sekitar 30 ribu rupiah. Kemudian beliau juga ikut membantu di ladang ketika waktu senggang. Senada ungkapan Ibu Juwariyah:

> *Yo nang sawah, la nek e pas wayahe tandur melok tandur.wayahe nyilakno rambak yo nyilakno rambak. Y wes serabutan lah. Nyitak jajan, iku kadang seminggu ping telu, kadang ping pat, gak mesti. Wes kenek gawe nyumbang-nyumbang. Kenek gawe nyumbang tuku opo-opo. Yo wes 30an. Wes pokok e serabutan selagine awak e seger waras. Tak rewangi koyok ngene iki opo yo wes bobote nyekolahno arek, gak ro pegel.*[148] (Ya ke ladang, ya kalau waktunya menanam padi, waktunya mengelola ketela rambat ya mengelola ketela rambat. Ya serabutan. Membuat makanan, itu terkadang satu minggu tiga kali, kadang empat kali, tidak menentu. Ya bisa untuk menyumbang. Bisa digunakan untuk membeli apapun. Ya 30an. Intinya serabutan selagi badan masih sehat. Saya bantu seperti itu untuk kebutuhan sekolah anak, tidak mengenal lelah)

Pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian secara rutin adalah saat musim panen. Biasanya panen terjadi setiap empat bulan sekali. Empat bulan tersebut tidak hanya satu lahan, melainkan tiga lahan. Sebelumnya, keluarga Bapak Ropi'i mendapat penghasilan melimpah dari tiga lahan tersebut. Jarak panen per lahan berjarak dua bulan. Pengolahan pertanian dilakukan agar keuangan tidak sampai habis, sehingga anak bisa melanjutkan pendidikan. Senada ungkapan Ibu Juwariyah:

[148] Juwariyah, wawancara oleh Nanik Mujiati, 01 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *4 bulan sekali, kadang 4 bulan iku nek e telu bareng ngge banyak. Tasiki melimpah telu nggen. Terus seng situk iki sak nggen, ga bareng. Rong wulan gang rong wulan panen maneh. Kan diatur ngunu kan iso ga sampik entek duwik e. Rodok berhemat lah supaya anak iso lanjut.*[149] (empat bulan sekali, kadang empat bulan tersebut kalau tiga bersamaan ya banyak. kemarin melimpah tiga tempat. Kemudian salah satu lahannya tidak bersamaan. Dua bulan berjarak dua bulan panen lagi. hal itu diatur supaya tidak sampai habis uangnya. Sedikit berhemat supaya anak bisa lanjut)

Pendapatan yang diperoleh sebagian di simpan di Bank dan digunakan untuk mengolah lahan pertanian kembali. Pendapatannya juga dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan dan kebutuhan lainnya. Seperti ungkapan Ibu Juwariyah, *"sebagian titik di dekek bank, sebagian gawe balik nang sawah, yo wes campur gawe maem kunu mau. Yo wes dadi situk iku mau."*[150] (Sebagian sedikit di taruh di Bank, sebagian digunakan untuk kembali ke lahan, ya campur untuk makan tadi. Ya jadi satu tadi)

Selain orang tua petani memelihara ternak sendiri, terdapat pula petani yang menjadi buruh ternak, seperti ternak sapi. Hasilnya dapat dimanfaatkan memenuhi kebutuhan keluarga terutama pendidikan anak. Pendapatan tambahan diperoleh dari buruh merawat hewan milik orang lain ketika hewan yang dirawat dijual oleh pemiliknya dan bagi hasil antara pemilik dan buruh. Setiap harinya pada waktu sore hari, buruh ternak mencari rumput untuk hewan yang dirawat. Seperti ungkapan Bapak Hasan Bisri, petani dan peternak sapi, *"ngge kale ngingu sapi, sapi*

---

[149] Juwariyah, wawancara oleh Nanik Mujiati, 01 Desember 2017.
[150] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruh pisan. Nek mulai tas niki ngramute."[151] (Ya sama memelihara sapi, sapi buruh juga. Merawatnya mulai akhir-akhir ini)

Dalam memenuhi kebutuhan keluarga, selain dari nafkah suami, isteri juga ikut membantu meskipun tidak rutin seperti yang dilakukan oleh suami. Pekerjaan sampingan yang dilakukan seperti membuat makanan dan bekerja saat-saat tertentu saja, misalnya ketika isteri memiliki waktu senggang. Sebagaimana yang dilakukan oleh isteri Bapak Hasan Bisri yaitu Ibu Nur Khoiriyah yang bekerja membantu membuat makanan di rumah saudaranya. Senada ungkapan Ibu Nur Khoiriyah, *"ngge teng neng Ki' lantari. Tapi ngge arang-arang mboten ben dinten."*[152] (ya di mbak Ki', lantari. Tapi ya jarang, tidak setiap hari)

Lahan yang diolah sebagian petani juga tidak selalu kepunyaan sendiri, melainkan juga menyewa lahan milik orang lain. Misalnya Bapak Hasan Bisri termasuk petani pemilik dan penyewa lahan, masing-masing 2 lahan. Lahan yang dimiliki ada dua, dan lahan yang disewa juga dua, sehingga dapat diketahui jika lahan yang diolah keluarga Bapak Hasan Bisri sebanyak empat lahan. Ketika panen, hasil pertanian dimiliki sendiri oleh penyewa lahan, sebab sebelumnya penyewa sudah memberikan uang muka kepada pemilik lahan. Sehingga dalam hal ini tidak disebut sebagai bagi hasil antara pemilik dengan penyewa.

Dalam mengolah lahan pertanian juga ada cara tertentu seperti cara mengatur siklus penanaman jenis tanaman. apabila sebelumnya sudah dua

[151] Hasan Bisri, wawancara oleh Nanik Mujiati, 10 November 2017.
[152] Nur Khoiriyah, wawancara oleh Nanik Mujiati, 10 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kali lahan ditanami ketela, maka setelah masa panen, lahan ditanami padi. Begitu pun seterusnya. Sebagaimana ungkapan Bapak Hasan Bisri, *"nek kulo niku ngge ngeten biasae nek mantun rong tanduran telo ngoten, mesti kulo saben. Kulo tanduri pari ngoten. Mboten gantungaken musim, wau sabine niku celek lepen. Pinggir kali niku mbak."* (Kalau saya itu ya biasanya kalau sudah dua tanaman ketela, selalu saya tanam padi. Saya tanami padi begitu. Tidak menggantungkan musim, tadi lahannya itu dekat sumber air atau jurang.

Gambar 4.4
Lahan pertanian Bapak Hasan Bisri

Pada umumnya pendapatan rutin yang diperoleh keluarga petani adalah saat panen. Sehingga pendapatan itu tidak bisa ditentukan per bulannya. Masa panen menunggu empat bulan. Jika lahan yang dimiliki tiga tempat sudah panen, maka nanti ditanami kembali. Hasil panen disisakan untuk pendidikan, sedangkan sisa lainnya untuk biaya pengolahan pertanian. Senada ungkapan Bapak Hasan Bisri, *"ga iso*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukno mbak, nunggu panen 4 bulan, nek sawah telong nggon garing niku diumetno. Situk panen, situk gawe balekno, di nga-nga titik, gawe sekolah titik."[153] (Tidak bisa ditentukan mbak, menunggu panen empat bulan. Kalau ladang satu tempat yang kering itu diputar. Satu panen, satunya lagi untuk dikembalikan. Disisakan sedikit, untuk sekolah sedikit)

Selesai masa panen, tanaman yang dipanen tidak selalu dijual semua. Melainkan ada yang disisakan sedikit seperti tanaman padi, sedangkan sebagian besar dijual. Sedangkan tanaman seperti ketela dijual kepada juragan ketela dan menunggu hasil berupa uang.

Jenis tanaman yang ditanam di lahan juga merupakan salah satu strategi lainnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama biaya pendidikan anak. Dapat dikatakan jika tanaman yang ditanam ada kaitannya dengan biaya pendidikan anak. Sebelum anak pulang ke rumah, orang tua sudah menyiapkan biaya untuk anak. Biaya tersebut merupakan hasil panen yang telah diperoleh. Sebagaimana ungkapan Bapak Hasan Bisri, *"oh ngge enten. Niki wau tiap mantuk noten, mesti kulo sediani pun."*[154] (Oh ya ada. Setiap pulang, selalu saya sediakan)

Selain merawat binatang ternak, keluarga petani juga menjadi buruh tani untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kebutuhan keluarga yang semakin banyak, menuntut mereka untuk bekerja menjadi buruh tani. Hewan ternak yang dirawat adalah sapi, yang juga dimanfaatkan untuk membantu pekerjaan seperti membajak sawah. Sebagaimana ungkapan

[153] Hasan Bisri, wawancara oleh Nanik Mujiati, 10 November 2017.
[154] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Abdul Amin selaku petani buruh dan peternak, *"yo wes usaha e iku ngramut sapi, yo mreman mbrujul, mek ngunu tok."*[155] (ya usahanya itu merawat sapi, ya buruh bajak lahan, ya itu saja)

Gambar 4.5
Bapak Abdul Amin buruh pembajak lahan

Sebagai buruh lahan[156], keluarga petani juga memperoleh imbalan atas lahan yang dikelola ketika masa panen tiba. Imbalan yang diperoleh, misalnya tanaman yang dipanen adalah padi, maka buruh lahan memperoleh imbalan berupa padi, bukan uang. Sedangkan uang hasil penjualan padi yang sebagian dijual, digunakan untuk mengolah lahan kembali. Senada ungkapan Bapak Abdul Amin:

> ...*Wong nek duwek teko sawah iku y digawe mbalikno sawah, kadang kurang e. Yo gelek kurange timbang luwene. Gawe obat-obate, gawe mremakno. Yo-yo engkok sembarang pasrah aku. Engkok aku oleh bawon, yo ngunu iku wes, sak ton e oleh pirang kwintal, yo mek ngunu tok. Nek gabah.*[157] (...kalau uang dari lahan itu ya dimanfaatkan untuk lahan, kadang juga berkurang. Ya sering kurangnya dibanding sisa. Untuk obat-obatnya, untuk buruh tani. Ya apapun nanti, saya pasrah. Nanti saya dapat bawon, ya seperti itu. Satu tonnya dapat berapa kwintal, ya gitu aja. Kalau padi)

[155] Abdul Amin, wawancara oleh Nanik Mujiati, 11 November 2017.
[156] Buruh yang mengelola lahan kepunyaan orang lain dan hasil panen dibagi hasil antara buruh dengan pemilik lahan.
[157] Abdul Amin, wawancara oleh Nanik Mujiati, 11 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan jenis tanaman seperti ketela dan jagung, imbalan yang diperoleh berupa uang. Seperti yang dialami oleh Bapak Abdul Amin, saat panen ketela dan jagung, beliau memperoleh uang sebanyak 600 ribu rupiah, sedangkan pemilik lahan 400 ribu rupiah. Hasil panen yang diperoleh adalah satu juta rupiah.

Bapak Abdul Amin dalam menunjang kebutuhan keluarga baik itu mengolah pertanian maupun pendidikan anak, juga menjual hewan ternak. Senada ungkapan Bapak Abdul Amin, *"sek loro. Nek manak yo iku di dol gawe kegiatane Basir nek bayar sekolah. Ambek yo di long gawe biayai buruh tani iku maeng."*[158] (Masih dua. Kalau melahirkan ya itu dijual untuk kegiatannya Basir[159] kalau membayar sekolah, juga dikurangi untuk membiayai buruh tani tadi)

Hewan ternak yang dimiliki ada dua ekor dan keduanya berjenis kelamin perempuan. Setelah hewan ternak tersebut ada yang melahirkan, maka dijual saat umurnya lima bulan baik itu laki-laki maupun perempuan guna kebutuhan keluarga terutama pendidikan anak. Sebagaimana ungkapan beliau, *"Sak durunge yo wes dodol. Sak durunge kuliah yo wes dodol. Donge bayar kuliah yo wes jupuk ngono tok. 5 wulan seng gelek. Yo lanang wedok. Seng gelek sak munu ancene. Yo seng gelek situk-situk. Wong manak e iku ga tau bareng malahan."*[160] (Sebelumnya ya sudah menjual. Sebelum kuliah ya sudah menjual. Ketika bayar kuliah ya mengambil itu saja. 5 bulan yang sering. Ya laki-laki perempuan. Yang

[158] Abdul Amin, wawancara oleh Nanik Mujiati, 11 November 2017.
[159] Putra Bapak Abdul Amin yang menempuh Perguruan Tinggi.
[160] Abdul Amin, wawancara oleh Nanik Mujiati, 01 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering ya segitu memang. Ya yang sering satu-satu. Melahirkannya itu tidak pernah bersamaan)

Pendapatan sebagai buruh tani berbeda dengan petani pemilik lahan. Petani buruh misalnya buruh bajak lahan. Pendapatan yang diperoleh biasanya berbeda-beda. Saat membajak lahan dengan batas waktu pagi hari sekitar jam 10, pendapatannya sekitar 70 ribu sampai 75 ribu rupiah. Kalau kerjanya selama sepuluh hari, maka upah yang diperoleh adalah 700 ribu rupiah. Sebagaimana ungkapan Bapak Abdul Amin, *"nek pas mbrujul lancar ngunu iko kyok 10 dino yo isek oleh 700....Sekisuk. 70, 75."*[161] (Kalau membajak lahan lancar ya seperti sepuluh hari ya bisa memperoleh 700.... Sebatas pagi hari 70, 75)

Bapak Abdul Amin dalam mengurus keuangan setelah mendapat penghasilan, tidak jauh dari saran orang tua jaman dahulu. Perilaku yang diajarkan adalah menghemat keuangan hasil jerih payah kerja. Pendapatan yang diperoleh tidak langsung dipakai semua, melainkan di simpan untuk hari lainnya. Sebagaimana ungkapan Bapak Abdul Amin:

> *Nek urusan duwek, umpomo gak njupuk duwek liyo lah. Umpomo gak nduwe duwek simpenan, kene nek mreman yo gak ditekno brek ngunu.... Bek ne iku yo di long disimpen dewe, nek tepak sak waktu-waktu gak kerjo, dijupuk seng gek simpenan iku mau....seng duwek mreman mau, ket jaman biyen sampek sakniki, gelek ngunu ancene. Adi sawangane koyok nyekel duwek terus. Ngunu iku diwuruki wong wes tulen-tulen, wes kawak-kawak seng muruki. Supoyo rumah tangga cek gak ruwet lah. Ngrumatne blonjo titik-titik iku ruwet ngunu. Seng muruki yo wes akeh seng mati. tapi nek terlaksanane yo ngunu carane. Adi seng blonjo iki cek gak nemen komplange lah...*[162] (kalau urusan uang, misalnya tidak mengambil uang yang lain. misalnya

[161] Abdul Amin, wawancara oleh Nanik Mujiati, 11 November 2017.
[162] Ibid., 01 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tidak punya uang simpenan, hasil buruh tani ya tidak di pakai semua....kalau di ambil ya disimpan sendiri. kalau sewaktu-waktu tidak kerja, diambil yang di simpanan tadi....uang yang buruh tadi, sejak dulu sampai sekarang sering seperti itu. Ibaratnya selalu punya uang. Hal seperti ittu diajari orang-orang dulu, orang yang sudah tua. Supaya rumah tangga tidak rumit. Berbelanja sedikit-sedikit itu rumit sebenarnya. Yang mengajari kebanyakan sudah meninggal. Tapi kalau terlaksana ya begitu caranya. Sehingga kalau berbelanja tidak sampai kekurangan...)

Orang tua petani dalam berusaha memenuhi kebutuhan anak adalah dengan berdoa kepada Allah swt. Setiap harinya orang tua beribadah dan berdoa kepada Allah swt agar anak senantiasa dalam perlindunganNya dan tidak ada kesulitan bagi orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak. Apapun yang dilakukan orang tua baik itu usaha material seperti bekerja dan non material atau berdoa, seyogyanya adalah untuk keluarga. Doa dan ikhtiar yang ditekuni, bagi mereka pasti akan berbuah manis kedepannya. Sehingga doa dan mendekatkan diri kepada Allah swt secara terus-menerus adalah salah satunya jalan agar selalu diberi kelancaran.

Selain doa, ikhtiar lain yang dilakukan seperti menjual kerupuk. Sebelumnya kerupuk yang dijual merupakan olahan sendiri yaitu proses penggorengan atau setengah jadi, tetapi kondisi yang dialami keluarga berbeda dari sebelumnya karena orang tua melahirkan sehingga anak perlu dirawat secara intensif. Waktu untuk mengolah kerupuk jadi terhambat, dan menjual kerupuk untuk saat ini adalah dengan cara mengambil kerupuk dalam bentuk jadi, dari agen kerupuk di tempat lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, kalau ada bawang merah murah, mencari bawang merah yang kemudian di distribusikan ke pedagang lain. Bawang merah yang dibeli berasal dari petani yang mengalami panen bawang merah.

Tambahan pendapatan lainnya juga berasal dari ternak kelinci. Kelinci yang diternakkan akan mengalami perkembangbiakan dan pertumbuhan. Terutama kelinci merupakan hewan ternak yang bisa melahirkan banyak anak ekor kelinci. Apabila anak membutuhkan biaya pendidikan, maka kelinci yang ada di kandang di jual. Seperti ungkapan Bapak Ismail selaku petani dan wiraswasta:

> *Usaha e yo nomer siji yo seng ketok bendinane yo berdoa, seng utama yo mencari nafkah iki mau, nggolek kanggo anak e. Yo pertama e yo tani, mari tani engkok ndelok sekelilinge sekirane seng iso dimanfaatno dijupuk karene titik-titik. Yo usaha yo dodol krupuk, yo wayae brambang murah ndolek brambang dioper, yo ngaritno kelinci. Dadine yo wes sekirane anak e iku mau iku isok ngelanjutno sekolah. Wayae mbayar iku gas sampik nunggak. Jadine seng diutamakno anak iku ben mikir sekolah e gak mikir wog tuwo opo iki onok ta gawe bayar aku. Cek gak kepikiran.*[163] (Usahanya ya nomor satu ya yang terlihat seperti biasanya ya berdoa, yang utama ya mencari nafkah tadi, mencari untuk anak. ya pertamanya ya tani. Setelah tani nanti melihat sekelilingnya yang memungkinkan bisa dimanfaatkan, diambil sisanya sedikit-sedikit. Ya usaha jual kerupuk, kalau musimnya bawang merah murah ya mencari bawang merah didistribusikan, ya mencari rumput untuk kelinci. Sekiranya anak itu tadi harus bisa melanjutkan sekolah. Waktunya membayar itu tidak sampai tertunda. Jadi yang diutamakan, anak itu supaya berfikir sekolah, tidak berfikir bagaimana orang tua itu ada atau tidak untuk membayar buat saya (anak). supaya tidak menjadi pikiran)

Lahan yang dimiliki oleh keluarga Bapak Ismail adalah dua lahan. Lahan tersebut ada yang termasuk sewaan, dan ada yang warisan orang tua.

[163] Ismail, wawancara oleh Nanik Mujiati, 11 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak yang paling sering dimanfaatkan adalah penjualan kelinci. Kelinci dipelihara kemudian dijual oleh beliau. Sebelumnya Bapak Ismail berencana untuk membuka tabungan untuk anak. Namun, jika disimpan di bank maka uang bisa semakin berkurang. Maka dari itu Bapak Ismail membeli kelinci dan diternakkan, jika telah melahirkan banyak maka dijual. Hasil penjualan kelinci digunakan sebagai uang saku. Berikut ungkapan beliau:

> *Tapi nek khususe seng kanggo kuliah iki sangune tak ramutno kelinci. Dadine biyen iki polae opo, biyen ket persiapan kuliah, kate tak bukakno atm. Duite iki daripada dekek atm pancet tambah entek, tak tukokno kelinci ae, engkok anak e didekek dodol anak e.... Nek moleh anak e kelinci seng disangokno.*[164] (Tapi khususnya untuk yang berkuliah ini uang sakunya saya ternakkan kelinci. Jadi sebelumnya itu karena apa, dulu mulai persiapan kuliah, mau saya bukakan ATM. Uangnya ini daripada ditaruh di ATM cepat habis, saya belikan kelinci saja, nanti anaknya di taruh, dijual anaknya... kalau pulang, anaknya kelinci sebagai uang saku)

Sebelum anak yang kuliah di luar kota pulang ke rumah, orang tua sudah menyiapkan uang kepada anak. Sehingga ketika anak membutuhkan biaya untuk uang saku dan pendidikan, tidak akan kesulitan atau terbengkalai dan anak tidak kepikiran mengenai biaya yang dikeluarkan orang tua. Senada ungkapan Bapak Ismail, *"wes dianggarno cuma gak oleh ero anak. yo opo sekirane anak cek gak mikir. Tapi wong tuwo wes nyiapi."*[165] (Sudah dianggarkan, Cuma anak tidak boleh tahu. Bagaimana sekiranya anak tidak sampai mikir)

Pendapatan yang diperoleh terutama petani maupun wiraswasta tidaklah menentu. Mereka tidak senantiasa bekerja setiap hari. Satu bulan

[164] Ismail, wawancara oleh Nanik Mujiati, 11 November 2017.
[165] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghasilannya biasanya banyak kadang juga sedikit. Senada ungkapan bapak Ismail, *"per bulan ga isok ditentokno, kadang sebulan yo min. Tapi kadang sebulan yo entuk e akeh, jenenge wiraswasta. Ningali musim niki mau. Koyok e tak pikir ga isok. Diprediksi tiap bulan ga isok. Kadang sak bulan gak nyambut gawe..."*[166] (Per bulan tidak bisa ditentukan, kadang satu bulan ya minimal. Tapi kadang satu bulan ya dapatnya banyak, namanya juga wiraswasta. Musim ini dilihat dulu. Sepertinya saya kira tidak bisa. Diprediksi tiap bulan tidak bisa. Kadang satu bulan tidak bekerja...)

Tanaman yang ditanam di lahan ada hubungannya dengan pendidikan anak. Hasil panen tanaman dimanfaatkan salah satunya untuk biaya pendidikan anak. Tanaman tersebut contohnya ketela. Seperti ungkapan Bapak Ismail, *"jelase mesti onok e. Telo. Saiki akeh e telo."*[167] (jelasnya ada. Ketela. Sekarang banyak yang ketela)

Tanaman seperti padi biasanya tidak selalu dijual oleh petani melainkan disimpan untuk bekal setiap harinya. Dengan menyimpan padi, diharapkan keluarga tidak sampai kekurangan nasi yang menjadi makanan pokok. Sebagaimana ungkapan Bapak Ismail, *"parine gak tau. Polae yo iku mau, diperkirakno nandur pari iku untuk kebutuhane dewe, sampik panen maneh cek gak sampik nempur. Gawe simpenan..."*[168] (Padinya tidak pernah. Karena ya tadi, diperkirakan menanam padi untuk

[166] Ismail, wawancara oleh Nanik Mujiati, 11 November 2017.
[167] Ibid.
[168] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhannya sendiri, sampai panen lagi agar tidak sampai membeli beras. Untuk simpanan...)

Usaha orang tua petani itu bermacam-macam. Seperti yang dilakukan keluarga Ibu Khomsatun selaku ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan sampingan, kemudian suaminya menjadi buruh tani dan peternak sapi. Senada ungkapan Ibu Khomsatun, *"ngge usahae ngge macem-macem ngge. Ngge kulo e nyambut damel ngge niku wau ngrancangi nopo mbungkus kerupuk, pokok e hasile sak entene seng penting saget mbantu. Terus bapak e ngge usaha tani, ngge usaha ternak sapi ngoten niku. Sak wontene ngge."*[169] (Ya usahanya ya bermacam-macam ya. Ya saya bekerja ya tadi itu membantu membungkus kerupuk. Intinya hasilnya apa adanya yang penting bisa membantu. Kemudian ayahnya ya usaha tani, ya usaha ternak sapi seperti itu. Apa adanya ya)

Binatang ternak yang dipelihara oleh keluarga Ibu Khomsatun adalah kepunyaan sendiri. Beliau memiliki tiga ekor sapi. Setiap tahunnya jika kebutuhan banyak maka dijual. Kebutuhan tersebut seperti pendidikan anak, sehingga anak bisa ke sekolah dan mengaji. Seperti ungkapan Ibu Khomsatun, *"ngramut kiyambek, gadane kiyambek. Sak niki nggada tigo, la tapi tiap taun ngge kebutuhan ngge di jual. Ngge damel nopo mawon kebutuhan nopo mawon ngge di jual seng penting saget budal sekolah, saget ngaji ngoten.."*[170] (Merawat sendiri, kepunyaan sendiri. sekarang memiliki tiga, tetapi tiap tahun ya kebutuhan ya dijual. Ya untuk

[169] Khomsatun, wawancara oleh Nanik Mujiati, 12 November 2017.
[170] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan apapun ya dijual yang penting bisa berangkat sekolah, bisa mengaji begitu)

Lahan yang dikelola keluarga Ibu Khomsatun sebagian kepunyaan sendiri, ada yang buruh tani lahan, dan lahan sewaan. Buruh tani lahan yaitu buruh untuk mengolah lahan pertanian milik orang lain, kemudian pendapatannya ketika panen dibagi. Pemilik lahan tidak ikut serta dalam mengelola lahan pertanian. Senada ungkapan dari Ibu Khomsatun:

> *Ngge enten seng gadane kiyambek, enten seng buruh, enten seng nyewo. Macem-macem la usahae. Buruh niku ngge buruh nggarap. Nggarap intine niku parohan. Gadane tiyang, diburuh, diparohaken, hasile dibagi. Ngge dibagi hasil, engken dipundut biaya mes kale obat tok. Lintune seng mriki, seng nggada tanah mboten tumut nopo-nopo.*[171] (Ya ada yang kepunyaan sendiri, ada yang buruh, ada yang menyewa. Macam-macam usahanya. Buruh itu ya buruh mengelola. Mengelola intinya itu dibagi. Punya orang lain di buruh, hasilnya di bagi. Ya bagi hasil, nanti diambil biaya pupuk kimia sama obat saja. Lainnya yang disini, yang memiliki lahan tidak ikut apa-apa)

Hasil panen yang diperoleh petani terkadang tidak memuaskan ketika hasilnya sedikit sehingga tidak bisa disimpan. Jika hasil panen yang diperoleh melimpah, maka dapat dikembalikan untuk mengolah lahan pertanian dan disimpan untuk berjaga-jaga kedepannya jika membutuhkan. Selain itu, upah buruh tani belum bisa dinilai banyak, sebab masih belum cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama pendidikan anak. maka dari itu, ketika masa panen melimpah, petani menyisihkan sebagian untuk disimpan, dan tidak menggunakannya secara langsung. Sebagaimana ungkapan Ibu Khomsatun:

> *Ngge nuju wayae panen niku ngge kadang ngge enten hasile, kadang ngge mboten ngge a. Kadang niku nek enten hasile ngge niku di deleh*

[171] Khomsatun, wawancara oleh Nanik Mujiati, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

damel kebutuhan. Penghasilan bapakne kan mboten nyukupi, niku seng damel kebutuhan di pendet terus. Umpamane, satu panenan niku angsal gangsal juta, sekawan juta dideleh. Disimpen kiyambek, mangke seumpamane bapak e niku pegel, sakit, gerah , mboten saget nyambut damel, niku seng di pendet damel nyangoni....penghasilan bapak e niku seng dicoroaken mboten cukup. Koyok macul tani, buruh tani niku kan mek 40 ribu minimal 35 lah. Ngge sekesuk. Semunggo damel sangune anak e sekolah, damel seng adik e mondok, ngge sekolah, mboten cukup semunggo dicoroaken ngoten. Mangkane niku disambi ngramut, disambi buruh-buruh niku wau, dadine arto seng ndugi saben niku panen di deleh pun. Ngge telas kadang dibangsul maleh teng saben. Pokok e seng penting niku wes cukup lah, kadang ngge mboten cukup. Wong jenenge hasil kan mboten mesti. Kadang regone murah, panene kale biaya ne mboten cukup...[172] (kalau musim panen itu ya kadang ya ada hasilnya, kadang juga ya tidak. kadang kalau ada hasilnya ya itu di simpan untuk kebutuhan. Penghasilan ayahnya kan tidak mencukupi, itu yang dipakai untuk kebutuhan, diambil terus. Misalnya satu panenan itu dapat lima juta, empat juta di simpan. Disimpan sendiri,nanti jika ayahnya capek, sakit, tidak bisa bekerja, itu yang diambil untuk uang saku....penghasilan ayahnya itu diumpamakan tidak cukup. Seperti mencangkul, buruh tani itu kan cuma 40 ribu, minimal 35 lah. Ya sebatas pagi waktunya. Misalnya untuk uang saku anaknya sekolah, untuk adiknya yang mondok ya sekolah, tidak cukup apabila digunakan. Makanya diiringi merawat sapi, buruh tadi, jadi uang dari lahan panen disimpan. kadang ya habis dikembalikan untuk lahan. Intinya itu yang penting cukup, kadang ya juga tidak cukup. Namanya juga hasil kan tidak selalu sama. Kadang harga murah, panen dengan biayanya tidak cukup...)

Lahan yang dimiliki keluarga Ibu Khomsatun ada satu dan luasnya sedikit. Kalau yang disewa terdapat di satu tempat, satu lahan. Sedangkan yang buruh lahan atau dibagi dengan pemilik lahan, terdapat dua lahan. Lahan yang dikelola dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup supaya tercukupi. Sebagaimana ungkapan Ibu Khomsatun, *"satu, mek kedik niku. Nek seng nyewo niku ngge setunggal nggon maksude niku sak kenceng. Seng maroh niku kaleh. Ngge niku wau lo usaha sekirane mumet biaya*

[172] Khomsatun, wawancara oleh Nanik Mujiati, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cek e cukup."[173] (Satu cuma sedikit itu. Kalau yang menyewa itu ya satu tempat, itu satu lahan. Yang pembagian itu dua. Ya itu tadi usaha sekiranya biaya diputar supaya cukup)

Tanaman pertanian yang dimanfaatkan petani, tidak selalu dijual dan imbalannya berupa uang. Akan tetapi, hasil panen disimpan dalam bentuk murni barang seperti padi. Padi merupakan tanaman yang paling sering disimpan petani sebagai kebutuhan pokok, apalagi tanaman padi yang ditanam hanya sedikit maka sudah pasti jika padi tidak akan dijual. Sedangkan tanaman seperti ketela dijual untuk biaya kebutuhan keluarga khususnya pendidikan. Senada ungkapan Ibu Khomsatun, *"lek e pari niku di maem dewe. Soale nopo nandure niku mek kedik. Liyane ditanduri telo, ancene tujuane disade damel biaya-biaya ngoten niku..."*[174] (Kalau padi itu dimakan sendiri. soalnya apa, menanamnya itu sedikit. Lainnya ditanami ketela, yang memang tujuannya dijual untuk biaya begitu...)

Kepedulian orang tua juga tidak jauh dengan yang namanya usaha doa. Berdoa merupakan hal yang tidak pernah tertinggal untuk seorang anak. Selain doa, usaha melalui pertanian yang dilakukan petani juga disertai strategi lewat tanaman seperti yang dilakukan Bapak Sarji. Bapak Sarji menanam bawang merah yang pada umumnya nilai jualnya sering mahal. Sedangkan tanaman seperti palawija ketela dan padi untuk biaya ongkos produksi masih seimbang. Berbeda dengan penanaman bawang

[173] Ibid., 12 November 2017.
[174] Khomsatun, wawancara oleh Nanik Mujiati, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merah yang hasil pendapatannya diatas biaya ongkos pengolahan. Senada ungkapan Bapak Sarji selaku petani:

> *Di samping kita mencari rejeki lewat sawah tadi ya, bersama doa lah. Ora et la bora. Saya kan bertani macem-macem, ya nanem yang katakanlah brambang, bawang merah itu lo. Supaya pendapatannya lebih. Kan diatas rata-rata kan. Kalo padi, nopo mawon ketela kan untuk ongkos produksi lagi kan seimbang, istilah e karen lah. Yo wes kadang sedikit. Kalo brambang otomatis harganya baik, itu lebih lah untuk biaya kuliah anak-anakku ya.*[175] (Di samping kita mencari rezeki melalui lahan pertanian tadi ya, bersama doa juga. Ora et Labora. Saya bertani bermacam-macam, ya menanam yang katakanlah bawang merah. Supaya pendapatannya lebih. Kan diatas rata-rata kan. Kalau padi, juga ketela untuk biaya produksi seimbang, istilahnya sisa lah. Ya kadang sedikit. Kalau bawang merah otomatis harganya baik, itu lebih untuk biaya kuliah anak-anak saya)

Tanaman yang diolah di lahan pertanian Bapak Sarji tidak lain juga supaya cepat hasil, seperti bawang merah tadi. Berikut ungkapan ungkapan beliau, *"ya kerja seperti ini kan, kegiatan kita pengembangan menanam yang cepat menghasilkan itu kan juga untuk supaya biaya sekolah untuk anak-anak kan lancar."*[176]

Gambar 4.6
Pengolahan pertanian bawang merah

[175] Sarji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 13 November 2017.
[176] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapatan yang didapatkan petani tidak bisa ditentukan hasilnya. Pendapatan dapat diketahui secara rutin hanya pada saat musim panen. Musim panen antara tanaman jagung, padi, dan ketela, berbeda dengan masa panen bawang merah. Bawang merah masa panennya lebih cepat dibandingkan ketiga tanaman tersebut. Kemudian, sistem tanamnya berbentuk tumpang sari, sehingga tanaman yang ada dilahan tidaklah hanya satu jenis tanaman, terkadang dua sampai tiga jenis tanaman. Hal tersebut dilakukan agar biaya anak tidak sampai berkurang atau berceceran. Sebagaimana ungkapan Bapak Sarji:

> *Ngge mboten mesti. La koyok bawang merah, brambang ngge itu kan 3 bulan, terus koyok seperti ketela 4 bulan, padi 4 bulan, kan ngoten mboten sami. Ini terus pengembangan kados tomat, kados lombok, ngoten kan panene mboten satu. Seperti tumpang sari. Dulu brambang kulo encepi nopo lombok, terus lombok kan sakniki telo. La niku panen lombok e. Itu tumpang sari namanya kan. Supaya apa, supaya tadi biaya anak-anak gak keteteran. Tidak melulu satu tanaman. dua tanaman atau tiga tanaman kan ngoten.*[177] (Tidak tentu. Seperti bawang merah, bawang merah itu ya tiga bulan. Lalu seperti ketela empat bulan, padi empat bulan, kan tidak sama. Terus pengembangan ini seperti tomat, seperti cabai, gitu kan panennya tidak satu. Seperti tumpang sari. Sebelumnya bawang merah, saya tanami cabai, setelah cabai kan sekarang ketela. Itu panen cabainya. Itu tumpang sari kan namanya. Agar apa, agar tadi biaya anak-anak tidak berceceran. Tidak hanya satu tanaman. Dua tanaman, tiga tanaman kan begitu)

Kemudian usaha orang tua petani seperti yang dialami Bapak Kusnan adalah menjadi buruh tani, peternak lembu, dan buruh pabrik kontrakan, guna memenuhi kebutuhan keluarga khususnya pendidikan anak. sebagaimana ungkapan Bapak Kusnan, *"ngge niku ngge a ngge tani, ngge buruh tani, ngge pokok e seng penting hasil. Saben macul, niku*

[177] Sarji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 13 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mreman."[178] (ya itu ya tani, ya buruh tani, ya intinya yang penting hasil. Ladang cangkul, itu buruh)

Lahan pertanian yang dimiliki keluarga petani Bapak Kusnan adalah lahan sewaan. Lahan yang disewa terdiri dari dua lahan, dua tempat. Satu tahunnya dua juta rupiah sekaligus pajaknya. Hasil panen yang diperoleh bukan termasuk bagi hasil, melainkan kepemilikan pribadi oleh penyewa lahan. Seperti ungkapan Bapak Kusnan, *"niku kulo nyewo....Kale tempat. Satu tahune niku 2 juta plus pajek. Kulo ngedolaken arto teng tiyang niku wau, hak milik niku wau. engken hasile kulo kiyambek."*[179] (Itu saya menyewa....dua tempat. Satu tahunnya itu 2 juta sama pajak. Saya memberikan uang kepada orang tersebut, hak milik tadi. Nanti hasilnya saya miliki)

Pendapatan petani tidaklah sama dengan pekerja pabrik yang sudah bisa ditentukan. Pendapatan yang diperoleh petani tidaklah sama. Penghasilan dari lahan bisa saja gagal dan harganya murah. Petani biasanya setelah panen, hasil penjualannya tidak digunakan secara langsung semuanya, melainkan disisakan atau ditabung. Hal tersebut merupakan salah satu cara jika kelak ada kebutuhan mendadak. Apabila yang disimpan itu bentuk tanaman biasanya adalah padi. Padi bisa bertahan lama, terutama untuk makanan sehari-hari. sebagaimana ungkapan Bapak Kusnan:

[178] Kusnan, wawancara oleh Nanik Mujiati, 04 Desember 2017.
[179] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Mboten mesti. Saben kan saget puso, kadang ngoten harga murah. Nate. Kadang kan niku mbak, tiyang tani niku kan titik-titik niku damel celengan. Sekirane niku enten damel persiapan nopo ngoten ngge a. Mesti kan ngengah. Nganga misale gabah cek mboten nempur...Ngge niki wau tujuane nek enten kebutuhan mendadak.*[180] (Tidak tentu. Lahan kan bisa tidak hasil, kadang juga harga murah. Kadang itu mbak, orang tani itu kan sedikit-sedikit untuk tabungan. Sekiranya itu ada untuk persiapan apa gitu. Jelas kan menyisakan. Menyisakan misalnya padi agar tidak membeli beras....ya ini tujuannya kalau ada kebutuhan mendadak)

Usaha orang tua petani dalam meningkatkan pendidikan anak tidak lepas dari adanya kesulitan seperti dari usaha yang dilakukan. Usaha petani yang diketahui bermacam-macam diatas, terdapat adanya kerugian. Seperti yang dialami keluarga Bapak Ropi'i dan Ibu Juwariyah selaku peternak ayam. Harga yang diperoleh menurun terutama ketika ternak ayamnya banyak yang mati. Senada ungkapan Ibu Juwariyah, *"anjlok e kadang teko kewan mati, kadang hargae, kan ga mesti."*[181] (Menurunnya terkadang dari hewan mati, kadang harganya, itu tidak tentu)

Kemudian, Ibu Juwariyah juga mengungkapkan bahwa kerugian yang diperoleh biasanya sekitar 40 dan 50 juta. Kemarin kerugian yang dialami sekitar 50 juta lebih, yang meninggal 1000 ekor. Hal tersebut didasari atas cuaca yang melanda dan menyerang binatang ternak beliau. Senada ungkapan Ibu Juwariyah:

> *Lahan ternak kadang. Rugi matine akeh...Kadang kan ancene teko hawane kan. Kadang panas yo apik, kadang yo elek, ga mesti. Kadang yo 40 juta. Nek pitik 5000 iki ae, 50 juta onok rugi. Rugi tasiki iko kelewat 50 juta. 5000 ekor, matine onok 1000. Ono angin, ono panas kan hawa ga mesti. Udan deres ya.*[182] (Lahan ternak biasanya. Rugi meninggalnya banyak...biasanya dari suhunya. Kadang panas ya

[180] Kusnan, wawancara oleh Nanik Mujiati, 04 Desember 2017.
[181] Juwariyah, wawancara oleh Nanik Mujiati, 01 Desember 2017.
[182] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bagus, kadang ya jelek, tidak tentu. Kadang ya 40 juta. Kalau ayam 5000 ini saja, ruginya ada 50 juta. Kemarin ruginya 50 juta lebih. 5000 ekor yang meninggal 1000. Ada angin, ada panas, suhu yang tidak menentu. Hujan lebat ya)

Dari sektor pertanian, Ibu Juwariyah tidak senantiasa mengalami kesulitan. Meskipun beliau pernah mengalami kerugian dari hasil panen yakni harga murah, hal itu bukanlah sebuah kesulitan bagi beliau. Hasil panen masih bisa dikembalikan untuk mengolah lahan pertanian kembali, dan tidak meninggalkan sisa pendapatan. Sebagaimana ungkapan Ibu Juwariyah, *"ndak pernah, tapi harga murah. Harga pas nek ketela regone titik, wes biaya balik ngunu ae lah. Gak sampik luweh-luweh."*[183] (Tidak pernah, tetapi harga murah. Harga pas kalau ketela harganya sedikit, biaya kembali itu saja. Tidak sampai sisa)

Sedangkan kalau gagal panen tidak pernah dialami oleh keluarga Ibu Juwariyah dan Bapak Ropi'i. Penggunaan obat DI Grow yang mereka jual memberikan hasil yang bagus bagi pertanian. Senada ungkapan Bapak Ropi'i, *"mboten nate. Hargae ngge kadang murah. Nek gagal mboten nate. Saget obat niku lo mbak, mboten saget gagal. Pola hargae tok niku. Harga telo niku lo, pari."*[184] (Tidak pernah. Harganya ya biasanya murah. Kalau gagal tidak pernah. Bisanya obat itu mbak, tidak bisa gagal. Pola harganya saja itu. Harga ketela itu, padi)

Bagi petani lain, sektor pertanian tidak lepas dari adanya gagal panen. Hasil pertanian yang anjlok maupun hama yang menyerang tanaman baik itu ketela maupun padi. Hasil pertanian tidak bisa dikembalikan untuk

[183] Juwariyah, wawancara oleh Nanik Mujiati, 01 Desember 2017.
[184] Ropi'i, wawancara oleh Nanik Mujiati, 31 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya pengolahan pertanian. Senada ungkapan Bapak Hasan Bisri, *"oh gagal panen bolak balik. Telo, pari tau. Wereng nek pari nate. Mari ngunu nek telo kan rego mbak. Telo murah. Ga urup ambek opo biaya e."*[185] (Oh gagal panen sering. Ketela, padi pernah. Hama yang menyerang padi pernah. Kemudian kalau ketela harganya mbak. Ketela murah. Tidak kembali dengan biayanya)

Ketika petani mengalami gagal panen, mereka tidak berani untuk menyuruh buruh tani mengolah lahan pertaniannya, melainkan mengolah sendiri lahannya tanpa bantuan dari buruh. Selain itu, jika anak membutuhkan biaya pendidikan pada saat gagal panen terjadi, maka orang tua lebih mengutamakan biaya pendidikan anak dibandingkan biaya untuk mengolah lahan pertanian. Sebagaimana ungkapan Bapak Abdul Amin:

> *Nek nandur opo jenenge, pertanian gagal panen iki yo, yo opo awak iki dikorbano, tapak dewe. Mari ngunu seng calon duwek gawe wes ga ngatur di anu, wes ga ngatur gawe sawah, berarti yo gawe bayar arek. Sawah nomer kale wes. adi yo iku mau awak dikorbano dewe nang sawah, gagal panen iku. Gak wani mremakno wes.*[186] (Kalau menanam apa namanya, pertanian gagal panen ini ya, ya apapun itu badan ini dikorbankan, dilakukan sendiri. kemudian calon uang yang digunakan untuk mengatur, sudah tidak diatur untuk pertanian, berarti ya untuk biaya anak. lahan nomor dua. Jadi badan tadi ya dikorbankan sendiri ke ladang, gagal panen itu. Tidak berani buruh tani orang lain)

Ketika musim kemarau, petani juga mengalami kesulitan seperti air yang sulit. Hama atau penyakit yang menyerang tanaman dan terkadang sulit diobati pun dihadapi oleh petani seperti yang dialami Bapak Ismail. Berikut ungkapan beliau:

---

[185] Hasan Bisri, wawancara oleh Nanik Mujiati, 10 November 2017.
[186] Abdul Amin, wawancara oleh Nanik Mujiati, 11 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Nek tani yo kemarau mbak, biasae banyune angel. Kadang-kadang mbak masalah penyakit ancene yo kadang-kadang ga kenek diobati, kadang-kadang yo kenek diobati. Masalah obat masalah pupuk kadang-kadang yo onok telate. Telate-telate pupuk yo ga kepikiran. Tapi mbuh maneh nek petani liyane.*[187] (Kalau tani ya kemarau mbak, biasanya air sulit. Biasanya mbak masalah penyakit memang ya kadang tidak bisa diobati, biasanya juga bisa diobati. Masalah obat, masalah pupuk biasanya juga ada telatnya. Telat-telatnya pupuk ya tidak terpikirkan. Tapi tidak tahu kalau petani lain)

Kesulitan yang dihadapi petani dalam meningkatkan pendidikan juga dirasakan oleh Ibu Khomsatun. Penghasilan tidak ada, terutama pertanian yang belum bisa panen. Untuk biaya ke sekolah tidak ada. Tetapi anak juga terkadang bisa mendapatkan rejeki. Senada ungkapan Ibu Khomsatun:

> *Ngge mesti. Ngge wonten ae kadang nuju penghasilan mboten enten blas, ndugi saben dereng panen ngge a. Damel sangu mboten enten. Niku mesti enten. Niku ndugi ekonomi kadang.... jenenge lare niku mboten mesti a, enten ae niku ngge. Ngge wong tuwo butuh nyemangati, biaya ngge butuh...Terus critane ngge niku wau.*[188] (Ya tentu. Ya ada saja biasanya penghasilan tidak ada sedikitpun, dari pertanian belum panen. Untuk uang saku tidak ada. Itu dari ekonomi biasanya. Namanya juga anak tidak tentu, ada saja itu. Orang tua butuh menyemangati, biaya juga butuh)

Dalam mengolah lahan pertanian guna memenuhi kebutuhan pendidikan anak tidak selalu berjalan dengan lancar. Seperti yang dialami Bapak Sarji, ketika penghasilannya tidak sesuai dengan target yang diinginkan. Hasil panen bawang merah saat musim tidak menentu dan musim hujan, disertai dengan faktor harga yang rendah. Maka hasil panen tidak menghasilkan banyak keuntungan. Sebagaimana ungkapan beliau:

> *Saya anggap itu iramanya orang nganu anak ya, opo menggapai pendidikan anak, iramanya kan itu. Penghasilannya kalo dalam*

[187] Ismail, wawancara oleh Nanik Mujiati, 11 November 2017.
[188] Khomsatun, wawancara oleh Nanik Mujiati, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *kendalanya, ya kalo pertanian ndak sesuai target kita kan. Panen tak sesuai dengan target. Ndak sesuai angan-anganku. Pengen nandur brambang, mleset kan penghasilane ga sesuai harapan saya ya. Seperti tahun sekarang kan hasil petani kan jeblok ya. Memang harganya, terutama faktor harga. Nek dulu sampek 17 ribu, barusan saya panen Cuma 7 ribu aja kurang. Dulu dapet panen itu satu tempat itu hampir 50 lebih. Barusan iki berapa, Cuma 17.*[189] (Saya anggap itu iramanya orang itu anak ya, menggapai pendidikan anak, iramanya ya itu. Penghasilannya kalau dalam kendalanya, ya kalau pertanian tidak sesuai target kita. Panen tidak sesuai dengan target. Tidak sesuai angan-angan saya. Ingin menanam bawang merah, gagal kan penghasilannya tidak sesuai harapan saya ya. seperti tahun sekarang hasil petani menurun ya. memang harganya, terutama faktor harga. Kalau dulu sampai 17 ribu, barusan saya panen Cuma 7 ribu saja kurang. Dulu dapat panen itu satu tempat itu hampir 50 juta lebih. Barusan ini berapa, Cuma 17 juta)

Kemudian dilihat dari pekerjanya itu sulit. Ketika membutuhkan buruh tani untuk mengolah lahan pertanian baik itu menanam maupun panen, sangat sulit. Dapat dikatakan bahwa pekerjanya itu masih berkurang. Kalau mempekerjakan buruh dengan jumlah yang sedikit, maka proses pengolahan pertanian akan berlangsung lama dan membutuhkan biaya yang banyak. Senada ungkapan Bapak Sarji, *"untuk sementara ini pekerjane. Orang yang kerja di pertanian kan, maksude kan kulo mremakno ya, rodok sulit. Kekurangan orang. Terus sekarang nek panen kan biayane terlalu mahal. Ngge niku faktor kesulitannya waktu ya itu pekerjane."*[190] (Untuk sementara ini pekerjaannya. Orang yang bekerja di pertanian. Maksudnya saya memperkerjakan orang ya sedikit sulit. Kekurangan orang. Lalu sekarang kalau panen biayanya terlalu mahal. Ya itu faktor kesulitannya waktu itu ya pekerjanya)

---

[189] Sarji, wawancara oleh Nanik Mujiati, 13 November 2017.
[190] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, petani lain juga mengungkapkan bahwa kesulitan yang dihadapi pada pertanian adalah hama tanaman yang bernama *wereng*[191] ketika menyerang padi sehingga padi hasilnya tidak melimpah karena bijinya tidak tumbuh dengan baik sekaligus harganya murah. Kemudian jagung yang terserang hama *bule*[192] sehingga sayuran jagung bentuknya tidak bagus. Senada ungkapan Bapak Kusnan, *"ngge niku kengeng bang, niku wereng....Lek koyok niku harga murah satu kilo niku 300. Nek jagung niku bule nate. Niku mboten panen."*[193] (Ya itu terkena *bang*, itu wereng....Kalau seperti itu harganya murah, satu kilo itu 300 rupiah. Kalau jagung itu *bule* pernah. Itu tidak panen)

Sebagian orang tua petani yang tidak mempunyai biaya untuk pendidikan, usaha yang dilakukan salah satunya adalah berhutang. Setelah hasil panen diperoleh, maka orang tua mengembalikan uang yang telah di pinjam. Senada ungkapan Bapak Hasan Bisri:

> *Kulo nek tabungan niku mboten nate nabung, utang seng gelek. Mboten nate nyimpen. Biasae niku ngge panen niki engken damel biaya nek Mamat*[194] *mantuk sak menten, engken jarak pinten anu, nek enten utangane ngge nyambut, engken nek panen kulo bangsulaken ngoten . adih ngge niku nek coro penghasilan kale pengeluaran niku kudu saget. Kadang nek tepak anu niko ngge utang."*[195] (saya kalau tabungan itu tidak pernah menabung, sering berhutang. Tidak pernah menyimpan. Biasanya itu ya panen ini nanti digunakan Mamat pulang, segini. Nanti jarak berapa gitu, kalau ada penghutangnya ya pinjam. Nanti kalau panen saya kembalikan gitu. Jadi ya itu ibaratnya kalau penghasilan dengan pengeluaran itu harus bisa. Biasanya kalau dulu itu ya pinjam)

---

[191] Serangga yang menyerang tanaman padi.
[192] Penyakit pada tanaman jagung.
[193] Kusnan, wawancara oleh Nanik Mujiati, 04 Desember 2017.
[194] Putra Bapak Hasan Bisri yang berkuliah.
[195] Hasan Bisri, wawancara oleh Nanik Mujiati, 10 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, terdapat pula solusi yang dilakukan orang tua seperti memanfaatkan barang yang dimiliki. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Kusnan, menggadaikan sepeda motornya guna biaya pendidikan anak. senada ungkapan Bapak Kusnan, *"Nate. Nggadeaken sepeda, kulo sekolahaken."*[196] (Pernah. Menggadaikan sepeda, saya sekolahkan)

Akan tetapi, sebagian besar orang tua petani yang mengalami kesulitan biaya pendidikan, lebih mengandalkan pada sistem berhutang, baik itu ke teman maupun saudara. Ketika petani mengalami panen, dan sudah mendapatkan hasil penjualan, maka uang yang di pinjam akan dikembalikan.

Orang tua petani senantiasa menginginkan anaknya menempuh pendidikan tanpa adanya hambatan. Apapun akan dikorbankan oleh orang tua demi memenuhi kebutuhan anak. antara usaha dan tujuan orang tua menguliahkan anak tidak ada yang dominan, sebab kedua-duanya berjalan beriringan. Tanpa usaha, pendidikan anak tidak akan berjalan. Akan tetapi, meskipun orang tua tidak memiliki apa-apa, pendidikan anak adalah yang utama. Usaha akan berjalan mengalir dengan sendirinya diiringi dengan anak menempuh pendidikan. Sebagaimana ungkapan Ibu Juwariyaha, *"yo dua-dua e. Sebabe nek ga onok duwik e kan ga iso kuliah. Seng penting iku anak pinter nek duwik kan nomer loro. Wong tuwane jumpalik, ga nduwe opo-opo, kan seng penting anak e. Iku prinsipku yo ngunu iku*

[196] Kusnan, wawancara oleh Nanik Mujiati, 04 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wes."[197] (ya dua-duanya. Karena kalau tidak ada uangnya kan tidak bisa kuliah. Yang penting itu anak pintar, kan uang nomor dua. Orang tuanya berusaha, tidak punya apa-apa, kan yang penting anaknya. Itu prinsip saya ya sudah seperti itu)

Pendidikan dan usaha yang dilakukan orang tua harus seimbang. Apabila tidak seimbang, maka kemungkinan salah satunya tidak akan berjalan. Apabila usaha tidak ada maka pendidikan tidak bisa berlangsung. Sebagaimana ungkapan Ibu Khomsatun tidak jauh berbeda dengan Ibu Juwariyah:

> *Ngge usahae ngge penting. Ngge seimbang mbak. Tujuane mbek usahae kudu seimbang se. La nek usahae mboten enten, mosok enten penghasilan. Seng penting niku wau, bendinten niku enten seng di maem ngge a, enten seng digawe nyangoni. Masalah koyok mene mben anu wes mboten patek di pikir. Wes berjalan niku wau bismillah iku seng penting wes.*[198] (Ya usaha nya ya penting. Ya seimbang mbak. Tujuannya dan usahanya harus seimbang. Kalau usahanya tidak ada, masak ada penghasilan. Yang penting ya tadi, setiap harinya itu ada yang di makan ya, ada untuk uang saku. Soal keesokan hari sudah tidak terlalu dipikir. Berjalan tadi bismillah itu yang penting)

Kemudian, kuliah adalah yang menjadi peran utama jika dikaitkan dengan biaya atau usaha yang dilakukan. Soal biaya tidak menjadi masalah bagi orang tua, karena pendidikan anak itu penting. Senada ungkapan bapak Hasan Bisri, *"nek jare kulo ngge askline ngoten penting kuliah e riyen. Nek masalah dunyo engken diwik e mawon. Cek pados ilmu*

[197] Juwariyah, wawancara oleh Nanik Mujiati, 01 Desember 2017.
[198] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

riyen."[199] (Kalau menurut saya ya sebenarnya penting kuliahnya dulu. Kalau soal dunia, nanti dikasih saja. Supaya mencari ilmu dulu)

Tujuan orang tua menguliahkan anak dengan usaha yang dilakukan itu sama-sama berperan penting. Keduanya bisa berjalan seimbang jika anak melakukan kegiatan pembelajaran, dan orang tua berusaha bekerja dan doa. Kemungkinan besar pendidikan anak bisa berhasil, dan usaha orang tua tidak sia-sia. Sebagaimana ungkapan Bapak Abdul Amin:

> *Yo karo penting karo. yo wes kerjo e dipentingno. Terus sekolah kunu cek temen....Adi coro sng kene nggolek bondo iku metenteng, seng sekolah y cek metenteng. Gampangane ngunu lo. La...wes akeh contone, bondo onok seng disekolahno mlungsing, yo opo nek mlaku, yo ga isok. kudu sng sekolah iku y temen, seng nggolek bondo y kudu temen....*[200] (ya kedua-duanya penting. Ya kerjanya juga dipentingkan. Kemudian sekolahnya supaya serius....ibaratnya yang disini mencari biaya itu serius, yang sekolah ya supaya serius. Istilahnya begitu...sudah banyak contohnya, biaya ada, yang disekolahkan tidak mau. Gimana bisa berjalan, ya tidak bisa. Yang sekolah itu ya harus serius. Yang mencari biaya ya serius....)

Sebagian besar orang tua petani menganggap bahwa antara tujuan menguliahkan anak dengan pengorbanan, yang berperan penting adalah kedua-duanya. Meskipun sebagian juga menilai bahwa pendidikan anak harus lebih utama, soal pekerjaan itu dipikirkan nanti. Akan tetapi, yang terpenting adalah baik usaha maupun tujuan orang tua, keduanya harus bisa terlaksana dengan baik. Pengorbanan orang tua tidak menjadi masalah, yang penting anak bisa melanjutkan pendidikan.

Anak petani desa Warugunung yang merupakan lulusan perguruan tinggi sebagian besar pekerjaannya mapan dibandingkan orang tuanya.

---

[199] Hasan Bisri, wawancara oleh Nanik Mujiati, 10 November 2017.
[200] Abdul Amin, wawancara oleh Nanik Mujiati, 11 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerjaannya seperti menjadi guru, dokter, perawat, pegawai negeri di kelurahan dan lain sebagainya. Adanya status keluarga petani yang berkecimpung di dunia pertanian tidak menjadikan anak petani bernasib sama seperti keadaan orang tua. Kemauan dan kerja keras yang dilakukan kelak akan membuahkan hasil bagi mereka serta untuk membahagiakan orang tua. Pendidikan itu penting untuk dijalani baik itu pendidikan umum maupun agama. melalui pendidikan, anak dapat berpengetahuan luas dan berpengalaman. Pemikiran bahwa pendidikan itu memang penting, membuat orang tua senantiasa bekerja baik itu sektor pertanian maupun non pertanian agar pendidikan anak berjalan dengan semestinya.

D. Analisis Data dengan Teori Pilihan Rasional

Sebelumnya telah dipaparkan mengenai pandangan dan kepedulian orang tua petani di Desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, dalam meningkatkan pendidikan anak agar tidak putus atau berhenti, sehingga anak dapat melanjutkan pendidikan tinggi setelah menempuh wajib belajar 12 tahun. Selanjutnya hasil temuannya di analisis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adanya kemajuan zaman menuntut masyarakat untuk berpendidikan yang lebih baik. Pendidikan yang rendah menyebabkan masyarakat tidak berpengetahuan luas dan tidak bisa bersaing di dunia kerja. Sebaliknya jika pendidikan yang ditempuh masyarakat itu tinggi, maka kemungkinan besar masyarakat dapat bersaing di dunia kerja yang semakin maju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan memegang peran penting bagi masyarakat baik itu pendidikan informal, formal maupun non formal. Pendidikan informal, formal dan non formal yang ditempuh masyarakat desa Warugunung sudah merata. Pendidikan non formal seperti mengaji di masjid maupun musholla, informal di lingkungan keluarga, dan formal di lingkungan sekolah.

Warga desa Warugunung yang menempuh Perguruan Tinggi dari tahun ke tahun semakin bertambah. Meskipun perdusun desa Warugunung ada yang menempuh Perguruan Tinggi. Akan tetapi, anak petani yang menempuh Perguruan Tinggi masih relatif sedikit. Anak petani yang tidak menempuh pendidikan sampai jenjang pendidikan tinggi disebabkan adanya perekonomian yang rendah dan minat anak terhadap Perguruan Tinggi belum ada. Sedangkan keluarga petani yang menguliahkan anak dikarenakan orang tua yang ingin anaknya berpengetahuan luas, mencari ilmu dan pengalaman. Selain itu, didukung adanya minat atau keinginan anak, sehingga orang tua berusaha untuk mendukung keinginan anak dan berbagai upaya pekerjaan dilakukan.

Petani di desa Warugunung memiliki perekonomian yang berbeda-beda. Petani yang memiliki perekonomian menengah ke bawah kebanyakan bekerja menjadi buruh di lahan pertanian maupun peternakan. Sedangkan petani yang perekonomiannya menengah ke atas mayoritas tidak menjadi buruh di lahan pertanian dan peternakan. Petani yang kaya lebih mementingkan lahan pertanian yang dikelola, baik itu milik sendiri maupun menyewa. Petani yang ekonominya tidak begitu melimpah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengharuskan untuk bekerja di lahan milik orang lain dan sebagian menjadi buruh ternak.

Warga desa Warugunung menganggap pendidikan itu penting, karena salah satunya melalui pendidikan, ilmu dan pengalaman bisa diperoleh anak. Sebagian orang tua petani menginginkan pendidikan anaknya harus lebih dari orang tuanya. Melalui pendidikan khususnya pendidikan tinggi, anak dapat bersaing di dunia kerja dan memperoleh pekerjaan yang mapan, sehingga kelak anak tidak seperti kondisi orang tuanya yang menjadi petani. Keluarga petani yang memiliki perekonomian menengah ke bawah maupun menengah ke atas menginginkan anaknya memiliki ilmu dan pekerjaan yang layak di masa depan. Namun, sebagian petani ada yang menganggap bahwa ilmu saja sudah cukup. Mengenai pekerjaan bagi anak tidak menjadi permasalahan bagi orang tua.

Adanya kepedulian orang tua dalam meningkatkan pendidikan anak yang berdasarkan pertimbangan bahwa pendidikan memberikan ilmu pengetahuan maupun menjanjikan masa depan anak, apapun usaha dilakukan yakni melalui sektor pertanian dan non pertanian. Pekerjaan pada sektor pertanian seperti menyewa lahan milik orang lain, menjadi buruh lahan, buruh tani, buruh ternak, usaha ternak seperti ayam, kambing, sapi dan lain sebagainya. Pada sektor non pertanian, usaha yang dilakukan seperti berdagang, menjadi buruh pabrik, kuli bangunan dan karyawan pariwisata. Keluarga petani yang ekonominya berkecukupan ada yang hanya menggantungkan pada sektor pertanian karena luas lahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki. Sebagian juga bekerja pada bidang lain seperti berdagang barang dan makanan, peternakan, dan mengikutsertakan asuransi pendidikan. Pada keluarga petani yang ekonominya sedang atau menengah ke bawah menuntut mereka bekerja menjadi buruh tani, buruh lahan, maupun buruh ternak.

Kepedulian masyarakat petani dalam meningkatkan pendidikan anak di desa Warugunung Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto yang dikaitkan dengan teori pilihan rasional James S. Coleman, menekankan pada dua hal yakni aktor dan sumber daya. Aktor yang dimaksud adalah petani yang memiliki tujuan untuk meningkatkan jenjang pendidikan anak dalam perguruan tinggi melalui sektor perekonomian yang didapatkan. Sedangkan sumber daya disini merupakan suatu hal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan, seperti memanfaatkan lahan pertanian, baik itu menjadi penyewa lahan maupun buruh tani. Pada sektor pertanian ternak seperti usaha ternak pribadi dan menjadi buruh ternak. Sedangkan sumber daya yang dimanfaatkan pada sektor non pertanian seperti menjadi karyawan pariwisata, buruh pabrik, kuli bangunan maupun berdagang sayuran, buah-buahan dan barang.

Aktor memegang peranan penting dalam suatu tindakan. Pilihan yang diambil petani untuk dijadikan sebagai alasan dalam meningkatkan pendidikan tinggi anak. Petani menganggap pendidikan itu sangat penting, tidak hanya diucap sekedar kata melainkan juga berupa tindakan nyata. Dalam meningkatkan pendidikan anak tidak pernah terlepas dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya biaya, oleh karena itu sektor perekonomian memegang sektor terpenting dalam memperlancar pendidikan formal. Namun, tidak semua petani di Desa Warugunung memiliki lahan yang luas, bahkan terdapat petani yang menjadi buruh untuk mengolah lahan pertanian oleh sang pemilik lahan.

Tindakan-tindakan yang dilakukan petani dalam meningkatkan pendidikan anak berbeda-beda. Ada yang berproses pada sektor pertanian maupun non pertanian, bahkan kedua-duanya seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Tindakan tersebut merupakan pilihan yang rasional disertai dengan pertimbangan, sebab untuk memperlancar dan meningkatkan pendidikan anak pada jenjang perguruan tinggi diperlukan sebuah cara atau usaha agar pendidikan sang anak tidak berhenti.

Petani yang tidak bisa menguliahkan anak pun telah atas pertimbangan sebelumnya baik itu dikarenakan tidak adanya minat anak dan biaya yang tidak mencukupi sehingga anak terjun ke dunia kerja. Apabila orang tua mampu memenuhi biaya pendidikan anak, sedangkan anak tidak minat dan dipaksakan berkuliah, maka anak bisa menjadi tertekan. Atas pertimbangan tersebut, orang tua mengembalikan semuanya kepada keputusan anak. Mengenai orang tua yang tidak bisa memenuhi biaya pendidikan anak, maka anak juga tidak bisa memaksakan untuk melanjutkan pendidikan. Apalagi keluarga yang masih memiliki tanggungan pendidikan bagi saudara-saudaranya yang masih bersekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga atas pertimbangan tersebut baik anak maupun orang tua sepakat untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi.

Orang tua yang menguliahkan anak juga atas pertimbangan seperti melihat aktivitas anak setiap harinya dan kemampuan yang dimiliki anak. Sehingga orang tua juga dapat mengambil keputusan apakah menyetujui anak untuk berkuliah atau tidak.

Dalam pilihan rasional James Coleman, seorang aktor diperkirakan mempunyai maksud atau tujuan dalam setiap tindakannya. Petani yang menguliahkan anak disertai alasan atau maksud tertentu seperti agar anak memperoleh pekerjaan yang layak di masa depan, mendapatkan ilmu, dan pengalaman. Sedangkan tujuan orang tua bekerja di sektor pertanian dan non pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan sehingga biaya pendidikan anak tidak berkurang.

Orang tua petani berharap ilmu yang diperoleh anak melalui pendidikan tinggi dapat dikembangkan di masyarakat. Apapun pekerjaan yang diperoleh anak tidak menjadi tuntutan bagi orang tua. Orang tua tidak memaksakan pekerjaan anak itu harus sesuai keinginan orang tua, melainkan pekerjaan anak kembali kepada keputusan anak sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti, dapat diketahui bahwasanya pandangan masyarakat petani terhadap pendidikan antara lain: *pertama,* pendidikan merupakan sarana untuk mencari ilmu dan pengalaman. *Kedua,* melalui pendidikan, anak menjadi terdidik dan pintar. *Ketiga,* pendidikan menjanjikan prestise yang lebih baik bagi masa depan anak, ketika anak telah memperoleh pekerjaan yang mapan. *Keempat,* orang tua petani menginginkan anak tidak mengikuti jejak orang tua yang bernasib menjadi seorang petani dan berjenjang pendidikan rendah. Melalui pandangan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan itu penting bagi keberlangsungan hidup anak khususnya bagi masa depan.

Sedangkan kepedulian masyarakat petani dalam meningkatkan pendidikan tinggi anak, orang tua petani melakukan pekerjaan baik itu pada sektor pertanian maupun non pertanian. Dari sektor pertanian itu sendiri diantaranya, *pertama,* orang tua petani bekerja di lahan milik orang lain atau menjadi buruh tani dan buruh lahan. *Kedua,* berusaha di bidang peternakan baik itu peternakan kecil maupun besar. Peternakan kecil berupa peternakan ayam ras yang terdiri dari beribu-ribu ekor, sedangkan peternakan kecil seperti peternakan sapi yang terdiri dari dua atau tiga ekor sapi. Bahkan peternak tersebut sebagian bukan kepemilikan sendiri atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut buruh ternak. *Ketiga,* berstrategi melalui jenis tanaman pertanian yang ditanam yakni menanam tanaman yang nilai jualnya tinggi.

Sektor non pertanian yang dilakukan orang tua petani meliputi, *pertama,* berdagang makanan dan barang. *Kedua,* mendaftarkan asuransi pendidikan bagi anak. *Ketiga,* sebagian orang tua petani ada yang menjadi karyawan pariwisata yang berlokasi di desa Warugunung. *Keempat,* orang tua petani menjadi buruh pabrik kontrakan dan kuli bangunan.

Mengetahui kondisi tersebut, orang tua petani tidak semuanya yang menguliahkan anak berkecimpung ke sektor non pertanian. Orang tua petani juga ada yang hanya mengandalkan sektor pertanian meskipun semua membutuhkan ekstra kerja keras baik itu menjadi buruh maupun mengelola lahan pertanian dengan baik.

Analisis teori pilihan rasional James S. Coleman tentang aktor dan sumber daya, bahwasanya aktor adalah petani yang bertujuan menguliahkan anak, sedangkan sumber daya adalah pekerjaan pada sektor pertanian dan non pertanian. Sektor pertanian seperti menjadi buruh ternak, buruh tani, buruh lahan, serta menyewa lahan milik orang lain yang pada intinya menggantungkan alam lahan pertanian. Sektor non pertanian meliputi menjadi pedagang, karyawan wisata, buruh pabrik, serta mengikutsertakan asuransi pendidikan. Petani yang berusaha pada sektor pertanian dan non pertanian merupakan atas pertimbangan apakah hal yang dilakukan bisa memberikan keuntungan atau malah sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua petani dalam melakukan tindakan tidak lain adalah disertai maksud atau tujuan. Tujuan petani berupaya pada sektor pertanian maupun non pertanian adalah agar pendidikan tinggi anak terpenuhi. Melalui Perguruan Tinggi, anak bisa memperoleh ilmu, pengalaman, dan pekerjaan yang mapan di masa depan. Pekerjaan yang dilakukan juga supaya pendapatan tidak berkekurangan.

Sebelum orang tua petani mengambil keputusan untuk menguliahkan anak, yakni mempertimbangkannya terlebih dahulu. Orang tua melihat kegiatan sehari-hari anak seperti aktivitas belajarnya serius atau tidak dan mengetahui kemampuan yang dimiliki anak. Hal itu pula yang dapat memunculkan kepedulian orang tua sehingga ingin meningkatkan pendidikan anak. Sedangkan orang tua yang tidak menguliahkan anak mempertimbangkannya juga misalnya dari sisi ketidakminatan anak dan biaya kebutuhan keluarga yang belum mencukupi. Semua wewenang dalam pengambilan keputusan pendidikan terletak pada diri anak dan kondisi perekonomian keluarga.

B. Saran

Melalui penelitian yang berbentuk karya tulis ilmiah skripsi ini, peneliti bisa memahami dan menambah wawasan tentang kepedulian masyarakat petani dalam meningkatkan pendidikan tinggi anak yang disertai dengan pandangan mereka akan pendidikan. Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti sendiri, serta dapat dilakukan penelitian selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehubungan dengan pendidikan anak khususnya yang menempuh pendidikan tinggi diharapkan dari tahun ke tahun semakin baik dan berkembang. Melalui Perguruan Tinggi, pengetahuan manusia menjadi lebih luas sekaligus menambah pengalaman.

Bagi masyarakat petani itu sendiri, menjadi petani bukanlah sebuah kesalahan, akan tetapi petani merupakan bentuk keajaiban manusia dalam mensejahterakan alam yang diciptakanNya. Melalui pertanian, manusia dapat bertahan hidup jika berkaitan dengan kebutuhan makanan pokok masyarakat Indonesia yaitu nasi. Diharapkan untuk kedepannya masyarakat petani tidak semakin berkurang. Apabila orang tua petani bisa menguliahkan anak, diharapkan ilmu pertanian tidak lepas dari anak. Sebab anak merupakan generasi penerus orang tua untuk melanjutkan apa yang sebelumnya dipelajari orang tua sebagai seorang petani. Sehingga anak yang menempuh pendidikan tinggi dapat memperluas ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dan mempelajari ilmu pertanian keluarga sebelumnya. Diharapkan pertanian khususnya dari keluarga bisa lebih maju kedepannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aryanto, Budi. "Usaha-Usaha Petani Miskin Dalam Meningkatkan Pendapatannya." Master thess., Universitas Lampung, 2012. https://id.123dok.com//document/nzwo97ly-usaha-usaha-petani-miskin-dalam-meningkatkan-pendapatannya-studi-di-desa-karta-kecamatan-tulang-bawang-udik-kabupaten-tulang-bawang-barat.html.

"Badan Pusat Statistik." diakses 02 Desember 2017. http://st2013.bps.go.id/dev2/index.php.

Bahri, Syamsul, dan Fahkry Zam-Zam. *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Sem-Amos*. Yogyakarta: Deepublish, 2014. Diakses pada 18 November 2017. https://books.google.co.id/books?id=lOXoCAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Syamsul+Bahri+dan+Fahkry+Zam-Zam,+Model+Penelitian+Kuantitatif+Berbasis+Sem-Amos&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjXu8PNzMTYAhWDe7wKHR48DsQQ6AEIKjAA#v=onepage&q=Syamsul%20Bahri%20dan%20Fahkry%20Zam-Zam%2C%20Model%20Penelitian%20Kuantitatif%20Berbasis%20Sem-Amos&f=false.

Banowati, Eva, dan Sriyanto. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.

Blanckenburg, Peter Von, dan Reinhold Sachs. "Masyarakat Tani Dalam Pembangunan." Di *Sosiologi Pertanian*. Penerjemah Titi Soentoro dan Soeyanto, 26. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990.

"Deputi BPS: Penduduk yang Bekerja di Pertanian Masih Tinggi." diakses 02 Desember 2017. http://www.beritasatu.com/nasional/212393-deputi-bps-penduduk-yang-bekerja-di-pertanian-masih-tinggi.html.

Dewi, Eva Lutviana. "Potret Kehidupan Masyarakat Nelayan di Dusun Pucu'an Kelurahan Gebang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo." Master thess., Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. https://id.123dok.com//document/qvj3pdrq-potret-kehidupan-masyarakat-nelayan-di-dusun-pucu-an-kelurahan-gebang-kecamatan-sidoarjo-kabupaten-sidoarjo.html.

Fuad, Anis, dan Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Gilarso, T. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius, 2004. Diakses pada 23 Oktober 2017. https://books.google.co.id/books?id=lXX9jG9J5BIC&printsec=frontcove

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r&dq=T.+Gilarso,+Pengantar+Ilmu+Ekonomi+Makro&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwitmZ_-yMTYAhUKRo8KHe6vAh4Q6AEIMTAB#v=onepage&q=T.%20Gilarso%2C%20Pengantar%20Ilmu%20Ekonomi%20Makro&f=false.

Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Irawan, I. B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana, 2012.

Irwan. "Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak Di Desa Sungai Toman Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 6, no. 7 (2017). http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20842/16952.

"Kamus Besar Bahasa Indonesia." diakses 07 Desember 2017. https://kbbi.web.id/rasional.

----------. diakses 31 Januari 2018. https://kbbi.web.id/peduli.

----------. diakses 09 Oktober 2017. https://kbbi.web.id./tingkat.html.

Karimi, Ahmad Faizin. *Think Different; Jejak Pikir Reflektif Seputar Intelektualitas, Humanitas, dan Religiusitas*. Gresik: MUHI Press, 2012. https://books.google.co.id/books?id=rRokZEP9JrIC&pg=PA258&dq=ahmad+faizin+karimi+think+different&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjKqb_UmcvYAhVFO48KHRr0BewQ6AEIKDAA#v=onepage&q=ahmad%20faizin%20karimi%20think%20different&f=false.

Koto, Nurmar. "Eksklusifitas terhadap Hak-Hak Petani Atas Kesejahteraan Dalam Sistem Budidaya Tanaman Lokal." Master thes., Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2014. http://e-journal.uajy.ac.id/5259/1/0MIH01597.pdf.

"Menentukan Subyek Penelitian." diakses 23 November 2017. https://www.siswapedia.com/menentukan-subjek-penelitian/.

"Menyusun Rancangan Penelitian Sosial." diakses 20 November 2017. https://www.siswapedia.com/menyusun-rancangan-penelitian-sosial/.

Meoloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.

Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES, 1989.

Musrah, Erlin. "Persepsi keluarga Petani Mengenai Pendidikan di Desa Lalabata Riaja Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng." Jurnal Sosiologi Pendidikan Sosiologi, (2016). http://ojs.unm.ac.id/index.php/sosialisasi/article/viewFile/2366/1213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.

Nurmanaf, A. Rozany. "Peranan Sektor Non Pertanian Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Berlahan Sempit." Jurnal sosial ekonomi pertanian, (2012). https://media.neliti.com/media/publications/43905-ID-peranan-sektor-non-pertanian-terhadap-pendapatan-rumah-tangga-petani-berlahan-se.pdf.

"Penerapan Teknologi Pertanian: Langkah Konkret Peningkatan Produktivitas Pangan Nasional." diakses 07 Desember 2017. https://www.kompasiana.com/dzakisalingberbagi/penerapan-teknologi-pertanian-langkah-konkret-peningkaan-produktifitas-pangan-nasional_55202beba33311e843b65bc3.

"Persoalan-Persoalan Ekonomi Pertanian Indonesia." diakses 02 Desember 2017. https://plus.google.com/116375469849232276292/posts/NMMBkHNeEem.

Prayitno, Hadi, dan Lincoln Arsyad. *Petani Desa Dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFE, 1987.

"Petani." diakses 02 Desember 2017. https://donipengalaman9.wordpress.com/2012/03/31/petani/.

Ratnaningsih, Erna, dan Umi Lasmina. "Hukum Keluarga, Masalah Perempuan dan Anak." di *Panduan Bantuan Hukum Di Indonesia*, 105. Jakarta: YLBHI dan PSHK, 2007. Diakses pada 12 Oktober 2007. https://books.google.co.id/books?id=Y1oghffVI2cC&pg=PR16&dq=Erna+Ratnaningsih+dan+Umi+Lasmina+Panduan+Bantuan+Hukum+Di+Indonesia&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiG5or6wMTYAhULQ48KHUkCDkwQ6AEIKDAA#v=onepage&q=Erna%20Ratnaningsih%20dan%20Umi%20Lasmina%20Panduan%20Bantuan%20Hukum%20Di%20Indonesia&f=false.

Rejeki, Sri. "Strategi Bertahan Hidup Pada Musim Paceklik (Studi Deskriptif Kehidupan Petani Miskin Di Desa Kaligede Kecamatan Senori Kabupaten Tuban)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016. http://digilib.uinsby.ac.id/12889/.

Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2007.

Rohman, Muhammad, dan Sofan Amri. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012.

Sadulloh, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salma, Nurul. "Makna Pendidikan Anak Bagi Masyarakat Petani Di Desa Munggu Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen." Jurnal Kebijakan Pendidikan 5, no. 5 (2016). http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/5315.

Saroni, Muhammad. *Pendidikan Untuk Orang Miskin*. Yogyakarta: Arruz Media, 2013.

Setiadi, Elly M., dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana, 2011.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Soetrisno, Loekman. *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukmawati, Dety. "Struktur dan Pola Hubungan Sosial Ekonomi Juragan dengan Buruh di Kalangan Nelayan Pantai Utara Jawa Barat (Studi tentang Simbiosis antara Juragan dengan Nelayan Buruh di Pondok Bali Kecamatan Legon Kulon Kabupaten Subang)." Jurnal Kependudukan Padjadjaran 10, no. 1 (2008). http://jurnal.unpad.ac.id/kependudukan/article/view/doc5.

Suranny, Lilyk Eka. "Alat Pertanian Tradisional Sebagai Warisan Kekayaan Budaya Bangsa." Jurnal Arkeologi Papua 6, no. 1 (2014). https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:WT6GZMpbAEcJ:https://jurnalarkeologipapua.kemdikbud.go.id/index.php/jpap/article/download/42/40+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id.

Suryanah. *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*. Jakarta: EGC, 1996. Diakses pada 12 Oktober 2017. https://books.google.co.id/books?id=i7iF6JaezwgC&printsec=frontcover&dq=Keperawatan+Anak+Untuk+Siswa+SPK&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwj28ajuwsTYAhUI3Y8KHcc-CgMQ6AEIKDAA#v=onepage&q=Keperawatan%20Anak%20Untuk%20Siswa%20SPK&f=false.

Triharsono, Ajar. *Pendidikan Tinggi dan Intelektualisme*. Malang: Madani, 2015.

Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id